PERILAKU SISWA KELAS VI TERHADAP DISIPLIN SEKOLAH : STUDI KASUS DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Oleh :

CINDY DYAH PRIHATININGSIH

NPM. 2186206002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2025

PERILAKU SISWA KELAS VI TERHADAP DISIPLIN SEKOLAH : STUDI KASUS DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Oleh :

CINDY DYAH PRIHATININGSIH

NPM. 2186206002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

PERILAKU SISWA KELAS VI TERHADAP DISIPLIN SEKOLAH : STUDI KASUS DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

CINDY DYAH PRIHATININGSIH

NPM.2186206002

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas

Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal : 14 April 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd	**Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd**
NIDN. 1111088402	**NIDN. 1120089202**

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Cindy Dyah Prihatiningsih
NPM	: 2186206002
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Judul Skripsi	: Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah
	: Studi Kasus Di SDN 003 Sungai Kunjang

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 21 April 2025

METERAI TEMPEL

C24F0AMX260192921

Cindy Dyah Prihatiningsih

NPM. 2186206002

HALAMAN PENGESAHAN

PERILAKU SISWA KELAS VI TERHADAP DISIPLIN SEKOLAH : STUDI KASUS DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

CINDY DYAH PRIHATININGSIH
NPM. 2186206002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua :	**Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd** **NIDN. 1119098902**	(.....)	(17 April 2025)
Pembimbing 1 :	**Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd** **NIDN. 1111088402**	(.....)	(17 April 2025)
Pembimbing 2 :	**Annisa Qomariah, S.Pd., M..Pd** **NIDN. 1120089202**	(.....)	(17 April 2025)
Penguji :	**Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd** **NIDN. 1109069101**	(.....)	(17 April 2025)

Samarinda, 17 April 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip

Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP

Cindy Dyah Prihatiningsih, dilahirkan di Kabupaten Paser tepatnya di desa Bukit Seloka Kecamatan Long Ikis pada hari senin, 19 Agustus 2002. Anak ke-empat dari empat bersaudara pasangan dari Suparni dan Siti Suprapti. Peneliti menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 026 Long Ikis lulus pada tahun 2014. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 003 Long Ikis dan lulus pada tahun 2017. Kemudian ditahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMK Muhammadiyah Long Ikis mengambil jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2020. Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda stara satu (S1) pada tahun 2021 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MOTTO

"Orang yang hanya memikirkan lingkungan pertemanan yang toxic, itu hanya akan memperlambat proses. Lebih baik bangkit dan kejar cita-cita untuk menata masa depan yang cerah"

"Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya !"

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Ibu, Bapak, dan Saudara/i ku Tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karna ku sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih"

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan proposal yang berjudul "Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus Di SDN 003 Sungai Kunjang". Penulis menyelesaikan ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

4. Bapak Dr. Suyanto M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus selaku dosen pembimbing I atas segala kebijaksanaan, membimbing, memotivasi dan saran yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses penyusunan skripsi ini.
6. Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., Selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.
7. Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam.

9. Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
10. Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen penguji yang telah memberikan petunjuk, dorongan, serta nasehat dalam ujian skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya yang telah memberikan semangat dan doa restu kepada penulis serta dorongan moril maupun materi selama penulis melaksanakan perkuliahan dan selama skripsi ini.
12. Saudaraku serta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan doa dan semangat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat penulis yaitu Risda Aldayanti selaku teman seperjuangan di bangku perkuliahan dan teman satu kamar kost yang saling memberikan bantuan, semangat, serta dukungan agar dapat bersama menyelesaikan skripsi ini.
14. Nur Halizah Az-Zahra yang telah memberikan dukungan, saran dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Yang memiliki NPM 2054211021, yang telah senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberi dukungan, motivasi, pengingat, dan menemani penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
16. Diri saya sendiri, yang telah mampu mengerjakan tugas skripsi ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 21 April 2025
Penulis

Cindy Dyah Prihatiningsih
2186206002

ABSTRAK

Cindy Dyah Prihatiningsih. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2025. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Skripsi, Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025. Pembimbing I : Dr. Nur Agus Salim., S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II : Annisa Qomariah., S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku siswa kelas VI terhadap kedisiplinan sekolah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya di SDN 003 Sungai Kunjang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VI, guru kelas, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disiplin siswa terbagi ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian siswa menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti tata tertib seperti hadir tepat waktu dan memakai atribut lengkap, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan perilaku indisipliner seperti datang terlambat dan tidak mematuhi aturan kebersihan. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disiplin meliputi kesadaran diri, motivasi, pola pikir, pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, dan kebijakan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan perilaku disiplin siswa tidak cukup hanya melalui pemberian sanksi, tetapi harus dilakukan melalui pembiasaan positif, keteladanan, dan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua.

Kata kunci: *perilaku siswa, kedisiplinan sekolah, studi kasus, pendidikan karakter, sekolah dasar.*

ABSTRACT

Cindy Dyah Prihatiningsih. *Faculty of Teacher Training and Education, 2025. Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Thesis: The Behavior of Sixth Grade Students Toward School Discipline: A Case Study at SDN 003 Sungai Kunjang in the 2024/2025 Academic Year. Advisor I: Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.Advisor II: Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd*

This study aims to describe the behavior of sixth-grade students regarding school discipline and to identify the influencing factors at SDN 003 Sungai Kunjang. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects consisted of sixth-grade students, homeroom teachers, and the school principal. The findings revealed that students' discipline behaviors were categorized into high, moderate, and low. Some students demonstrated compliance with school rules, such as arriving on time and wearing proper uniforms, while others still exhibited indisciplinary behavior, such as tardiness and poor hygiene habits. Influential factors included self-awareness, motivation, mindset, peer influence, family environment, and school policy. The study concludes that shaping students' discipline behavior requires more than sanctions; it demands continuous positive habituation, teacher role modeling, and strong collaboration between teachers, the school, and parents.

Keywords*: student behavior, school discipline, case study, character education, elementary school*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xiii**
ABSTRACT ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan Penelitian 4
E. Kegunaan Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**
A. Deskripsi Konseptual 7
1. Perilaku Siswa 7
2. Disiplin Sekolah 13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Terhadap Disiplin Sekolah 22
B. Alur Pikir 29
C. Pertanyaan Penelitian 30
D. Kajian Penelitian Yang Relevan 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Tempat dan Waktu Penelitian 35
C. Sumber Data 36
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian 37
E. Analisis Data 41
F. Keabsahan Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Deskripsi Hasil Penelitian 44
1. Lokasi Penelitian 44
2. Perilaku Siswa Terhadap Disiplin Sekolah Yang Dilakukan Kepala Sekolah Kepada Dewan Guru 47
3. Perilaku Siswa Terhadap Disiplin Sekolah Yang Dilakukan Kepala Sekolah Kepada Siswa 51
4. Perilaku Siswa Terhadap Disiplin Sekolah Yang Dilakukan Guru Kepada Siswa 55
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa terhadap disiplin sekolah 58
6. Pola Perilaku Siswa Kelas VI DI SDN 003 Sungai Kunjang Dalam Mengikuti Aturan Dan Tata Tertib Sekolah 65
B. Pembahasan Dan Temuan 68
1. Perilaku Siswa Terhadap Disiplin Sekolah 68
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa terhadap Disiplin Sekolah 71
3. Pola Perilaku Siswa Kelas VI DI SDN 003 Sungai Kunjang Dalam Mengikuti Aturan Dan Tata Tertib Sekolah 74
C. Keterbatasan Penelitian 77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 78
A. Simpulan 78
B. Implikasi 80
C. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA **82**
LAMPIRAN **86**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Observasi Instrumen Penelitian 87
Lampiran 2 Kisi-Kisi Intrumen Wawancara Penelitian 89
Lampiran 3 Pedoman Observasi Penelitian 92
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah 96
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru 98
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa 100
Lampiran 7 Hasil Observasi Penelitian 103
Lampiran 8 Reduksi Data Wawancara Kepala Sekolah 118
Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru 126
Lampiran 10 hasil wawancara siswa 135
Lampiran 11 Hasil Wawancara wildan 144
Lampiran 12 Hasil Wawancara Rina 153
Lampiran 13 Hasil Wawancara Zaneta 163
Lampiran 14 Hasil Pendidikan Asil 173
Lampiran 15 Hasil Penelitian Ikhlas 183
Lampiran 16 Dokumntasi Kegiatan 193
Lampiran 17 Tata Tertib Sekolah 194
Lampiran 18 Jadwal Pelajaran dan Jadwal Piket 195
Lampiran 19 Kesepakatan Siswa di Kelas 196
Lampiran 20 Absensi Kelas 198
Lampiran 21 Laporan bulanan Sekolah 199
Lampiran 22 Kepagaiwaian Sekolah 200
Lampiran 23 Data Siswa 201
Lampiran 24 Surat Balasan 202
Lampiran 25 Surat Selesai Penelitian 203
Lampiran 26 Nilai Akademik 204

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses Pembentukan Disiplin Siswa 18
Gambar 2. 2 Alur Pikir 30
Gambar 3. 1 Proses Analisis Data 41

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Rencana Waktu Penelitian 35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap tanggung jawab, patuh terhadap aturan, serta mampu menghargai norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Sekolah dasar menjadi tahap awal dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan karena pada jenjang ini siswa masih dalam tahap perkembangan karakter yang membutuhkan bimbingan dan pembiasaan. Disiplin yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya menerapkan sikap disiplin di sekolah.

Berbagai bentuk perilaku yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan siswa di sekolah masih sering ditemukan. Beberapa contoh permasalahan yang muncul adalah masih adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, berbicara saat upacara bendera berlangsung, serta tidak memakai atribut lengkap ketika mengikuti upacara. Selain itu, kebiasaan seperti melepas sepatu di dalam atau di luar kelas, membeli jajanan di luar pagar sekolah, membawa alat makan kantin ke dalam kelas, serta membuang sampah sembarangan juga menjadi indikasi lemahnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan peraturan sekolah. Perilaku-perilaku ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi secara sistematis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adilla & Lestari, (2024) disebutkan bahwa kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh kebijakan sekolah dan pengawasan dari guru. Kurangnya pengawasan dan lemahnya penerapan aturan dapat menyebabkan siswa menjadi lebih permisif terhadap pelanggaran disiplin. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan pemahaman serta menegakkan peraturan sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Sesuai dengan itu, Salsabilla, dkk., (2024) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah dan dukungan dari orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Jika lingkungan sekolah tidak secara tegas menerapkan aturan dan memberikan konsekuensi terhadap pelanggaran, maka siswa akan cenderung mengabaikan kedisiplinan. Selain itu, orang tua juga harus mendukung kebiasaan disiplin di rumah agar anak dapat membiasakan diri dengan aturan yang berlaku di sekolah.

Selain faktor pengawasan, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten juga menjadi faktor kunci dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Parwati, Yuli dkk., (2024) menyebutkan bahwa kebiasaan disiplin yang ditanamkan sejak dini dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya aturan. Misalnya, dengan membiasakan siswa untuk hadir tepat waktu, mengenakan seragam dengan lengkap, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah, maka nilai-nilai disiplin akan tertanam dalam diri siswa secara alami. Hal ini dilanjutkan oleh Nugroho, Adi dkk., (2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter disiplin dapat diterapkan melalui metode

keteladanan, pembiasaan, serta pemberian sanksi yang bersifat mendidik. Guru harus menjadi contoh bagi siswa dalam hal kedisiplinan, seperti selalu datang tepat waktu, menjaga kebersihan, serta bersikap tegas dalam menegakkan aturan sekolah. Dengan adanya teladan yang baik, siswa akan lebih mudah untuk mengikuti dan menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kesehariannya.

Dalam artikel yang menyoroti bahwa guru memiliki peran strategis dalam membimbing dan mengawasi siswa agar mematuhi peraturan sekolah. Kedisiplinan tidak hanya sekadar menegakkan aturan, tetapi juga harus diajarkan dengan pendekatan yang membangun kesadaran dalam diri siswa. Dengan metode yang tepat, siswa akan memahami bahwa disiplin bukan hanya kewajiban, tetapi juga kebiasaan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka (Marthasari, Medi & Kurniawan, Indra, 2022).

Dari berbagai penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, termasuk pengawasan guru, kebijakan sekolah, pembiasaan, serta dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam membangun budaya disiplin di sekolah. Penelitian ini berjudul "Perilaku Siswa Kelas VI terhadap Disiplin Sekolah: Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025" dengan menggunakan metode kualitatif pada pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perilaku siswa dalam menerapkan disiplin sekolah serta faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan mereka. Dengan memahami pola perilaku siswa,

diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang lebih efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang ada di SDN 003 Sungai Kunjang antara lain:

1. Masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah.
2. Siswa ramai dan berbicara dengan teman ketika mengikuti upacara bendera.
3. Siswa terlihat tidak memakai atribut lengkap ketika mengikuti upacara.
4. Siswa melepas sepatu di dalam kelas.
5. Jajan di luar pagar sekolah/luar lingkungan sekolah.
6. Membawa alat makan kantin ke kelas.
7. Beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan atau membiarkan sampah berserakan dan tidak menjaga lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang didapatkan oleh seorang penelitian, yaitu :

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa kelas VI terhadap disiplin sekolah ?
2. Bagaimana perilaku siswa kelas VI terkait disiplin sekolah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan perilaku siswa kelas VI terhadap disiplin sekolah : studi kasus di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi disiplin siswa.
3. Mengetahui pola prilaku siswa kelas VI di SDN 003 Sungai kunjang dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoretis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah dalam bidang pendidikan, terutama terkait konsep implementasi dan pengembangan kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar.
   b. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi landasan teoretis yang komprehensif untuk menganalisis keterkaitan antara perilaku siswa, seperti kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, dengan tingkat kedisiplinan secara keseluruhan di lingkungan sekolah.
   c. Hasil penelitian ini berpotensi menjadi acuan berharga bagi studi lanjutan, khususnya yang berfokus pada pengaruh berbagai elemen seperti lingkungan fisik sekolah, budaya institusional, dan kontribusi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru: Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada para pendidik mengenai dinamika perilaku siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan optimal. Dengan wawasan tersebut, guru dapat merancang pendekatan pembelajaran

yang lebih kreatif serta menerapkan strategi pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan guna menanamkan nilai-nilai disiplin secara efektif.

b. Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya berdisiplin dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti datang tepat waktu, memakai seragam lengkap sesuai aturan, hingga menjaga perilaku positif seperti peduli terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.

c. Bagi Sekolah: Penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif bagi sekolah, seperti peningkatan efektivitas penerapan tata tertib, pengawasan yang lebih sistematis dan terukur, serta pengembangan program penghargaan untuk memotivasi siswa yang menunjukkan konsistensi dalam sikap disiplin.

d. Bagi Orang Tua: Penelitian ini juga memberikan wawasan kepada orang tua tentang peran penting mereka dalam membentuk karakter disiplin anak sejak dini di lingkungan rumah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Perilaku Siswa

Perilaku siswa dalam disiplin sekolah dapat didefinisikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Perilaku disiplin merupakan perilaku siswa yang sesuai dengan tata tertib/aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi/hukuman. Dalam pelaksanaan perilaku disiplin, kesadaran dari dalam diri siswa menjadi faktor utama. Tanpa adanya kesadaran ini, maka segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru tidak akan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa (Dani dll., 2018)

Perilaku disiplin siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek kognitif, moral, dan motivasi yang terdapat dalam diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar individu, seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan adanya perilaku disiplin, siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta memahami bahwa kedisiplinan memiliki peran penting bagi masa depan mereka. Kedisiplinan dapat membangun kepribadian yang kokoh, serta menanamkan sikap menghargai waktu,

bertindak tepat waktu, dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan.

Selain memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah, perilaku disiplin juga membawa dampak positif bagi siswa secara pribadi. Disiplin membantu siswa menjadi lebih teratur dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan berkontribusi terhadap masa depan mereka. Kepribadian yang disiplin dapat membentuk karakter yang kuat dan berguna bagi orang lain. Dengan adanya nilai disiplin, siswa dilatih untuk menghargai waktu, bertindak dengan efektif, serta memiliki tujuan dan target yang jelas dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Dalam penemuan Tarsan dkk., (2022) dijelaskan bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa melalui pendekatan pengajaran, pemberian contoh teladan, serta penegakan aturan. Guru di SDN 003 Sungai Kunjang diharapkan dapat melakukan upaya pembiasaan positif, seperti mengawasi kedatangan siswa di pagi hari, memberikan penguatan saat siswa mematuhi aturan, serta menegur dengan bijak saat siswa melanggar tata tertib. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter siswa agar lebih disiplin dalam kehidupan sekolah dan sehari-hari. Adapun indikator yang dapat diamati pada perilaku siswa di sekolah sebagai berikut :

a. Partisipasi dalam kegiatan belajar

Pertisipasi dalam bembelajaran menunjukkan seberapa aktif siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya dan berdiskusi. Menurut teori konstruktivistik Piaget, (1953) yang sejalan oleh Bustomi, dll., (2024) menekankan bahwa siswa membangun pemahaman melalui interaksi dan eksplorasi. Mereka harus aktif dalam pembelajaran agar dapat memahami konsep dengan lebih baik. Contohnya dalam metode pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk mengeksplorasi masalah dunia nyata, berdiskusi, dan mencari solusi bersama, sehingga partisipasi mereka meningkat.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah dan kebiasaan belajar yang baik. Teori Belajar Sosial Bandura, (2021) Siswa belajar kedisiplinan dengan mengamati konsekuensi dari perilaku orang lain. Jika melihat teman yang disiplin mendapat penghargaan, mereka akan lebih cenderung mengikuti aturan. Contohnya Seorang siswa yang sering datang terlambat melihat bahwa temannya yang selalu datang tepat waktu mendapatkan kepercayaan lebih dari guru. Ia pun mulai mengubah kebiasaannya.

c. Kerja sama

Kerja sama melibatkan kemampuan siswa untuk bekerja dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Teori

Konstruktivistik Piaget, (1953) yang sejalan dengan Bustomi, dll., (2024) menekankan bahwa kerja sama memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan membangun pemahaman yang lebih dalam. Contohnya Dalam diskusi kelompok, siswa dengan perspektif berbeda dapat saling mengoreksi dan memperkaya pemahaman satu sama lain.

d. Kemandirian

Kemandirian berarti kemampuan siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung pada orang lain. Pada Teori Motivasi B. A. H. Maslow & Green, (1943) yang sejalan dengan Naaz & Khalid, (2023) Kemandirian berkaitan dengan aktualisasi diri, di mana siswa ingin mencapai potensi maksimalnya. Seorang siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi lebih cenderung mengambil inisiatif dalam belajar dan menyelesaikan tugas sendiri.

e. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan siswa untuk berpikir inovatif dan menghasilkan ide-ide baru. Pada teori Motivasi Maslow & Green, (1943) yang sejalan dengan Naaz & Khalid, (2023) Kreativitas muncul pada tingkat aktualisasi diri dalam hierarki Maslow. Siswa yang merasa bebas berekspresi dan dihargai lebih cenderung berpikir kreatif. Lingkungan kelas yang memberikan kebebasan berekspresi akan mendorong siswa untuk menciptakan ide baru.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Sari, Kurnia & Puspita, Dian., (2019) menyoroti bahwa pendidikan karakter, termasuk disiplin, harus diintegrasikan dalam setiap aspek kegiatan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Di SDN 003 Sungai Kunjang, penerapan budaya disiplin dapat diperkuat melalui berbagai program sekolah, seperti menanamkan kebiasaan hadir tepat waktu, menyelenggarakan upacara bendera dengan pengawasan ketat, serta memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pendekatan yang sistematis ini akan membantu siswa memahami bahwa disiplin bukan hanya aturan yang harus ditaati, tetapi juga nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan disiplin juga dipengaruhi oleh kebijakan sekolah. Menurut Yani dkk., (2020) kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang dan mengawasi pelaksanaan aturan yang mendukung budaya disiplin. Di SDN 003 Sungai Kunjang, kepala sekolah dapat memaksimalkan peran tata tertib sekolah dengan melibatkan seluruh pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses penguatan kedisiplinan. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan sanksi edukatif yang tidak hanya bersifat hukuman, tetapi juga memiliki nilai pembelajaran, seperti tugas membersihkan kelas bagi siswa yang terlambat. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka serta termotivasi untuk lebih disiplin.

Pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung karakter disiplin siswa juga tidak dapat diabaikan. Kebiasaan siswa, seperti jajan di luar pagar sekolah atau membawa alat makan ke dalam kelas, dapat diminimalisir dengan adanya pendekatan komunikasi yang lebih intensif antara pihak sekolah dan orang tua. Dengan kerja sama yang baik, pembentukan disiplin siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama yang didukung oleh lingkungan keluarga. Hal ini akan membantu menciptakan generasi siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Disiplin merupakan proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan yang baik, serta membentuk individu dengan karakter yang kuat. Untuk memahami sejauh mana siswa mematuhi tata tertib sekolah, diperlukan pendekatan yang komprehensif, yaitu dengan mengamati langsung perilaku siswa dalam berbagai situasi, seperti saat memasuki kelas, mengikuti pelajaran, istirahat, serta pulang sekolah Putra dkk., (2020). Dengan melakukan pengamatan ini, pihak sekolah dapat mengidentifikasi pola perilaku siswa dan menyesuaikan metode pembinaan yang lebih efektif untuk meningkatkan disiplin di lingkungan sekolah.

2. Disiplin Sekolah

a. Pendidikan Karakter

Antonius, (2022) mengemukakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif yang dilakukan guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membangun karakter (character building). Tujuan pendidikan karakter adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, serta membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Dalam pendidikan karakter memiliki program penguatan pendidikan karaakter itu sendiri. Menurut Magdalena, dkk., (2020) menjelaskan bahwa Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa yang dimulai sejak tahun 2010 terus mengalami perkembangan signifikan. Program ini bertujuan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter yang telah diterapkan di berbagai jenjang sekolah. Sebagai bagian dari langkah strategis dalam membangun generasi berkarakter.

Dalam pelaksanaan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter, awalnya terdapat 18 nilai utama yang menjadi acuan. Namun, dalam upaya meningkatkan efektivitas dan konsistensi program, nilai-nilai tersebut dirumuskan ulang dan disederhanakan menjadi lima nilai karakter utama. Kelima nilai ini mencakup elemen-elemen penting yang dianggap sebagai fondasi utama dalam pembentukan pribadi siswa, seperti yang dijabarkan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Adapun 5 elemen elemen pendidikan karakter tersebut ialah :

1. Religius

   Karakter religius yang disiplin tercermin dalam kebiasaan seseorang untuk menjalankan ibadah secara tepat waktu, menaati aturan agama tanpa paksaan, serta menjaga komitmen terhadap norma-norma moral dan etika yang diajarkan.

2. Nasionalisme

   Nasionalisme, dalam konteks perilaku disiplin siswa, merujuk pada rasa cinta dan tanggung jawab terhadap negara yang tercermin dalam tindakan-tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi cenderung menunjukkan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka menghargai waktu dengan mengikuti jadwal pelajaran, menghormati aturan sekolah, serta

menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka.

3. Kemandirian

   Kemandirian ini tercermin dari kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang tepat, memprioritaskan pekerjaan, dan menyelesaikan setiap tanggung jawab dengan penuh kesadaran. Disiplin menjadi salah satu pilar utama dalam proses ini, karena disiplin mengajarkan siswa untuk memiliki kontrol diri, menjalankan rutinitas yang teratur, serta menghormati batasan waktu dan aturan yang ada. Melalui kedisiplinan, siswa belajar untuk tetap fokus pada tujuan, menjaga komitmen, dan menghindari godaan yang bisa mengganggu proses belajar mereka.

4. Gotong Royong

   Gotong royong adalah nilai sosial yang mengajarkan pentingnya bekerja sama dan saling membantu antara sesama. Dalam konteks perilaku disiplin siswa, gotong royong sangat erat kaitannya dengan sikap bertanggung jawab, kesadaran untuk menepati aturan, dan komitmen terhadap tugas bersama. Siswa yang disiplin tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kepentingan kelompok atau komunitas, seperti di dalam kelas atau lingkungan sekolah. Mereka secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan bersama, baik itu dalam menyelesaikan tugas kelompok,

menjaga kebersihan lingkungan sekolah, atau membantu teman yang membutuhkan bantuan.

5. Integritas

   Seorang siswa yang memiliki integritas tinggi akan menunjukkan kedisiplinan dalam berbagai aspek, baik itu dalam mengikuti aturan sekolah, menghormati waktu, maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Integritas mengajarkan siswa untuk bertindak jujur, bertanggung jawab, dan tidak mengambil jalan pintas dalam meraih tujuan. engan demikian, integritas membentuk dasar yang kuat bagi siswa untuk terus menjaga kedisiplinan dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial mereka.

b. Definisi Disiplin Sekolah

Kelima elemen pendidikan karakter berkaitan dengan pembentukan perilaku disiplin siswa di sekolah. Disiplin sekolah merupakan upaya yang terstruktur untuk menciptakan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Berdasarkan Siregar, (2022) disiplin diartikan sebagai pengendalian diri siswa terhadap berbagai aturan dan kewajiban yang ditetapkan sekolah. Disiplin berfungsi untuk menjaga ketertiban dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuan disiplin di sekolah yaitu membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki rasa hormat terhadap aturan.

Berdasarkan Ningtias dwi, dkk., (2023), tujuan utama dari penerapan disiplin adalah:

1. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif: Disiplin membantu menciptakan suasana belajar yang tertib sehingga siswa dapat fokus pada pembelajaran.
2. Mengembangkan Karakter Positif: Penerapan disiplin mendukung pembentukan karakter siswa, seperti rasa tanggung jawab, kerja keras, dan kejujuran.
3. Meningkatkan prestasi Akademik : Siswa yang disiplin cenderung memiliki manajemen waktu yang baik dan fokus dalam belajar, sehingga berpengaruhi pada prestasi akademik.

Hubungan antara Disiplin dengan pembentukan karakter siswa disiplin memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Menurut Addawiyah & Kasriman, (2023) menjelaskan bahwa disiplin bukan hanya tentang mematuhi aturan, tetapi juga tentang pembentukan kebiasaan baik yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pembiasaan, siswa belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas. Hubungan antara disiplin dan pembentukan karakter terlihat jelas dalam aktivitas harian di sekolah, seperti menghormati waktu, menjaga kebersihan, dan tanggung jawab. Dengan membentuk karakter disiplin, siswa tidak hanya menjadi individu yang taat aturan tetapi juga memiliki

keterampilan sosial dan moral yang baik. Adapun bagan dalam proses pembentukan disiplin siswa sebagai berikut :

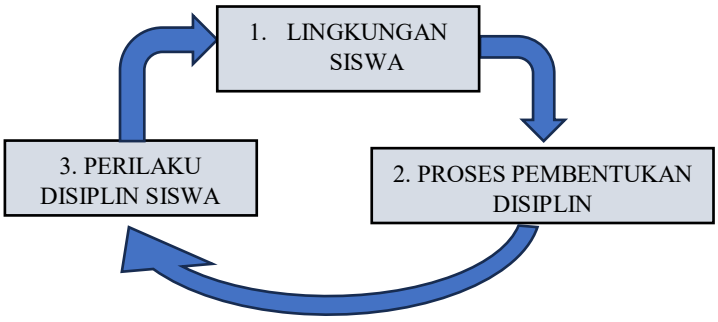

Gambar 2. 1 Proses Pembentukan Disiplin Siswa

Dalam disiplin menurut Andriana, dkk., (2021) menjelaskan mengenai beberapa yang termasuk aspek-aspek indikator disiplin yaitu sebagai berikut :

1) Mematuhi peraturan

Menurut Saventino, dkk., (2023) mengemukakan Sikap mematuhi peraturan pada siswa dalam konteks pendidikan karakter disiplin mengacu pada kemampuan siswa untuk mengikuti aturan yang ada di lingkungan sekolah secara konsisten dan dengan penuh kesadaran. Peraturan tersebut bisa meliputi tata tertib di kelas, peraturan waktu, serta tata cara berinteraksi dengan sesama siswa dan guru. Mematuhi peraturan membantu siswa untuk membangun kedisiplinan yang pada gilirannya akan mengarah pada pembentukan karakter yang bertanggung jawab, menghargai otoritas, serta menghormati hak dan kewajiban di lingkungan sekolah.

2) Tanggung jawab

Bertanggung jawab adalah memiliki kesadaran tentang kepercayaan yang diberikan kepadanya untuk ditunaikan sebagaimana mestinya. Kibtiyah, dkk., (2021) mengemukakan bahwa Sikap tanggung jawab ditunjukkan melalui kesadaran siswa dalam memilih untuk mematuhi aturan dan siap menghadapi dampak jika melanggar atau tidak menyelesaikan tugas.

3) Kepatuhan terhadap Sanksi

Kepatuhan terhadap sanksi adalah salah satu penting dalam mengukur disiplin siswa. Dengan bagaimana siswa merespons, menerima, dan mematuhi sanksi atau teguran yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru atas pelanggaran disiplin (Elwina, dkk., 2023).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam konteks pendidikan mencakup tiga aspek utama, yaitu mematuhi peraturan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap sanksi. Mematuhi peraturan menunjukkan kesadaran siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah secara konsisten, yang pada akhirnya membentuk karakter yang bertanggung jawab dan menghargai otoritas. Sikap tanggung jawab mencerminkan kesadaran siswa dalam menaati aturan serta kesiapan mereka dalam menghadapi konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukan. Sementara itu, kepatuhan terhadap sanksi menjadi indikator

penting dalam mengukur sejauh mana siswa menerima dan menghormati aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Dalam mengukur indikator disiplin siswa, dapat dilihat dari berbagai tingkatan, yaitu siswa yang memiliki tingkat disiplin tinggi, cukup disiplin, dan kurang disiplin. Dengan adanya aspek-aspek ini, disiplin dapat menjadi bagian dari pembentukan karakter siswa yang tidak hanya berdampak pada kehidupan akademik mereka tetapi juga pada perilaku mereka di masyarakat.

c. Peraturan Sekolah

Mematuhi peraturan tidak hanya mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, tetapi juga berperan dalam perkembangan pribadi siswa yang lebih bertanggung jawab dan terorganisir. Dari Observasi awal peneliti menemukan (SDN 003 Sungai Kunjang) peraturan tata tertib yang diterapkan yang terlah dibuat oleh sekolah sebagai berikut :

1. Setiap peserta didik wajib memelihara dan menajaga ketertiban di sekolah.
2. Setiap peserta didik wajib mematuhi dan melaksanakan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan (5K).
3. Setiap peserta didik wajib hadir paling lambat 5 menit sebelum bel tanda pelajaran dimulai.
4. Regu piket kebersihan harus datang lebih awal.

5. Peserta didik yang terlambat boleh mengikuti pelajaran setelah mendapat izin dari guru piket.
6. Peserta didik yang berhalangan hadir harus memberi kabar kepada guru, melalui surat maupun telepon.
7. Peserta didik yang keluar kelas waktu belajar harus meminta izin kepada guru terlebih dahulu.
8. Peserta didik tidak boleh membawa benda-benda tajam.
9. Peserta didik tidak boleh merokok.
10. Peserta didik tidak boleh membawa mainan ke sekolah.
11. Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera.
12. Setiap peserta didik wajib melaksanakan tugas dari guru/ sekolah.
13. Peserta didik tidak boleh merusak barang-barang milik sekolah.
14. Peserta didik memalai pakaian seragam yang rapih dan bersih (baju dimasukkan).
15. Setiap peserta didik harus memakai seragam sekolah sesuai ketentuan:

    Hari Senin : Seragam putih – putih dan topi

    Hari Selasa, Rabu : Seragam putih merah.

    Hari Kamis : Seragam batik.

    Hari Jumat : Busana muslim (kecuali non muslim).

    Hari Sabtu : Seragam Pramuka + jilbab
16. Peserta didik yang melanggar tata tertib di atas akan mendapat peringatan atau teguran dari guru atau kepala sekolah.

17. Sekolah tidak bertanggung jawab atas kehilangan yang terjadi, apabila peserta didik membawa/memakai barang berharga seperti handphone, perhiasan dan sebagainya.

Tata tertib di atas dirancang untuk menanamkan sikap disiplin pada peserta didik di berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, keteraturan, dan perilaku yang sesuai dengan norma sekolah. Aturan ini tidak hanya bertujuan menjaga ketertiban lingkungan sekolah tetapi juga mendidik siswa agar memiliki karakter disiplin yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan kedisiplinan yang sering muncul di sekolah, seperti siswa terlambat, tidak mematuhi aturan seragam, atau tidak hadir tanpa pemberitahuan, dapat diatasi dengan penerapan tata tertib ini secara konsisten. Tata tertib yang jelas dan tegas, jika diterapkan dengan pengawasan yang baik, akan membantu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa secara bertahap.

Dengan demikian, tata tertib ini tidak hanya menjadi alat pengatur perilaku siswa di sekolah, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter untuk membentuk generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan menghormati aturan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Terhadap Disiplin Sekolah

Perilaku disiplin sekolah merujuk pada sikap dan tindakan siswa yang sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Disiplin di sekolah tidak hanya mencakup ketaatan terhadap aturan formal seperti jam pelajaran, tugas sekolah, atau berpakaian rapi, tetapi juga mencakup aspek yang lebih luas terkait dengan etika, tanggung jawab, dan interaksi sosial. Aspek penting dalam perilaku disiplin sekolah yaitu kehadiran dan ketepataan waktu, menghormati aturan dan tata tertib, tanggung jawab terhadap tugas dan pekarjaan, mengekika emosi dan prikalu, berinteraksi dan hormat dan sopan, kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Menurut Chan, dkk., (2019), kedisiplinan siswa sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memahami pentingnya aturan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter yang baik. Ketika siswa memiliki kesadaran diri yang tinggi, mereka lebih cenderung mematuhi aturan tanpa pengawasan intensif. Disiplin siswa di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Adapun 2 aspek yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin sekolah yaitu :

1. Faktor Internal

   Menurut Septirahmah & Hilmawan, (2021) faktor internal adalah aspek-aspek yang terdapat dalam diri seseorang yang memengaruhi perilaku dan tindakannya secara langsung.

   a) Faktor Pembawaan, Pembawaan merujuk pada sifat-sifat dasar yang diwariskan secara genetis dari orang tua kepada anak. Menurut pandangan aliran nativisme, nasib dan perkembangan

seseorang sebagian besar ditentukan oleh faktor pembawaan ini. Lingkungan hidup, menurut teori ini, hanya memberikan pengaruh yang sangat kecil. Dengan kata lain, baik atau buruknya disiplin seseorang sangat bergantung pada karakter bawaan yang melekat dalam dirinya sejak lahir. Faktor ini menunjukkan bahwa sifat disiplin dapat menjadi bagian dari warisan genetis atau keturunan.

b) Faktor Kesadaran, Kesadaran merupakan pemahaman yang muncul dari dalam diri seseorang tentang pentingnya menjalankan aturan tanpa adanya paksaan eksternal. Seseorang yang memiliki kesadaran tinggi akan lebih mudah mempraktikkan disiplin dalam kehidupannya. Kesadaran ini berakar dari kemampuan individu untuk memahami konsekuensi dari tindakannya serta komitmen terhadap prinsip yang diyakininya.

c) Faktor Minat dan Motivasi, Minat adalah ketertarikan mendalam yang muncul dari kombinasi berbagai perasaan seperti harapan, keinginan, kecemasan, dan kecenderungan tertentu. Minat biasanya berkembang berdasarkan pengalaman dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Semakin positif lingkungan seseorang, semakin besar pula kemungkinan minat yang muncul untuk berperilaku disiplin. Di sisi lain, motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri atau diberikan

oleh orang lain untuk mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang kuat, terutama jika berasal dari seseorang yang dianggap penting atau berpengaruh, dapat memperkuat semangat seseorang dalam menjalankan disiplin. Ketika minat dan motivasi saling mendukung, individu akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk berperilaku disiplin tanpa perlu dorongan eksternal.

d) Faktor Pola Pikir, Pola pikir adalah cara seseorang memandang dan memproses informasi dalam pikirannya sebelum melakukan tindakan. Pola pikir yang positif terhadap disiplin dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk bertindak sesuai dengan aturan. Ketika seseorang mulai memahami manfaat dan pentingnya disiplin, pola pikir ini akan mendorongnya untuk menjalankan tindakan-tindakan yang konsisten dengan prinsip tersebut. Sebaliknya, pola pikir yang negatif dapat menghambat perkembangan perilaku disiplin.

2. Faktor eksternal

Menurut Pinta, dkk., (2024) faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin siswa berasal dari berbagai lingkungan tempat siswa berada, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, seperti di rumah atau masyarakat. Berikut adalah beberapa faktor yang berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

a) Peran Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam pengembangan disiplin pada anak. Sebagai lingkungan pertama yang dikenalkan kepada siswa, keluarga berfungsi sebagai landasan untuk membentuk sikap disiplin yang baik. Melalui pola asuh yang tepat, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti tanggung jawab, keteraturan, dan menghargai waktu. Keluarga yang mendukung perkembangan disiplin akan membantu anak memahami pentingnya keteraturan dalam kehidupan sehari-hari, yang tentunya akan membawa dampak positif bagi perkembangan sikap disiplin anak di sekolah.

b) Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Lingkungan sekolah juga memiliki peranan besar dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang mendidik siswa untuk menerapkan kedisiplinan. Pembinaan disiplin di sekolah dapat dilakukan melalui penerapan aturan yang jelas, konsisten, dan adil oleh pihak sekolah. Ketegasan serta kerjasama antara guru, staf, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu, pembelajaran yang

menekankan pentingnya kedisiplinan juga dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

c) Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal juga turut berpengaruh dalam pembentukan disiplin siswa. Jika masyarakat mendukung norma-norma disiplin yang baik, seperti menghargai waktu dan menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, maka siswa cenderung akan mengikuti kebiasaan tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan masyarakat tidak mendukung atau bahkan mengabaikan pentingnya disiplin, hal ini bisa menjadi hambatan dalam upaya pembinaan disiplin pada siswa. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang positif sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Menurut Tarsan, dkk., (2022) menyebutkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai panutan dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Guru yang konsisten dalam menerapkan aturan, memberikan teladan, dan melakukan pengawasan yang baik dapat mendorong siswa untuk disiplin. Selain itu, keberadaan tata tertib yang jelas dan ditegakkan secara konsisten menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam membangun perilaku disiplin siswa.

Budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Menurut Yani, dkk., (2020) menjelaskan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung penerapan disiplin, seperti pelaksanaan program pendidikan karakter, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan sikap disiplin siswa. Kultur sekolah yang positif, seperti penghargaan terhadap perilaku baik dan pembiasaan nilai-nilai disiplin dalam kegiatan sehari-hari, berperan besar dalam menanamkan disiplin secara kolektif.

Dukungan orang tua turut memengaruhi perilaku disiplin siswa di sekolah. Menurut Sari Kurnia & Puspita Dian, (2019) menekankan pentingnya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk perilaku siswa. Orang tua yang menerapkan aturan di rumah secara konsisten dan memberikan penguatan terhadap nilai-nilai disiplin sekolah dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya mematuhi aturan dalam berbagai konteks.

Faktor lingkungan, seperti fasilitas dan pengawasan sekolah, juga memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berdasarkan Irsan & Rijal, (2020), fasilitas yang memadai dan pengawasan yang ketat, terutama di lingkungan sekolah seperti gerbang atau kantin, dapat mencegah perilaku indisipliner seperti jajan di luar pagar sekolah atau membawa alat makan ke kelas.

B. Alur Pikir

Penelitian dengan judul "Perilaku Siswa Kelas VI terhadap Disiplin Sekolah: Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang" berangkat dari permasalahan yang ditemukan dalam lingkungan sekolah, khususnya perilaku disiplin siswa kelas VI. Masalah-masalah yang teridentifikasi meliputi siswa yang datang terlambat ke sekolah, berbicara dengan teman saat upacara bendera berlangsung, tidak memakai atribut seragam secara lengkap, melepas sepatu di dalam kelas, jajan di luar pagar sekolah, membawa alat makan kantin ke kelas, hingga membuang sampah sembarangan atau tidak menjaga kebersihan lingkungan. Permasalahan ini mencerminkan adanya tantangan dalam perilaku siswa terhadap disiplin yang menjadi bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah dasar. Dalam hal ini, penelitian memanfaatkan teori-teori kedisiplinan untuk memahami penyebab perilaku indisipliner dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasinya.

Faktor-faktor seperti tata tertib yang ada, pengawasan dari guru, kebijakan kepala sekolah, hingga keterlibatan orang tua menjadi bagian penting yang memengaruhi perilaku siswa. Selain itu, pembentukan budaya sekolah yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin juga dianalisis sebagai salah satu solusi jangka panjang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam prosesnya, penelitian juga mengeksplorasi bagaimana perilaku disiplin siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan sekolah.

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perilaku siswa kelas VI terhadap disiplin sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk meningkatkan disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan perilaku di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 003 Sungai Kunjang, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih baik dan siswa yang memiliki perilaku disiplin yang kuat. Alur pikiran dapat dilihat bagan sebagai berikut:

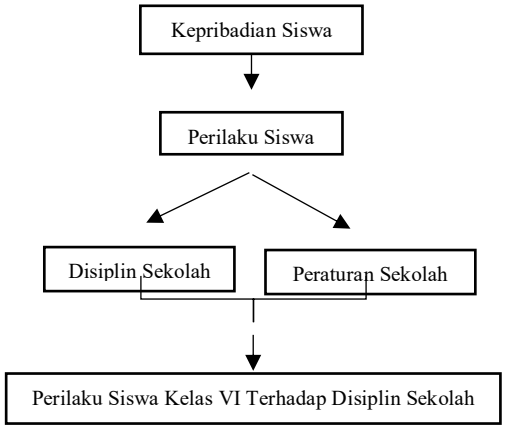

C. Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan penelitian yang muncul terhadap judul "Perilaku Siswa Kelas VI terhadap Disiplin Sekolah: Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang" dan permasalahan yang telah diidentifikasi :

1. Bagaimana perilaku siswa kelas VI SDN 003 Sungai Kunjang terhadap aturan disiplin sekolah?
2. Bagaimana peran guru dan pihak sekolah dalam menanamkan disiplin kepada siswa kelas VI?
3. Apa bentuk pelanggaran disiplin yang sering dilakukan oleh siswa kelas VI?

4. Bagaimana siswa menanggapi sanksi atau hukuman yang diberikan terkait pelanggaran disiplin?

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah analisis relevansi dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian "Perilaku Siswa Kelas VI terhadap Disiplin Sekolah: Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang" berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi:

1. Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III

   Penelitian Mardikarini & Putri, (2020) ini relevan karena membahas pemantauan kedisiplinan siswa melalui indikator perilaku. Penelitian tersebut memberikan panduan mengenai bagaimana sekolah dapat menetapkan indikator perilaku disiplin yang spesifik untuk memantau tingkat kedisiplinan siswa, seperti kehadiran tepat waktu, kelengkapan atribut sekolah, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Dalam konteks SDN 003 Sungai Kunjang, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk membuat sistem pemantauan perilaku siswa kelas VI, seperti mendokumentasikan siswa yang sering datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap, atau jajan di luar lingkungan sekolah.

2. Studi Kasus Penegakan Kedisiplinan Lingkungan Siswa SD Negeri 1 Kota Bengkulu

   Penelitian Yilianingsih, dkk., (2020) ini relevan karena menyoroti bagaimana disiplin lingkungan dapat diterapkan di sekolah, termasuk perilaku membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan

lingkungan. Dalam penelitian ini, penegakan kedisiplinan dilakukan dengan melibatkan guru, staf, dan siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Temuan dari penelitian ini dapat diterapkan di SDN 003 Sungai Kunjang untuk mengatasi masalah siswa yang membuang sampah sembarangan. Dengan menerapkan aturan yang tegas dan memberikan tanggung jawab kebersihan kepada siswa, sekolah dapat membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

3. Analisis Penerapan Kedisiplinan pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Klapagading, Banyumas

   Penelitian Utari & Irwan, (2024) ini membahas analisis penerapan kedisiplinan di kelas V, yang relevan untuk membandingkan perilaku siswa kelas VI di SDN 003 Sungai Kunjang. Penelitian ini mengungkapkan strategi yang efektif untuk membangun kedisiplinan, seperti pemberian penghargaan untuk siswa yang disiplin dan sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengatasi masalah seperti siswa berbicara saat upacara bendera, melepas sepatu di kelas, atau membawa alat makan kantin ke kelas dengan pendekatan reward and punishment yang sesuai.

Relevansi penelitian terhadap Permasalahan di SDN 003 Sungai Kunjang. Ketiga referensi tersebut secara langsung mendukung penelitian mengenai perilaku siswa kelas VI terhadap disiplin sekolah. Hasil dari artikel pertama dapat digunakan untuk merancang indikator kedisiplinan yang spesifik. artikel

kedua memberikan wawasan mengenai bagaimana disiplin lingkungan dapat diterapkan secara praktis, sementara artikel ketiga menawarkan strategi implementasi kedisiplinan yang efektif untuk diterapkan pada siswa SD. Dengan mengacu pada artikel-artikel tersebut, penelitian ini dapat memperkaya analisis dan memberikan solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 003 Sungai Kunjang. Penerapan Hasil Penelitian tersebut yaitu :

1. Pemantauan Perilaku: Menetapkan indikator perilaku disiplin, seperti kehadiran tepat waktu, kelengkapan seragam, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.
2. Penegakan Disiplin Lingkungan: Membentuk program kebersihan sekolah yang melibatkan siswa secara aktif, seperti program piket kebersihan atau lomba kebersihan kelas.
3. Strategi Penguatan Disiplin: Menggunakan penghargaan (reward) untuk siswa yang disiplin dan memberikan sanksi edukatif yang membangun bagi siswa yang melanggar.

Dengan mengintegrasikan temuan dari jurnal-jurnal tersebut, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perilaku siswa kelas VI terhadap disiplin sekolah dan memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan kedisiplinan siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mengkaji atau meneliti fenomena sosial melalui analisis kasus individual secara lengkap dan teliti, serta memberikan suatu analisis yang intensif dari banyak rincian khusus yang sering terlewatkan oleh metode penelitian lain (Dani dkk.,2018). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan langsung, wawancara, dan analisis terhadap pengalaman, pandangan, serta perilaku individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam perilaku siswa kelas VI terhadap disiplin sekolah di SDN 003 Sungai Kunjang.

Menurut penelitian Memahami desain metode penelitian kualitatif Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku siswa kelas VI terhadap disiplin sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Sungai Kunjang Pembelajaran 2024/2025, yang beralamat Jl. Slamet Riyadi Gg. 6 RT. 20, Kelurahan Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan dari bulan November 2024 sampai dengan bulan April 2025. Berikut merupakan rencana waktu penelitian.

Tabel 3 1 Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	**Nov-24**				**Des-24**				**Jan-25**				**Feb-25**				**Mar-25**				**Apr-25**			
	1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
Observasi Awal																								
Pengajuan Judul Proposal																								
Bimbingan dan Seminar Proposal																								

Revisi Proposal																							
Pengumpulan Data, Analisis Data, Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																							
Pengajuan Sidang Skripsi																							
Sidang Skripsi																							

C. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

a. Sumber data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan siswa kelas VI, guru kelas, dan kepala sekolah untuk memahami perilaku siswa terhadap disiplin sekolah.

b. Melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa di dalam dan luar kelas, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan yang berhubungan dengan disiplin.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder meliputi literatur berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas perilaku siswa terhadap disiplin sekolah. Dokumen, seperti Peraturan sekolah yang mengatur disiplin siswa dan rekapitulasi pelanggaran disiplin yang pernah terjadi, serta hasil penelitian terdahulu dan media yang relevan, juga dijadikan referensi untuk memperkuat analisis penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data kualitatif, ada beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan dokumentasi,

a. Wawancara

Sesi tanya jawab tatap muka merupakan bentuk kontak langsung antara peneliti dan informan, atau sumber data, pada saat wawancara. Daftar pertanyaan berupa pedoman wawancara merupakan salah satu instrumen yang dibutuhkan dalam wawancara. Ada tiga jenis pedoman wawancara:

1) Pedoman wawancara terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang dibuat dengan baik, yang dirancang untuk meniru daftar periksa. Pewawancara tetap tinggal dan menandai nomor yang sesuai.

2) Pedoman wawancara semi terstruktur

Pedoman wawancara semi terstruktur adalah Pertanyaan terbuka dengan batasan tertentu. subjek, alur percakapan, dan tempo Wawancara diatur, fleksibel, dan dapat diprediksia. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena, dan wawancara dijadikan tolak ukur dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Teknik pengumpulan data responden ditentukan berdasarkan porposive sampling. Teknik memilih subyek sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menagkap variasi perilaku dalam studi kasus sekolah dasar. Varian perilaku tersebut dari disiplin, cukup disiplin, kurang disiplin.

3) Pedoman wawancara tidak terstruktur

Pedoman wawancara tidak terstrukur sebaliknya, hanya deretan pertanyaan panjang yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan secara terpisah pada waktu yang ditentukan dan disepakati bersama oleh sumber data dan peneliti agar tidak mengganggu aktivitas mereka dan aktivitas sekolah yang sudah ada.

Pedoman wawancara semi terstruktur digunakan untuk prosedur wawancara dalam penelitian ini. Untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fakta-fakta yang diperlukan, pertanyaan diajukan kepada informan secara langsung pada saat wawancara. Terkait dengan wawancara, pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan tuntutan informasi yang diinginkan.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu pendekatan atau strategi yang dapat digunakan untuk menggabungkan beberapa jenis informasi. Dengan demikian, observasi berfungsi sebagai suatu teknik atau instrumen penelitian yang menggunakan pengamatan langsung dan indra penglihatan untuk mengumpulkan berbagai jenis data dari sumber data. Observasi Teknik pengumpulan data menggunakan cara non partisipan.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Materi tertulis, gambar, atau kreasi berskala besar yang dilakukan seseorang semuanya dapat dijadikan dokumentasi. Prosedur dokumentasi penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dokumen-dokumen yang dapat menjadi informasi tambahan. Hal ini mungkin mendukung data yang telah dikumpulkan para peneliti.

2. Intrumen Penelitian

Sejauh peneliti siap melakukan penelitian langsung di lapangan, maka perlu pula dilakukan validasi terhadap peneliti sebagai instrumen. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman cek dokumen.

1. Pedoman wawancara

   Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas atau bidang studi, dan siswa untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa kelas VI terhadap disiplin Sekolah. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara kepala sekolah, guru mengenai pemahamannya dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan dan sekaligus pedoman wawancara siswa sebagai subjek wawancara dalam penelitian.

2. Pedoman Observasi

   Observasi digunakan untuk memperoleh data dari situasi sosial yang dipilih oleh peneliti. Data yang diperoleh terdiri dari tempat pelaku (kepala sekolah, guru kelas, siswa) dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekolah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pedoman observasi mengenai perilaku siswa kelas VI terhadap disiplin sekolah : studi kasus di SDN 003 Sungai Kunjang.

b. Dokumen dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data berupa gambar, kutipan, artikel, dan bahan lainnya. Catatan penelitian ini merinci prosedur yang diikuti selama observasi, dan wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data Ardiansyah, dkk., (2023) ini didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengolah, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Fadli, (2021) analisis data kualitatif melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosesnya melibatkan pembacaan berulang data lapangan dan pengidentifikasian tema atau pola yang relevan.

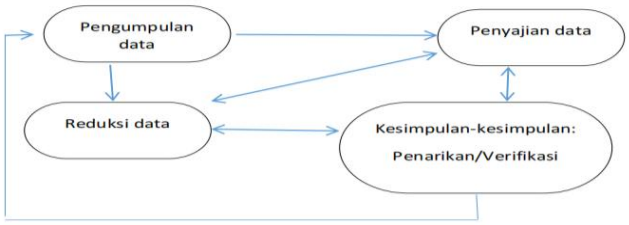

Gambar 3. 1 Proses Analisis Data

1. Pengumpulan data

Menggambarkan betapa interaktifnya pengumpulan dan analisis data; pengumpulan data adalah komponen penting dari tugas analisis data. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui berbagai teknik yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai

fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Salah satu metode yang sering digunakan adalah observasi, di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat perilaku, situasi, atau kejadian di lingkungan penelitian. Selain itu, wawancara mendalam juga menjadi teknik utama, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam melalui percakapan langsung dengan responden. Tidak hanya itu, dokumentasi juga berperan penting sebagai sumber data, yang mencakup berbagai bentuk catatan tertulis, foto, rekaman audio, maupun arsip lain yang mendukung validitas penelitian.

2. Reduksi data

   Reduksi data adalah perangkuman, pemilihan hal-hal yang pokok/penting, dan sekaligus sebagai penyederhanaan. Oleh karena itu, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran jelas kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

   Penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari berbagai informasi dari lapangan. Penelitian kualitatif dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *flawchart,* uraian singkat, bagan dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

   Penelitian kualitatif akan dilakukan penarikan kesimpulan makna dari data-data yang dikumpulkan peneliti di lapangan. Penelitian dalam

penelitian ini adalah mengenai perilaku siswa kelas VI terhadap disiplin sekolah : studi kasus di SDN 003 Sungai Kunjang.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini sesuai dengan pedoman dalam penemuan Susanto, dkk., (2023). Data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti siswa, guru wali kelas, kepala sekolah, dan dokumen sekolah, untuk memastikan informasi yang konsisten dan validitas hasil penelitian. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda- beda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimulai dari permasalahan yang ditemui oleh peneliti di lapangan yang berpedoman pada triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Sumber data yang penelitian gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi langsung. Sedangkan sumber data sekunder berdasarkan hasil dari dokumentasi dan literatur yang digunakan untuk memperkuat analisis penelitian. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku siswa terhadap disiplin sekolah dengan studi kasus melalui penerapan peraturan, tanggung jawab, dan sanksi serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa terhadap disiplin sekolah : studi kasus di SDN 003 Sungai Kunjang.

1. Lokasi Penelitian

Sekolah SDN 003 Sungai Kujang merupakan sekolah yang terakreditas A, beralamat Jl. Slamet Riyadi Gg. 6 RT. 20 Kelurahan Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang. Sekolah ini dibangun pada tahun 1975 dan di operasikan pada tahun 2012 sampai dengan saat ini. Gedung sekolah hanya memiliki satu gerbang pintu utama untuk masuk sekolah yang diamankan oleh satpam sekolah. Tanah pada lokasi ini seluas 4,249 m^2.

Bangunan SD terdiri atas dua gedung dan memiliki 2 lantai pada masing-masing gedung. Gedung pertama pada lantai satu terdiri dari 3 ruang toilet siswa 3 ruang kelas yang digunakan kelas I pada pagi dan siang kelas III. Sedangkan lantai dua ada 3 ruang kelas yang digunakan untuk kelas 5. Pada gedung kedua pada lantai satu terdiri dari 2 toilet siswa dan 1 ruang toilet guru, 1 ruang kantor TU, guru, dan kepala sekolah. 2 ruang kelas II pada pagi dan siang kelas IV. Sedangkan laintai dua ada 1 ruang perpustakan, 1 ruang mushola, 3 ruang kelas VI.

Penggunaan bangunan tergolong efektif karena keadaan ruang yang terdapat pada SD Negeri 003 Sungai Kunjang adalah sebagai berikut : Ruang Kelas (12 ruang), Ruang UKS (1 ruang), Perpustakaan (1 ruang), Ruang TU (1 ruang), Kantor Kepala Sekolah (1 ruang), Kantor Guru (1 ruang), Kantin Sekolah (5 tempat), Toilet Guru (2 ruang), Toilet Siswa (5 ruang), Tempat Pencuci Tangan/ westafel (6 unit), Meja Belajar (336 unit), Kursi Belajar (336 unit), Papan Tulis (12 unit), dan Lemari (21 unit).

Sekolah ini memiliki visi, misi dan tujuan baik. Visi SDN 003 Sungai Kunjang yaitu *"*Terwujudnya generasi yang berkualitas sejak dini berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, berbudi pekerti luhur, berprestasi, mandiri serta berwawasan lingkungan." Untuk mengukur ketercapaian visi, maka sekolah memiliki tujuan butir indikator. Terdapat juga enam butir misi dan enam butir tujuan. Hal ini sebagai landasan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pembinaan terhadap siswa. Isi dari misi tersebut yaitu :1) Meningkatkan budi pekerti pada siswa melalui

pelaksanaan integrasi Iman dan Taqwa. 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 3) Mendorong siswa untuk mandiri, berinisiatif, berkreasi, berinovasi dan produktif. 4) Meningkatkan mutu pendidikan yang berwawasan lingkungan menuju Green School. 5) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pendidikan dan kebersihan lingkungan sekolah. 6) Mengenalkan dan membudidayakan tanaman toga dan sayur-sayuran untuk menambah pengetahuan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh SDN 003 Sungai kunjang yaitu 1) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan semua individu yang berada dalam lingkungan sekolah. 2) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. 3) Siswa mampu mengembangkan diri secara mandiri, kreatif, terampil dan mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat. 4) Menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan menuju green school. 5) Menciptakan sekolah dan masyarakat yang peduli lingkungan dan kebersihan lingkungan. 6) Mampu membudidayakan tanaman toga dan sayur-sayuran untuk menambahkan pengetahuan.

Visi, misi dan tujuan tersebut dituangkan dalam kegiatan sehari-hari, salah satu terlihat dari perilaku setiap siswa menjalankan kewajiban keagamaannya sesuai dengan keyakinann. Selain itu, sekolah mengembangkan bakat anak melalui kegiatan futsal. Kegiatan tersebut

menjadi tempat anak untuk mengasah dan menggali potensi fisik dalam dirinya.

2. Perilaku Siswa Terhadap Disiplin Sekolah Yang Dilakukan Kepala Sekolah Kepada Dewan Guru

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menegakkan disiplin di sekolah, termasuk dalam membimbing dewan guru agar menerapkan peraturan dengan konsisten. Penerapan disiplin di kalangan guru sangat mempengaruhi perilaku siswa, karena guru menjadi contoh utama dalam membangun budaya disiplin di sekolah.

a. Penerapan Peraturan di Sekolah

Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan guru agar menjadi pelaksana utama dalam menyosialisasikan dan menegakkan peraturan sekolah kepada siswa. Peraturan disampaikan kepada guru melalui berbagai forum, seperti rapat mingguan, kegiatan keagamaan, dan kegiatan kebersihan. Kepala sekolah menyebutkan bahwa peraturan sekolah telah ditetapkan dan diterapkan, meskipun penyebaran visualnya masih terbatas akibat kondisi bangunan seperti dinding kaca yang menyulitkan penempelan aturan (NA/W1/R2).

Untuk menyiasatinya, kepala sekolah menyarankan penggunaan media alternatif seperti banner dan mading sekolah (NA/W1/R4). Melalui pendekatan ini, guru diharapkan memahami isi dan makna peraturan agar dapat menanamkannya dengan tepat kepada siswa.

b. Tanggung Jawab di Sekolah

Kepala sekolah secara aktif membina guru dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, baik dalam menjalankan tugas sebagai pengajar maupun sebagai panutan kedisiplinan bagi siswa. Guru diminta tidak hanya menyampaikan peraturan, tetapi juga menjadi teladan dengan datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, serta konsisten dalam menerapkan aturan di kelas masing-masing (NA/W1/R5, NA/W1/R12).

Upaya kepala sekolah ini bertujuan agar guru mampu menginternalisasi nilai tanggung jawab dan menyampaikannya secara implisit maupun eksplisit kepada peserta didik.

c. Pemberian Sanksi sebagai Bentuk Pembelajaran

Dalam membimbing guru, kepala sekolah menekankan pentingnya memberikan sanksi yang bersifat edukatif, tidak menyakitkan, dan mendidik. Sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan usia siswa, serta memperhatikan konteks psikologis siswa agar tidak berdampak negatif terhadap perkembangan mereka (NA/W1/R6, NA/W1/R8).

Contoh yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah pemberian tugas seperti menyapu halaman, menulis surat pernyataan, hingga pembinaan khusus dengan guru. Guru diberi keleluasaan untuk menentukan bentuk sanksi selama tetap mengacu pada prinsip pembelajaran yang positif.

d. Partisipasi Guru dalam Kegiatan Belajar

Kepala sekolah mendukung guru untuk berinovasi dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa, terutama siswa yang pemalu atau introvert. Guru didorong untuk melakukan pendekatan personal, misalnya dengan memberi tugas ringan secara bertahap agar siswa terbiasa berbicara dan bekerja dalam kelompok (NA/W1/R9).

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan kepada guru dalam bentuk pelatihan atau bimbingan informal agar mereka mampu merancang kegiatan belajar yang merangsang keterlibatan aktif siswa di kelas.

e. Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru menjadi perhatian utama bagi kepala sekolah. Ia menyatakan bahwa dirinya sering turun langsung ke lapangan untuk mengawasi dan memberikan arahan terkait kedisiplinan guru maupun siswa (NA/W1/R5). Kepala sekolah ingin memastikan bahwa guru mampu memberi contoh kepada siswa dalam hal ketepatan waktu, berpakaian rapi, serta menjaga etika profesional dalam mengajar.

Langkah ini dilakukan secara persuasif dan berkelanjutan agar tercipta budaya disiplin kolektif di lingkungan sekolah.

f. Kerja Sama Guru

Kepala sekolah menginisiasi program-program kolaboratif seperti kerja bakti, gotong royong, serta kegiatan peringatan hari besar nasional yang melibatkan seluruh guru. Menurutnya, kerja sama

antarguru menjadi kunci dalam menjaga kekompakan dan keteladanan yang kemudian akan dicontoh oleh siswa (NA/W1/R11).

Guru diajak membangun komunikasi terbuka satu sama lain dan dengan siswa, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan mendukung nilai-nilai disiplin.

g. Kemandirian Guru

Guru didorong untuk memiliki kemandirian dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk menyesuaikan strategi mengajar dengan karakter siswa, selama tidak keluar dari kerangka kedisiplinan dan nilai-nilai pendidikan sekolah (NA/W1/R10). Kemandirian guru ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

h. Kreativitas Guru dan Disiplin Belajar Siswa

Kepala sekolah berupaya menumbuhkan kreativitas guru dalam mendukung disiplin belajar siswa. Salah satu bentuknya adalah penggunaan teknologi seperti grup WhatsApp kelas, pemantauan melalui jurnal harian, dan penguatan pada tugas proyek kreatif siswa (NA/W1/R10).

Guru juga diajak menciptakan kegiatan yang mampu merangsang kreativitas dan kemandirian belajar siswa di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan tugas berbasis masalah yang menuntut siswa aktif.

3. Perilaku Siswa Terhadap Disiplin Sekolah Yang Dilakukan Kepala Sekolah Kepada Siswa

Siswa kelas VI di SDN 003 Sungai Kunjang memiliki tanggung jawab untuk menaati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kepala sekolah berperan dalam memastikan bahwa setiap siswa memahami dan menjalankan disiplin dengan baik, baik dalam hal kehadiran, ketertiban, maupun kepatuhan terhadap tata tertib.

a. Penerapan Peraturan di Sekolah

Kepala sekolah menerapkan peraturan secara aktif melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, senam pagi, dan kegiatan keagamaan. Penyampaian aturan lebih banyak dilakukan secara lisan karena keterbatasan fasilitas untuk menempelkan tata tertib secara fisik di lingkungan sekolah (NA/W1/R2). Beberapa siswa menyatakan mereka tidak pernah membaca peraturan tertulis, hanya mengetahui melalui penjelasan lisan dari guru dan kepala sekolah (RN/W1/R4, IK/W1/R4).

Misalnya, WD dan ZT menyebut bahwa aturan seperti larangan jajan di luar pagar dan kewajiban berpakaian lengkap disampaikan secara langsung dan diingatkan melalui kegiatan pagi (WD/W1/R5, ZT/W1/R5). Sosialisasi peraturan secara lisan terbukti lebih mudah diingat oleh siswa, meskipun tidak selalu efektif untuk semua.

b. Tanggung Jawab di Sekolah

Siswa menunjukkan pemahaman terhadap tanggung jawab sebagai bagian dari disiplin. Mereka merasa bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, mengikuti piket, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Namun, ditemukan perbedaan tingkat kemandirian, di mana sebagian siswa tetap memerlukan pengawasan untuk menyelesaikan tugas (ZT/W1/R11, AS/W1/R11).

Kepala sekolah menekankan pentingnya pendekatan bertahap dan pemberian tanggung jawab kecil agar siswa terbiasa dan termotivasi menjalankan tugasnya dengan baik (NA/W1/R12).

c. Pemberian Sanksi sebagai Bentuk Pembelajaran

Sanksi di SDN 003 Sungai Kunjang bersifat mendidik dan disesuaikan dengan pelanggaran serta usia siswa. Bentuk sanksi bervariasi, mulai dari teguran, menyapu halaman, membaca ulang materi, hingga membuat surat pernyataan (NA/W1/R8).

WD dan RN menyebut pernah menerima sanksi karena ribut atau terlambat, seperti buku diambil, disuruh keluar kelas, atau membersihkan toilet (WD/W1/R16, RN/W1/R16). Kepala sekolah menekankan bahwa sanksi tidak boleh menyakitkan dan harus mengandung nilai pembelajaran (NA/W1/R6).

d. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Belajar

Siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung aktif dalam diskusi dan menyampaikan pendapat (ZT/W1/R18, RN/W1/R19).

Namun, beberapa siswa seperti AS dan IK mengaku kurang percaya diri, merasa takut salah, dan memilih diam dalam diskusi kelompok (AS/W1/R19, IK/W1/R19).

Kepala sekolah dan guru mendorong keterlibatan siswa dengan memberikan tugas ringan dan pendekatan personal (NA/W1/R9, R/W1/R1), serta menggunakan metode pertanyaan pancingan agar siswa berani berbicara.

e. Kedisiplinan Siswa

Mayoritas siswa menyatakan menaati aturan sekolah, seperti datang tepat waktu dan mengenakan atribut lengkap (ZT/W1/R1, RN/W1/R1). Namun, keterlambatan tetap terjadi karena alasan eksternal seperti jarak rumah dan transportasi (RN/W1/R12, IK/W1/R12).

Guru dan kepala sekolah biasanya memberikan teguran lisan kepada siswa yang melanggar (NA/W1/R5, R/W1/R1). Kedisiplinan juga tercermin dalam konsistensi kehadiran tepat waktu dan keaktifan saat kegiatan kelas dimulai.

f. Kerja Sama dalam Kelompok

Siswa memahami pentingnya kerja sama, meskipun tidak semua senang bekerja dalam kelompok. Misalnya, ZT dan RI menyatakan lebih nyaman bekerja sendiri, tetapi tetap menjalankan tugas kelompok dengan membagi peran berdasarkan kemampuan (ZT/W1/R24, RN/W1/R26).

Kepala sekolah menanamkan nilai gotong royong melalui kegiatan seperti kerja bakti dan kebersihan bersama (NA/W1/R11). Guru memantau kelompok agar setiap anggota mendapatkan peran dan tanggung jawab (R/W1/R1).

g. Kemandirian Siswa dalam Belajar

Siswa yang disiplin seperti ZT menunjukkan kemandirian tinggi, mengerjakan tugas tepat waktu dan mencari materi tambahan di luar pelajaran (ZT/W1/R10, ZT/W1/R31). Sebaliknya, siswa seperti AS dan IK cenderung pasif, hanya belajar jika diperintah atau mendapat tugas (AS/W1/R22, IK/W1/R34).

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembiasaan kemandirian dibentuk melalui strategi seperti membuat jadwal harian dan pengelolaan waktu (NA/W1/R15).

h. Kreativitas Siswa dan Disiplin Belajar

Kreativitas siswa dibina melalui lomba, tugas kreasi, dan pelatihan keterampilan. Kepala sekolah menyebut bahwa strategi seperti event lomba, penyediaan alat, dan pembiasaan praktik langsung mendorong siswa untuk lebih aktif (NA/W1/R17–R20).

Namun, siswa seperti Ikhlas menyatakan kurang suka dengan tugas kreatif karena merasa tidak mampu, sedangkan yang lain seperti ZT dan RN lebih menyukai menggambar atau membuat catatan sendiri (IK/W1/R35, ZT/W1/R22, RN/W1/R31).

4. Perilaku Siswa Terhadap Disiplin Sekolah Yang Dilakukan Guru Kepada Siswa

a. Penerapan Peraturan di Sekolah

Guru memegang peran penting dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui penyampaian dan penguatan peraturan. Guru menyampaikan peraturan baik secara lisan maupun tertulis, misalnya tentang kewajiban menggunakan atribut lengkap, larangan datang terlambat, serta peraturan kelas seperti tidak berbicara saat guru menjelaskan (R/W1/R1, ZT/W1/R3, WD/W1/R3).

Guru juga melibatkan siswa dalam diskusi awal tahun ajaran untuk menyusun peraturan kelas. Strategi ini bertujuan meningkatkan rasa memiliki terhadap peraturan yang ada dan membangun pemahaman siswa terhadap disiplin sekolah (R/W1/R1).

b. Tanggung Jawab di Sekolah

Guru mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah seperti piket, menyelesaikan PR, dan menjaga kebersihan kelas. Upaya ini dilakukan melalui pengawasan langsung dan pemberian contoh nyata. Guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas tanpa menunda (R/W1/R1, ZH/W1/R10).

Bagi siswa yang belum menunjukkan tanggung jawab, guru memberikan bimbingan dan evaluasi secara bertahap. Ada juga

pendekatan reflektif, seperti meminta siswa mengevaluasi sendiri apa yang belum mereka lakukan dengan benar.

c. Pemberian Sanksi sebagai Bentuk Pembelajaran

Guru menerapkan sanksi secara mendidik dan fleksibel. Sanksi dapat berupa teguran, penarikan buku, disuruh keluar kelas, atau memberi tugas tambahan. Terkadang, siswa diberi pilihan untuk menentukan sendiri bentuk sanksi agar mereka merasa bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan (R/W1/R1, ZT/W1/R15, WD/W1/R16).

Guru membedakan jenis sanksi berdasarkan tingkat pelanggaran. Kesalahan kecil biasanya ditangani dengan teguran ringan, sedangkan kesalahan berulang akan diproses lebih lanjut dengan bantuan guru lain atau kepala sekolah.

d. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Belajar

Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong partisipasi siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Guru juga memberikan tugas individu maupun kelompok untuk melatih keberanian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (R/W1/R1, ZH/W1/R18).

Bagi siswa yang pasif atau pemalu, guru memberikan motivasi dan tugas kecil terlebih dahulu agar mereka terbiasa menyampaikan pendapat. Tindakan ini bertujuan membangun rasa percaya diri siswa secara perlahan.

e. Kedisiplinan Siswa

Guru berperan sebagai pengawas langsung atas kedisiplinan siswa, terutama terkait kehadiran, atribut, dan perilaku dalam kelas. Ketika mendapati siswa tidak memakai seragam lengkap atau datang terlambat, guru menanyakan alasannya dan memberikan nasihat agar tidak diulangi (R/W1/R1, ZT/W1/R1, RN/W1/R1).

Untuk pelanggaran yang lebih berat, guru mencatat dan melaporkan kepada wali kelas atau kepala sekolah, tergantung pada tingkat pelanggaran. Kedisiplinan siswa juga dipantau melalui kehadiran harian dan ketepatan waktu masuk kelas setelah istirahat.

f. Kerja Sama dalam Kelompok

Guru membagi siswa dalam kelompok secara merata dan memastikan setiap siswa memiliki peran. Guru mengamati proses diskusi, mendorong siswa yang pasif, dan memastikan semua anggota berkontribusi. Ketika terjadi dominasi atau konflik dalam kelompok, guru bertindak sebagai mediator dan menjelaskan cara menyelesaikan perbedaan pendapat (R/W1/R1, RN/W1/R25, WD/W1/R26).

Siswa yang tidak bekerja sama akan diberi teguran atau pembagian ulang tugas yang lebih sesuai dengan kemampuannya.

g. Kemandirian Siswa dalam Belajar

Guru melatih kemandirian siswa dengan memberi tugas individu, baik di kelas maupun di rumah. Guru juga memantau cara siswa menyelesaikan tugas: apakah mereka bertanya sebelum mencoba

sendiri, atau langsung bergantung pada bantuan orang lain (R/W1/R1, ZT/W1/R29, IK/W1/R29).

Guru mengamati inisiatif belajar siswa sebagai indikator kemandirian, misalnya dari keaktifan bertanya atau ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Bagi siswa yang masih bergantung, guru melakukan pendekatan personal untuk membangun motivasi dan kepercayaan diri.

h. Kreativitas Siswa dan Disiplin Belajar

Guru mendorong siswa untuk belajar tidak hanya dari materi yang diberikan, tetapi juga dari sumber lain seperti buku tambahan, internet, dan observasi lingkungan. Beberapa siswa seperti ZT dan ZH menunjukkan kebiasaan mencari materi tambahan secara mandiri (ZT/W1/R31, ZH/W1/R31).

Untuk mendukung kreativitas dan disiplin, guru juga memberikan tugas proyek, membuat catatan kreatif, atau menjelaskan dengan metode yang menyenangkan. Guru menyadari bahwa siswa yang kreatif cenderung lebih disiplin dalam belajar karena termotivasi dari dalam diri.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa terhadap disiplin sekolah

Menerapkan dan membina sikap disiplin dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang mendukung akan membawa energi positif dalam diri siswa. Energi positif tersebut akan membawa siswa lebih

bersemangat dalam melaksanakan tugas sebagai pelajar yaitu proses belajar mengajar untuk membentuk sikap patuh, taat, dan tertib terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah ataupun keluarga.

Menerapkan dan membina sikap disiplin dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang mendukung akan membawa energi positif dalam diri siswa. Energi positif tersebut akan membawa siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas sebagai pelajar yaitu proses belajar mengajar untuk membentuk sikap patuh, taat, dan tertib terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah ataupun keluarga.

Hasil wawancara kepala sekolah pada hari jum'at, 21 Maret 2025 "Sebenarnya disekolah ini tidak ada perilaku yang mempengaruhi mereka, namun semua itu perilaku berasal dari luar. Dari lingkungan keluarga dan masyarakatnya." Faktor utama yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat, bukan sekolah. Untuk mengatasi masalah perilaku, sekolah memanggil siswa dan orang tua untuk memahami penyebabnya. Anak dari keluarga broken home sering mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga membutuhkan perhatian lebih. Selain itu, kurangnya dukungan orang tua akibat kesibukan mencari nafkah juga menjadi kendala dalam kedisiplinan dan pendidikan anak.

Hasil dari observasi guru guru kelas "R", menambahkan faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa yaitu oleh faktor dukungan keluarga atau orang tua di mana keluarga mempunyai pengaruh besar dalam diri siswa, yakni " Ada anak yang tidak masuk lalu orang tuanya membuat surat

izin agar anaknya tidak masuk, tetapi nyatanya besoknya anak yang bersangkutan di tanya kenapa tidak masuk dan sakit apa ternyata anak tersebut tidak sakit tanpa tak sadar orang tua mendukung anaknya tidak masuk sekolah pada hari itu". Ditambahkannya yakni mengatakan " faktor yang mempengaruhi tidak disiplin anak juga pada didikan orang tua di rumah, kurangnya wawasan orang tua mengenai disiplin yang bagaimana dan ada anak yang ditinggalkan orang tua kayak broken home atau kurangnya perhatian dari orang tuanya. Jadi anak perilakunya dibawa kesekolah". Maka lingkungan keluarga sangat mempengaruhi sifat siswa, apabila siswa hidup di keluarga yang bahagia, harmoni, nyaman, damai dan disiplin akan memberi dampak positif pada diri siswa. Sebaliknya jika siswa hidup di keluarga yang kurang harmonis akan memberikan pengaruh langsung dalam diri siswa untuk tidak disiplin, taat, dan tertib. Oleh karena itu, jika lingkungan keluarga dan sekolah tidak bekerja sama dalam mendidik kedisiplinan sejak awal, selamanya siswa tidak terbiasa hidup disiplin. Adapun penjelasan aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku siswa terhadap disiplin sekolah dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru.

Penelitian ini menemukan bahwa perilaku siswa kelas VI SDN 003 Sungai Kunjang terhadap disiplin sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berikut adalah penjabaran faktor-faktor tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.

a. Faktor Internal

1. Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan merujuk pada karakter alami yang dimiliki siswa sejak kecil. Karakter ini mempengaruhi kecenderungan siswa dalam bertindak, termasuk dalam menaati peraturan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa seperti ZT dan ZH cenderung memiliki karakter tenang, patuh, dan terorganisir (ZT/W1/R1, ZH/W1/R1). Mereka terbiasa melakukan tugas tanpa perlu pengawasan ketat. Sebaliknya, siswa seperti IK dan AS memiliki kecenderungan lebih aktif dan sulit diam, sehingga sering melanggar aturan karena dorongan spontan atau kebiasaan sebelumnya (IK/W1/R14, AS/W1/R14). Guru dan kepala sekolah sepakat bahwa pendekatan personal dan konsisten sangat diperlukan untuk membentuk kebiasaan disiplin pada siswa dengan pembawaan yang kuat (R/W1/R1, NA/W1/R9).

2. Faktor Kesadaran

Kesadaran menjadi fondasi dalam kedisiplinan. Siswa yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya aturan, seperti ZH dan WD, mengaku menerima teguran guru dengan ikhlas dan menjadikannya sebagai pengingat untuk tidak mengulangi kesalahan (ZH/W1/R8, WD/W1/R8). Namun, masih terdapat siswa yang hanya patuh karena takut dihukum, bukan karena memahami pentingnya aturan (IK/W1/R8, AS/W1/R8). Menurut kepala sekolah, membentuk

kesadaran ini perlu waktu dan pembiasaan yang berkelanjutan melalui teladan dan pendekatan edukatif (NA/W1/R8).

3. Faktor Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi sangat berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa, terutama dalam konteks belajar. Siswa seperti ZT memperlihatkan inisiatif untuk mencari materi tambahan dan menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa pengawasan (ZT/W1/R10, ZT/W1/R31). Motivasi yang tinggi mendorong mereka untuk disiplin dalam belajar. Sebaliknya, siswa seperti AS dan IK menunjukkan minat belajar yang rendah, lebih memilih bermain atau bergantung pada teman (AS/W1/R22, IK/W1/R29). Guru menegaskan pentingnya peran orang tua dalam memelihara motivasi belajar anak (R/W1/R1), serta pentingnya strategi pembelajaran yang menarik untuk membangun minat dari dalam diri siswa.

4. Faktor Pola Pikir

Pola pikir atau cara siswa memandang peraturan dan disiplin juga sangat mempengaruhi perilakunya. Siswa yang memandang peraturan sebagai alat pembinaan cenderung lebih menerima dan patuh. ZH, misalnya, menyatakan bahwa peraturan membuat sekolah lebih tertib dan nyaman (ZH/W1/R2). Sebaliknya, siswa seperti IK merasa ditegur guru sebagai hal yang memalukan (IK/W1/R8), yang menunjukkan bahwa ia masih melihat disiplin sebagai bentuk hukuman, bukan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru dan

sekolah menanamkan pemahaman bahwa aturan adalah bentuk kasih sayang dan tanggung jawab (NA/W1/R6).

b. Faktor Eksternal

1. Peran Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Guru menyebutkan bahwa siswa yang mendapat perhatian dan pengawasan di rumah cenderung lebih tertib di sekolah (R/W1/R1). Sebaliknya, siswa yang kurang mendapat perhatian lebih sering melanggar aturan. IK, misalnya, mengaku sering terlambat karena tidur larut malam akibat bermain game (IK/W1/R12). RN juga pernah terlambat karena harus menunggu ojek online (RN/W1/R12). Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dan rutinitas keluarga sangat mempengaruhi kesiapan siswa untuk bersikap disiplin (NA/W1/R10).

2. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Sekolah yang konsisten menerapkan aturan akan membantu siswa terbiasa bersikap disiplin. Berdasarkan observasi, SDN 003 Sungai Kunjang telah menerapkan peraturan secara konsisten melalui kegiatan rutin seperti upacara, senam pagi, dan pembiasaan membuang sampah (OBS/R1–R4). Guru juga menegur siswa yang melanggar secara langsung dan memberikan sanksi edukatif (R/W1/R1). Meski demikian, guru dan kepala sekolah menyadari

bahwa ada sebagian siswa yang tetap memerlukan pengawasan ketat agar dapat mengikuti kebiasaan disiplin dengan baik (NA/W1/R5).

3. Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat, termasuk teman sebaya, sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Teman yang disiplin dapat menjadi contoh positif, sebagaimana diungkapkan oleh ZT dan RN yang merasa termotivasi mengikuti teman yang tertib (ZT/W1/R23, RN/W1/R23). Namun, teman juga bisa menjadi faktor negatif. AS, misalnya, lebih tertarik berbicara dan bermain dalam kelompok daripada menyelesaikan tugas (AS/W1/R24). Guru menegaskan bahwa lingkungan bermain di luar sekolah sering mempengaruhi sikap siswa di dalam kelas (R/W1/R1), sehingga diperlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk ekosistem yang mendukung kedisiplinan siswa.

Dengan demikian, perilaku disiplin siswa dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Untuk membentuk karakter disiplin yang kuat, dibutuhkan upaya kolaboratif antara siswa, guru, keluarga, dan lingkungan sosial. Selain itu, peneliti memperoleh data perilaku siswa terhadap disiplin sekolah, yaitu masih ada sebagian siswa yang tidak disiplin waktu, yaitu terlambatnya masuk kelas setelah istirahat telah yang dimana tidak ada bel sekolah yang mengingatkan bahwa jam istirahat telah usai (hasil pengamatan pada observasi tanggal 13 dan 24 Maret 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa tata tertib tidak sepenuhnya

ditaati siswa sehingga menjadi permasalahan sekolah dalam perilaku siswa terhadap disiplin sekolah.

6. Pola Perilaku Siswa Kelas VI DI SDN 003 Sungai Kunjang Dalam Mengikuti Aturan Dan Tata Tertib Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola perilaku siswa kelas VI di SDN 003 Sungai Kunjang dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Pola perilaku dianalisis berdasarkan delapan indikator sebagai berikut:

a. Penerapan Peraturan di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa memahami peraturan yang berlaku di sekolah seperti larangan membuang sampah sembarangan, aturan berpakaian lengkap, datang tepat waktu, dan menjaga sikap selama pelajaran (ZH/W1/R1; WD/W1/R1; ZT/W1/R1; RN/W1/R1; IK/W1/R1; AS/W1/R1)【Observasi】. Peraturan disampaikan melalui berbagai kegiatan seperti upacara, senam, dan secara lisan oleh guru dan kepala sekolah (NA/W1/R1; R/W1/R1). Meskipun demikian, sebagian siswa masih belum konsisten menjalankan aturan secara tertib dan membutuhkan penguatan melalui pendekatan langsung dan pembiasaan rutin.

b. Tanggung Jawab di Sekolah

Pola tanggung jawab siswa terlihat dari kesadaran menjalankan tugas seperti piket, menyelesaikan PR, menjaga kebersihan, dan datang

tepat waktu (ZH/W1/R10; WD/W1/R10; RN/W1/R10; ZT/W1/R10). Namun, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang bertanggung jawab, seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu atau harus diingatkan (IK/W1/R10; AS/W1/R10). Guru menyatakan pentingnya memberi contoh dan pendekatan personal dalam membangun tanggung jawab siswa (R/W1/R1; NA/W1/R12).

c. Pemberian Sanksi sebagai Bentuk Pembelajaran

Sanksi yang diberikan kepada siswa bervariasi, mulai dari teguran, nasehat, hingga sanksi fisik ringan seperti berdiri di luar kelas, push-up, atau membersihkan lingkungan (ZH/W1/R15-17; WD/W1/R15-17; IK/W1/R15-17; AS/W1/R15-17; RN/W1/R15-17; ZT/W1/R15-17). Kepala sekolah dan guru menekankan bahwa sanksi bersifat edukatif dan disesuaikan dengan karakter serta pelanggaran siswa (NA/W1/R6-8; R/W1/R1). Beberapa siswa juga diberi kesempatan memilih sanksi sebagai bentuk tanggung jawab.

d. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Belajar

Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam kegiatan belajar kelompok dan diskusi (ZH/W1/R18-19; WD/W1/R18-19; ZT/W1/R18-19; RN/W1/R18-19; IK/W1/R18-19). Mereka mampu mengutarakan pendapat dan menerima pandangan teman. Namun, siswa seperti AS masih merasa malu atau takut salah (AS/W1/R19), menunjukkan perlunya dukungan dalam membangun rasa percaya diri.

Guru menyatakan strategi tanya-jawab dan pembagian tugas peran membantu meningkatkan keaktifan siswa (R/W1/R1).

e. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan tercermin dari kepatuhan mengenakan atribut lengkap, mengikuti pelajaran dengan tertib, dan menghargai guru (ZH/W1/R1; ZT/W1/R1; RN/W1/R1). Namun, ada juga siswa yang masih melepas sepatu di kelas, datang terlambat, atau ngobrol saat pelajaran (IK/W1/R14; AS/W1/R14; WD/W1/R14). Kepala sekolah turun langsung memantau kedisiplinan siswa dan memberikan teguran atau pembinaan (NA/W1/R5).

f. Kerja Sama dalam Kelompok

Siswa cenderung memiliki kemampuan bekerja sama saat diskusi kelompok. Mereka membagi tugas, membantu teman yang kesulitan, dan menyelesaikan konflik dengan cara musyawarah atau meminta bantuan guru (ZH/W1/R20-26; WD/W1/R20-26; RN/W1/R20-26; ZT/W1/R20-26; IK/W1/R20-26; AS/W1/R20-26). Guru berperan aktif dalam membagi peran dan memantau keterlibatan setiap siswa (R/W1/R1).

g. Kemandirian Siswa dalam Belajar

Sebagian siswa seperti ZH, ZT, dan WD menunjukkan kemandirian belajar dengan menyelesaikan tugas sendiri dan mencari materi tambahan secara mandiri (ZH/W1/R10-11,29,31; ZT/W1/R10-11,29,31; WD/W1/R10-11,29,31). Sebaliknya, siswa seperti AS dan IK masih tergantung pada bantuan teman, bahkan menunggu saat HP habis

untuk mulai belajar (IK/W1/R29; AS/W1/R29). Guru menilai bahwa motivasi diri dan dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap kemandirian siswa (R/W1/R1).

h. Kreativitas Siswa dan Disiplin Belajar

Kreativitas siswa ditunjukkan dari cara mereka menyelesaikan tugas, membuat catatan sendiri, hingga mencari referensi tambahan di buku atau internet (ZH/W1/R31; ZT/W1/R31; WD/W1/R31). Disiplin belajar juga terlihat dari keteraturan mereka dalam mengatur waktu belajar di rumah dan sekolah (RN/W1/R22; IK/W1/R22). Guru menilai bahwa kreativitas siswa dapat ditingkatkan dengan strategi pembelajaran yang menarik dan pemberian ruang eksplorasi.

Secara umum, pola perilaku siswa kelas VI di SDN 003 Sungai Kunjang dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah memahami dan menerapkan peraturan, masih dibutuhkan upaya pembinaan yang lebih konsisten, pendekatan personal, dan kerja sama antara guru, kepala sekolah, serta orang tua untuk menanamkan kedisiplinan yang berkelanjutan.

B. Pembahasan Dan Temuan

1. Perilaku Siswa Terhadap Disiplin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku siswa kelas VI terhadap disiplin sekolah di SDN 003 Sungai Kunjang, penerapan disiplin tercermin melalui keterlibatan kepala sekolah, guru, dan siswa dalam menciptakan budaya sekolah yang tertib dan bertanggung jawab. Kepala

sekolah berperan aktif membimbing guru agar menjadi teladan serta pelaksana utama dalam menegakkan peraturan sekolah. Dalam wawancara, kepala sekolah (NA) menyampaikan bahwa peraturan telah disosialisasikan kepada guru melalui forum seperti rapat mingguan dan kegiatan keagamaan, meskipun penyebaran visualnya masih terbatas karena kondisi bangunan. Sebagai solusinya, kepala sekolah menyarankan pemanfaatan media seperti banner dan mading sekolah. Kepala sekolah (NA) juga menekankan pentingnya guru datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, dan menjadi contoh kedisiplinan. Selain itu, sanksi yang diterapkan diharapkan bersifat edukatif dan tidak menyakitkan, seperti menyapu halaman atau menulis surat pernyataan. Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru dalam menentukan sanksi, selama masih mengandung nilai pembelajaran.

Penerapan disiplin terhadap siswa dilakukan kepala sekolah (NA) melalui kegiatan rutin seperti upacara, senam pagi, dan kegiatan keagamaan. Karena keterbatasan untuk menempel aturan secara fisik, penyampaian peraturan dilakukan secara lisan. Siswa seperti WD dan ZT mengonfirmasi bahwa mereka menerima informasi aturan sekolah melalui pengarahan langsung saat kegiatan pagi. Dalam hal tanggung jawab, sebagian siswa seperti ZT menunjukkan kedisiplinan dengan mengerjakan tugas tepat waktu, sedangkan siswa lain seperti AS dan IK masih memerlukan pengawasan. Kepala sekolah menanggapi hal ini dengan strategi pemberian tanggung jawab secara bertahap. Sanksi bagi siswa juga disesuaikan dengan

usia dan tingkat pelanggaran, seperti membersihkan toilet atau membuat surat pernyataan, sebagaimana dialami oleh WD dan RN.

Guru juga memainkan peran penting dalam menanamkan disiplin. Guru (R) menyampaikan peraturan secara lisan dan tertulis, serta melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap peraturan tersebut. Dalam praktiknya, guru memberikan tugas kelompok dan individu, serta memperhatikan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Bagi siswa yang pemalu seperti AS dan IK, guru memberikan pendekatan personal dan tugas bertahap. Guru juga memantau kehadiran, penggunaan atribut lengkap, dan perilaku siswa dalam kelas. Dalam kerja kelompok, siswa seperti ZT dan RN mengaku tetap melaksanakan tugas meski lebih nyaman bekerja sendiri. Guru memastikan pembagian peran merata dalam kelompok dan bertindak sebagai mediator bila terjadi konflik. Dalam aspek kemandirian, siswa seperti ZT aktif mencari materi tambahan, sementara siswa seperti IK cenderung belajar jika diperintah. Kepala sekolah (NA) mengatakan kreativitas siswa juga ditumbuhkan melalui tugas proyek, lomba, serta aktivitas yang merangsang pemikiran dan keterampilan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin di SDN 003 Sungai Kunjang dilaksanakan melalui pendekatan yang kolaboratif dan edukatif. Kepala sekolah, guru, dan siswa saling terlibat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan strategi yang menyesuaikan karakter dan kebutuhan masing-masing pihak.

Peran aktif kepala sekolah, dukungan guru, dan partisipasi siswa menjadi fondasi penting dalam membentuk budaya disiplin yang berkelanjutan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa terhadap disiplin sekolah

Terhadap pola perilaku siswa kelas VI di SDN 003 Sungai Kunjang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dukungan keluarga yang positif dapat menumbuhkan semangat belajar dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Sebaliknya, kondisi keluarga yang kurang harmonis atau kurang perhatian dapat menyebabkan perilaku kurang disiplin pada siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa peran aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak sangat penting dalam membentuk sikap disiplin

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti memberikan motivasi dan pengawasan, berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin. Penelitian oleh Nurmalia, dkk., (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berhubungan erat dengan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas di rumah. Selain itu, perhatian orang tua yang konsisten terhadap aktivitas belajar anak dapat meningkatkan kepatuhan terhadap aturan sekolah .

Kondisi keluarga seperti keluarga broken home atau kurangnya perhatian dari orang tua karena kesibukan bekerja dapat mempengaruhi

perilaku disiplin siswa. Studi oleh Salsabila & Diana, (2021) menemukan bahwa pola asuh permisif dalam keluarga dapat meningkatkan kemungkinan pelanggaran disiplin di sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya stabilitas dan perhatian dalam keluarga untuk mendukung kedisiplinan siswa. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi perilaku siswa terhadap disiplin sekolah dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru.

1. Faktor Internal

Beberapa siswa secara alami memiliki kecenderungan untuk bersikap tertib dan mengikuti aturan. Misalnya, ZT menunjukkan karakter pembawaan yang tenang dan patuh terhadap peraturan sekolah sejak awal masuk sekolah . Hal ini menguatkan teori kepribadian bahwa perilaku seseorang sebagian ditentukan oleh faktor biologis dan pembawaan sejak lahir.

a. Faktor Kesadaran

Kesadaran siswa akan pentingnya disiplin menjadi pendorong utama perilaku tertib. RN menyatakan bahwa ia memahami aturan sekolah dan merasa bahwa aturan tersebut dibuat untuk kebaikan bersama. Ini mencerminkan konsep dalam teori kontrol diri bahwa kesadaran internal mempengaruhi regulasi perilaku.

b. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan yang muncul dari dalam diri siswa, seperti ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib, mendukung

prinsip Bandura (2021) dalam Social Learning Theory bahwa disiplin terbentuk dari pengamatan terhadap model dan diinternalisasi dalam perilaku.

c. Faktor Minat dan Motivasi

Siswa dengan minat dan motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin. Motivasi intrinsik, sebagaimana dijelaskan oleh Maslow (1943) sejalan dengan Naaz & Khalid, (2023), muncul dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. RN, misalnya, merasa termotivasi karena ingin berprestasi dan mendapat pengakuan dari guru.

d. Faktor Pola Pikir dan Kemandirian

Pola pikir positif dan kemandirian seperti pada ZT yang terbiasa belajar tanpa disuruh memperlihatkan proses aktualisasi diri. Ini sesuai dengan Hierarki Kebutuhan Maslow yang menempatkan kemandirian dan pencapaian diri di puncak kebutuhan manusia.

2. Faktor Eksternal

a. Peran Keluarga

Keluarga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Orang tua yang memberikan pengawasan dan dorongan akan membentuk kebiasaan disiplin di rumah dan terbawa ke sekolah. ZT menyatakan bahwa ibunya selalu membangunkan pagi dan menyiapkan keperluan sekolah, mendukung teori sistem ekologi

Bronfenbrenner bahwa keluarga adalah lingkungan utama yang memengaruhi perkembangan anak.

e. Lingkungan Sekolah yang Mendukung

Keteladanan guru dan pengawasan kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini mendukung teori Bandura, (2021) bahwa lingkungan yang positif akan memperkuat pembelajaran sosial dan internalisasi perilaku.

f. Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Lingkungan tempat tinggal siswa memiliki peran penting, terutama dalam membentuk kebiasaan luar sekolah. Jika lingkungan mendorong kegiatan positif, maka siswa lebih mudah membangun disiplin. Sebaliknya, seperti yang dialami RN yang sering diajak bermain oleh teman di lingkungan rumahnya saat waktu belajar, menunjukkan pengaruh negatif dari lingkungan sosial, seperti dijelaskan dalam teori behavioristik

3. Pola Perilaku Siswa Kelas VI DI SDN 003 Sungai Kunjang Dalam Mengikuti Aturan Dan Tata Tertib Sekolah

Pola perilaku siswa kelas VI di SDN 003 Sungai Kunjang dalam mengikuti aturan dan tata tertib sekolah menunjukkan kecenderungan yang positif, meskipun masih terdapat variasi antar individu. Dalam hal penerapan peraturan, siswa umumnya memahami aturan sekolah melalui penyampaian lisan yang rutin dilakukan saat upacara bendera dan kegiatan pagi. Siswa seperti WD dan ZT menyebut bahwa larangan jajan di luar pagar serta kewajiban mengenakan atribut lengkap disampaikan langsung oleh

guru dan kepala sekolah. Namun, sebagian siswa seperti RN dan IK mengaku tidak pernah membaca peraturan tertulis karena tidak tersedia secara visual. Temuan ini sejalan dengan pendapat Saventino, dll., (2023) yang menekankan pentingnya penanaman karakter disiplin secara intensif dan sistematis agar siswa benar-benar memahami dan menjalankan peraturan.

Dalam aspek tanggung jawab, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang baik. ZT dan AS, misalnya, secara konsisten menjalankan piket, menjaga kebersihan kelas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Namun, masih terdapat siswa yang perlu pengawasan lebih lanjut, mendukung temuan Kibtiyah, dkk., (2021) bahwa tanggung jawab siswa terbentuk dari pembiasaan, keteladanan guru, dan lingkungan yang mendukung. Berkaitan dengan pemberian sanksi, siswa seperti WD dan RN menunjukkan penerimaan yang baik terhadap bentuk sanksi seperti membersihkan halaman atau membuat surat pernyataan akibat keterlambatan atau pelanggaran lainnya. Pendekatan sanksi edukatif ini dinilai efektif dalam menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran atas kesalahan, sebagaimana dikemukakan (Elwina, dkk., 2023).

Partisipasi dalam kegiatan belajar juga menunjukkan variasi. Siswa seperti ZT dan RN aktif dalam diskusi dan tidak ragu menyampaikan pendapat, sementara AS dan IK cenderung pasif karena takut salah. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1953) yang sejalan Bustomi, dkk., (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi belajar

dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi sosial. Dalam hal kedisiplinan, mayoritas siswa sudah terbiasa datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, dan tidak bermain saat pelajaran berlangsung. ZT dan RN menunjukkan kedisiplinan tinggi, meskipun beberapa siswa seperti IK dan RN mengaku kadang terlambat karena kendala. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran sosial Bandura, (2021), yang menjelaskan bahwa kedisiplinan dipelajari melalui pengamatan terhadap tokoh signifikan seperti guru dan kepala sekolah.

Kerja sama dalam kelompok juga tampak dari perilaku siswa seperti RN dan ZT yang mampu bekerja sama meskipun lebih nyaman bekerja sendiri. Peran guru dalam membagi tugas secara adil dan memberikan arahan terbukti penting, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget (1953) yang sejalan dengan Bustomi, dkk., (2024) dalam teori perkembangan sosial. Dari sisi kemandirian, ZT menonjol karena mampu menyelesaikan tugas tanpa disuruh dan mencari referensi tambahan di luar pelajaran. Sebaliknya, AS dan IK cenderung menunggu perintah atau motivasi eksternal. Menurut Maslow (1943) yang sejalan Naaz & Khalid, (2023), kemandirian merupakan bagian dari kebutuhan aktualisasi diri yang dapat tumbuh melalui pembiasaan dan motivasi internal. Kreativitas siswa juga tampak berkembang melalui kegiatan menggambar, membuat catatan, dan mengikuti lomba keterampilan. RN dan ZT menikmati aktivitas yang menantang dan memerlukan ide, sedangkan siswa seperti IK merasa kurang percaya diri dalam tugas kreatif. Maslow (1943) yang sejalan dengan Naaz

& Khalid, (2023) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan bentuk aktualisasi diri yang dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan rasa aman dari tekanan. Dengan demikian, pola perilaku siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pendekatan guru, keteladanan kepala sekolah, serta lingkungan belajar yang mendukung.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian di masa depan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang hanya dilakukan di satu sekolah dan hanya satu kelas VI dari 3 kelas VI di SDN 003 Sungai Kunjang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk sekolah dasar lainnya dengan kondisi sosial dan budaya yang berbeda. Kedua, jumlah informan yang diwawancarai terbatas, yaitu kepala sekolah, guru, dan enam siswa kelas VI. Ketiga, keterbatasan waktu observasi membuat peneliti belum dapat merekam semua momen penting yang mencerminkan perilaku disiplin siswa secara menyeluruh. Keempat, aspek dokumentasi sekolah seperti tata tertib tertulis belum tersedia secara lengkap di media visual yang dapat diakses oleh seluruh siswa, sehingga menimbulkan keterbatasan dalam pembanding antara aturan tertulis dan implementasi faktualnya. Keterbatasan ini memberikan ruang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VI SDN 003 Sungai Kunjang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin Siswa:
   a. Faktor internal meliputi pembawaan, kesadaran, minat, motivasi, serta kemandirian siswa. Siswa yang memiliki kesadaran dan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan perilaku disiplin yang kuat.
   b. Faktor eksternal terdiri dari peran keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Dukungan orang tua, lingkungan keluarga yang harmonis, serta keteladanan dari guru dan kepala sekolah sangat menentukan pembentukan perilaku disiplin siswa.
2. Perilaku siswa terhadap disiplin sekolah di SDN 003 Sungai Kunjang dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dan guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan yang edukatif dan sistematis. Kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk kedisiplinan guru, yang kemudian menjadi teladan langsung bagi siswa. Melalui pengarahan rutin, pengawasan di lapangan, serta dukungan terhadap inovasi pembelajaran, kepala sekolah berhasil menumbuhkan

budaya disiplin di kalangan guru yang berdampak positif terhadap perilaku siswa. Kepada siswa, kepala sekolah menerapkan peraturan secara lisan dan membina mereka dengan pendekatan yang edukatif dan bersifat personal. Meskipun sebagian besar siswa telah memahami dan menjalankan peraturan dengan baik, masih ditemukan beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkannya, sehingga diperlukan pembinaan yang bersifat bertahap dan terus-menerus. Di sisi lain, guru memiliki pengaruh yang besar dalam penegakan disiplin di kelas melalui keteladanan, teguran, pemberian tugas, serta penguatan perilaku positif. Respon siswa terhadap pendekatan guru sangat bervariasi, tergantung pada strategi yang digunakan. Beberapa siswa menunjukkan partisipasi aktif dan disiplin yang tinggi, sementara yang lain membutuhkan dorongan dan bimbingan lebih lanjut. Kombinasi peran kepala sekolah dan guru ini membentuk sistem pembinaan disiplin yang saling melengkapi dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan karakter siswa.

3. Pola Perilaku Siswa dalam Mengikuti Aturan dan Tata Tertib Sekolah: Sebagian besar siswa telah menunjukkan pemahaman dan pelaksanaan aturan dengan cukup baik, terutama dalam hal kedatangan, atribut sekolah, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar. Namun, beberapa siswa masih memerlukan pengawasan intensif, terutama dalam hal tanggung jawab pribadi dan kemandirian belajar.

B. Implikasi

1. Bagi Kepala Sekolah**:** Perlu meningkatkan penyebaran informasi aturan tertulis secara visual agar siswa dapat memahami peraturan secara menyeluruh.
2. Bagi Guru**:** Perlu menerapkan pendekatan yang lebih adaptif dan personal terhadap siswa yang belum menunjukkan kemandirian dan kreativitas.
3. Bagi Siswa**:** Penanaman kedisiplinan sejak dini melalui pembiasaan yang konsisten perlu terus dilakukan.
4. Bagi Orang Tua**:** Implikasi ini menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam memperkuat kebiasaan disiplin di rumah sebagai perpanjangan dari lingkungan sekolah.

C. Saran

1. Pihak Sekolah:
   a. Menyediakan media visual seperti papan pengumuman atau banner untuk menampilkan tata tertib sekolah secara permanen.
   b. Menambah alat bantu seperti bel otomatis untuk mendukung kedisiplinan waktu.
   c. Meningkatkan komunikasi antara sekolah dan keluarga dalam membina kedisiplinan siswa secara terpadu.
2. Pihak Guru:
   a. Mengembangkan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi, tanggung jawab, dan kemandirian siswa.

b. Memberikan sanksi dan penghargaan secara proporsional, edukatif, dan berkesinambungan.
c. Melibatkan siswa dalam penyusunan peraturan kelas untuk meningkatkan rasa memiliki dan kesadaran.

3. Pihak Orang Tua:
   a. Meningkatkan keterlibatan dalam pendidikan anak, baik dari segi pengawasan, motivasi belajar, maupun pembiasaan kedisiplinan di rumah.
   b. Menjalin kerja sama aktif dengan pihak sekolah dalam menyelesaikan permasalahan kedisiplinan siswa.
4. Pihak Peneliti Selanjutnya:
   a. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan kuantitatif agar dapat memperkuat generalisasi hasil temuan.
   b. Disarankan untuk menggunakan variabel bebas dan menggunakan variabel terkait yang berbeda begitu juga sebaliknya agar lebih luas hasil temuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Addawiyah, R., & Kasriman. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(3), 1516–1524. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837

Adilla, S., & Lestari, N. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Negeri 064972 Medan Amplas*. *7*(3), 8671–8681.

Andriana, N., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2021). Indikator sikap karakter disiplin siswa berbasis hadis-hadis Bukhari dan hierarkinya menurut Wali Kelas SDIT di Jakarta. *Pendidikan Islam Ta'dibuna*, *10*(3), 467–480. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.5523

Antonius. (2022). Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *6*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.51826/edumedia.v6i2.668

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1

Bandura, A. (2021). Social Learning Theory. In *College Music Symposium* (Vol. 61, Issue 1, pp. 76–85). https://doi.org/10.18177/sym.2020.61.1.sr.11518

Bustomi, Sukardi, I., & Astuti, M. (2024). Pemikiran Konstruktivisme Dalam Teori Pendidikan Kognitif Jean Piaget Dan Lev Vyhotsky. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(4), 7899–7906. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37551

Chan, F., Kurniawan, A. R., Melinda, L. G., Priantini, R., Zubaedah, Z., Suharti, S. R., & Khodijah, S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *4*(2), 137–145. https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405

Dani, Y., Janah, N., & Zuliani, H. (2018). Studi Kasus Tentang Perilaku Disiplin Siswa Negeri 1 Kutapanjang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling (JIMBK)*, *3*(3). https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/4475

Elwina, N., Mayasari, D., & Suprapto, W. (2023). Analisis Kepatuhan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah Pasca diterapkannya Kebijakan Full Day School. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(5), 2227–2236. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5714

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *2*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Irsan, & Rijal, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar Kota Baubau. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, *5*(1), 10–17.

Kibtiyah, A., Nur'Azah, Maksun, A., Millah, N. W., Waafiqoh, N., & Amalia, Y. R. (2021). Sikap disiplin, tanggung jawab dan perilaku belajar anak selama masa pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan Dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*, *5*(1), 1–18. https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/download/1898/1239

Magdalena, I., Fauziah, A., Fitriah, H., & Putri, S. R. (2020). Penerapan Dan Penguatan Pendidikan Karakter Di SDN Kampung Baru 1. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosil (PENSA)*, *2*(3), 348–362. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa

Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, *2*(01), 30–37. https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.246

Marthasari, Medi, L., & Kurniawan, Indra, M. (2022). Implementasi Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas 4A di SD. *Academia Open*, *6*, 1–11. https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2288

Maslow, B. A. H., & Green, C. D. (1943). A Theory of Human Motivation A Theory of Human Motivation. *Classics in the History of Psychology*, 1–21.

Naaz, N., & Khalid, S. (2023). Relevance of Maslow's Hierarchy of Needs in the Education. *International Journal of Physical and Social Sciences*, *13*(6), 1–8.

Ningtias, dwi, F., Rokmanah, S., & Cipta, Hendra, N. (2023). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *09*(5), 119–121. https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2137

Nugroho, Adi, I., Marwanti, E., & Setyawan, Dani, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Kliteran Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *6*(1), 60–66. https://doi.org/https://doi.org/10.30738/sosio.v6i1.6338

Nurmalia, L., Admelia, M., & Farhana, N. (2021). Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *10*(6), 1654–1663.

Parwati, Yuli, P., Nurhasanah, & Sobri, M. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Mumbul Sari Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(3), 342–353. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18857

Piaget, J. (1953). The origins of intelligence in children. *Journal of Consulting Psychology*, *17*(6), 467–467. https://doi.org/10.1037/h0051916

Pinta, D. L., Sunardin, & Kilawati, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Disiplin pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *5*. https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5517

Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(1), 97–104. https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4310

Salsabila, S. S., & Diana, R. R. (2021). *Karakter Disiplin Siswa Ditinjau dari Perspsi Ketahanan Keluarga dan Kualitas Kehidupan Sekolah*. *9*(1).

Salsabilla, T., Ansya, Abda'u, Y., Siregar, Dewi, Y., Agustina, S., Munthe, Christian, A., Ronauli, A., & Ginting, Piramida, A. (2024). Analisis Nilai Kedisiplinan Siswa di UPT SD Negeri 060796 Medan. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, *9*(1), 37–48. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/index

Sari, Kurnia, N., & Puspita, Dian, L. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Dikdas Bantara*, *2*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182

Saventino, R. T., Dewi, R. T., Sarwahita, S. I., Yuliana, R. R., & Wulandari, D. D. (2023). Penanaman pendidikan karakter disiplin pada anak sekolah dasar di era modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 235–241. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16218

Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan : Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *Jurna Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, *2*(2), 618–622. https://doi.org/ttps://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2

Siregar, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penegakan Disiplin Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, *3*(3), 86–92. https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v3i3.10994

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60

Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Literasi Pendidikan Dasar*, *3*(1), 2746–1505. https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/2051

Utari, N. S., & Irwan, D. (2024). Analisis Penerapan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Klapagading, Banyumas. *Cendekiawan*, *6*(2), 112–120. https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v6i2.541

Yani, S., Kusen, & Khair, U. (2020). Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa Di Sdn 77 Rejang Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(3), 99–115. https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.66

Yilianingsih, I., Parmadie, B., & Noperman, F. (2020). Studi Kasus Penegakan Kedisiplinan Lingkungan Siswa SD Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *3*(1), 112–120. https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/sarticle/view/11901

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Observasi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penelitiann Penelitian Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

No	Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Nomor Pengamatan
1.	Disiplin	Peraturan Saventino, dkk., (2023)	1. Ketepatan waktu	1, 2
			2. Tata tertib	4, 5, 6, 7
			3. Kebijakan Sekolah	3
		Tanggung Jawab Kibtiyah, dkk., (2021)	1. Tanggung Jawab Diri Sendiri	9, 10
			2. Tanggung Jawab Lingkungan Sekolah	11
			3. Tanggung Jawab Kegiatan Sekolah	8
		Sanksi Elwina, dkk., (2023).	1. Jenis Sanksi	12
			2. Kesesuaian Dengan Pelanggaran	13
			3. Konsistensi Penerapan	15
			4. Kepatuhan Terhadap Aturan	14, 16
2	Perilaku Siswa	Partisipasi dalam kegiatan belajar Piaget , (1953)	1. Terlibat dalam diskusi	17, 18
			2. Interaksi dengan teman Dan guru	19
		Kedisiplinan	1. Kepatuhan terhadap aturan sekolah	20, 21

		Bandura, (2021)	2. Konsistensi dalam mengikuti kebiasaan belajar yang baik	22, 23
			3. Respon siswa terhadap Perilaku orang lain	24
		Kerja sama Piaget , (1953)	1. Pemahaman kerja sama	25, 26, 27
			2. Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok	28
			3. Sikap terhadap perbedaan pendapat	29, 30
		Kemandirian Maslow, (1970)	1. Kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri	31, 32
			2. Inisiatif dalam belajar	33, 34
			3. Kemampuan mengatur diri sendiri	35, 36, 37
		Kreativitas Maslow, (1970)	1. Kemampuan menghasilkan ide baru,	38, 39
			2. Ekspresi kreatif dalam Tugas atau proyek,	40, 41
			4. Dampak lingkungan kelas terhadap kreatif	42, 43

Lampiran 2 Kisi-Kisi Intrumen Wawancara Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Penelitian Penelitian Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

No	Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Nomor Pertanyaan		
				Kepala Sekolah	Guru	Siswa
1.	Disiplin	Peraturan Saventino, dkk., (2023)	1. Tata tertib	1, 2,, 8	1, 3, 3, 5	1, 3, 5
			2. Kebijakan Sekolah	3, 4, 7	2.	2, 4
		Tanggung Jawab Kibtiyah, dkk., (2021)	1. Tanggung Jawab Diri,Sendiri	5	25	7, 8, 10, 11
			2. Tanggung Jawab Lingkungan Sekolah	8, ,9	8, 10	6, 13
			3. Tanggung Jawab Kegiatan Sekolah	20	11	9, 12
		Sanksi Elwina, dkk., (2023).	1. Jenis Sanksi	12,	13, 15	15
			2. Kesesuaian Dengan Pelanggaran	10,	12, 14	14,
			3. Konsistensi Penerapan	11, 13	13,	16, 17
2.	Perilaku Siswa	Partisipasi dalam kegiatan belajar	1. Terlibat dalam diskusi	16	17, 19	18
			2. Interaksi dengan teman dan guru	15	18, 20	24

		Piaget , (1953)				
		Kedisiplinan Bandura, (2021)	1. Kepatuhan terhadap aturan sekolah	17	6,	21
			2. Konsistensi dalam mengikuti kebiasaan belajar yang baik	18	16	22
			3. Respon siswa terhadap perilaku orang lain	24	22	20, 23
		Kerja sama Piaget , (1953)	1. Pemahaman kerja sama	19	23,25	25
			2. Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok	14,	24, 26	26
			3. Sikap terhadap Perbedaan pendapat	22	27	19, 27, 28
		Kemandirian Maslow, (1970)	1. Kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri	26	28	29, 30

			2. Inisiatif dalam belajar	23	29	31, 34
			3. Kemampuan mengatur diri sendiri	25	30, 31	32, 33
		Kreativitas Maslow, (1970)	1. Kemampuan menghasilkan ide baru,	29	32, 33	35
			2. Ekspresi kreatif dalam tugas atau proyek,	27	34	36
			4. Dampak lingkungan kelas terhadap kreatif	28	35, 35	37, 38

Lampiran 3 Pedoman Observasi Penelitian

Pedoman Observasi Penelitian Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Observasi :.....

Lokasi :.....

Hari/Tanggal :.....

No	Indikator	Kegiatan yang diamati	Deskripsi
1.	Peraturan yang tegas	1. Peraturan masuk sekolah	
		2. Peraturan masuk kelas	
		3. Peraturan tertulis di lingkungan sekolah	
		5. Semua peraturan sekolah terlaksana	
		6. Peraturan dipahami seluruh anggota sekolah	
		7. Semua peraturan wajib ditaati seluruh warga sekolah	
		8. Teguran bagi yang tidak menaati peraturan di sekolah	
2.	Tanggung Jawab	9. Kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah	
		10. Kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa pengawasan ketat	
		11. Konsitensi waktu masuk kelas setelah bel berbunyi	
		12. Kepedulian terhadap lingkungan disekolah	
3.	Sanksi yang tetap	13. Semua sanksi sekolah tertulis dengan jelas	
		14. Contoh sanksi yang sering diberikan di sekolah	

		15. Sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan disekolah	
		16. Semua sanksi sekolah tetap untuk setiap kegiatan yang sama	
		17. Mendapatkan sanksi apabila tidak tertib	
4.	Partisipasi dalam kegiatan belajar	18. Siswa mendengarkan dan merespons pendapat teman	
		19. Siswa berkontribusi dengan mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan.	
		20. Siswa mengajukan pertanyaan untuk memperjelas pemahaman materi.	
5.	Kedisiplinan	21. Siswa datang tepat waktu	
		22. Siswa mengenakan seragam sesuai peraturan.	
		23. Siswa mengerjakan tugas tepat waktu.	
		24. Siswa memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.	
		25. Siswa bereaksi terhadap hukuman yang diberikan kepada teman yang melanggar aturan.	
6.	Kerja sama	26. Siswa memberikan masukan atau solusi dalam pemecahan masalah kelompok.	
		27. Siswa aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi.	
		28. Siswa mendengarkan dan merespons pendapat teman.	

		29. Siswa membantu anggota kelompok lain jika mengalami kesulitan.	
		30. Siswa menghargai pendapat teman meskipun berbeda.	
		31. Siswa mencoba mencari solusi jika terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok	
7.	Kemandirian	32. Siswa tidak terlalu bergantung pada teman atau guru dalam memahami materi.	
		33. Siswa mengerjakan tugas tanpa menunggu instruksi berulang dari guru.	
		34. Siswa menunjukkan keingintahuan dengan mencari informasi tambahan di luar materi yang diberikan.	
		35. Siswa mengajukan pertanyaan yang menunjukkan pemikiran kritis dan eksploratif	
		36. Siswa menyusun strategi untuk menyelesaikan tugas atau ujian.	
		37. Siswa mampu mengelola waktu dengan baik antara belajar dan aktivitas lainnya.	
		38. Siswa menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas tanpa paksaan.	
8.	Kreativitas	39. Siswa memberikan solusi alternatif terhadap suatu permasalahan.	

		40. Siswa mengajukan pertanyaan yang menunjukkan pemikiran inovatif.	
		41. Siswa menggunakan pendekatan unik dalam mengerjakan tugas.	
		42. Siswa berani mencoba hal baru dalam karya akademik atau seni	
		43. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide tanpa takut dikritik.	
		44. Teman sebaya memberikan dukungan terhadap ide kreatif siswa.	

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber :.....

Lokasi :.....

Hari/Tanggal :.....

Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1. Apakah disekolah ini terdapat peraturan? Seperti apa peraturan tersebut? 2. Bagaimana ibu menyampaikan peraturan kepada siswa? 3. Bagaimana peraturan di sekolah ini tertulis dengan jelas 4. Apakah ada mading yang disediakan? 5. Upaya apa saja untuk mengenalkan peraturan? 6. Apakah peraturan adil bagi siswa dan guru? 7. Apakah peraturan dibuat melalui diskusi dengan orang tua? 8. Hambatan dalam mengenalkan peraturan? 9. Bagaimana mengawasi kepatuhan terhadap peraturan? 10. Bagaimana memastikan sanksi sesuai pelanggaran? 11. Tantangan utama dalam menerapkan disiplin? 12. Bagaimana macam-macam sanksi yang diterapkan? 13. Apakah ada sanksi yang memberatkan siswa? 14. Bagaimana mengatasi siswa yang kurang aktif dalam diskusi? 15. Bagaimana mengatasi siswa introvert atau pemalu? 16. Hubungan kedisiplinan dengan partisipasi belajar? 17. Faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa? 18. Apakah sekolah memiliki strategi meningkatkan kebiasaan belajar? 19. Bagaimana menanamkan nilai kerja sama kepada siswa dan guru	

20. Tantangan dalam membangun kesadaran tanggung jawab siswa? 21. Bagaimana menangani konflik antar siswa? 22. Bagaimana menumbuhkan sikap saling menghormati? 23. Bagaimana menangani siswa yang kurang memiliki inisiatif? 24. Bagaimana membantu siswa mengatur diri sendiri? 25. Apakah ada program ekstrakurikuler untuk membangun kemandirian? 26. Bagaimana sekolah menilai kreativitas siswa? 27. Bagaimana menangani siswa yang kurang memiliki inisiatif dalam berkreasi? 28. Apakah sekolah menyediakan fasilitas pendukung kreativitas? 29. Strategi menciptakan lingkungan kreatif di kelas? 30. Harapan ibu terhadap kedisiplinan siswa?	

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru

Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Pedoman Wawancara Guru

Narasumber :.....

Lokasi :.....

Hari/Tanggal :.....

Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai peraturan yang ada disekolah? 2. Bagaimana peraturan tersebut tertulis di sekolah? 3. Bagaimana sikap ibu terhadap siswa yang terlambat masuk kelas? 4. Bagaimana ibu mengingatkan siswa tentang peraturan? 5. Bagaimana jika tata tertib berubah, apakah ada diskusi dengan siswa? 6. Bagaimana ibu memahami konsep disiplin sekolah? 7. Bagaimana ibu memastikan siswa mematuhi peraturannya? 8. Bagaimana menanamkan kesadaran tanggung jawab terhadap disiplin? 9. Bagaimana menangani siswa yang melanggar peraturan? 10. Apa tantangan terbesar dalam menegakkan disiplin? 11. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam menegakkan disiplin? 12. Bagaimana cara membuat sanksi kelas? 13. Apakah setiap kesalahan mendapat sanksi? 14. Apakah sanksi bersifat tetap? 15. Apakah siswa memiliki hak dalam menentukan sanksi?	

16. Apakah sanksi dapat berubah jika kesalahan sama dilakukan oleh siswa berbeda? 17. Strategi meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelas? 18. Bagaimana pola interaksi siswa dalam kegiatan kelompok? 19. Bagaimana menangani siswa yang dominan atau kurang menghargai teman? 20. Bagaimana interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran? 21. Bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas VI? 22. Faktor yang mempengaruhi konsistensi belajar? 23. Bagaimana disiplin sekolah mempengaruhi interaksi sosial siswa? 24. Bagaimana pemahaman siswa tentang kerja kelompok? 25. Bagaimana menangani siswa yang pasif dalam kelompok? 26. Bagaimana memastikan setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam kelompok? 27. Bagaimana guru membantu siswa mengelola konflik kelompok? 28. Fakta yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam tugas? 29. Bagaimana menilai tingkat inisiatif siswa dalam belajar? 30. Bagaimana kebiasaan siswa dalam mengatur waktu belajar? 31. Apakah ada perbedaan antara siswa disiplin tinggi dan rendah? 32. Bagaimana dengan kreativitas siswa dalam tugas keterampilan? 33. Apakah disiplin berpengaruh pada kreativitas? 34. Bagaimana siswa mengekspresikan kreativitas dalam belajar? 35. Perbedaan kreativitas antara siswa disiplin dan tidak? 36. Bagaimana lingkungan kelas mempengaruhi kreativitas siswa?	

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siswa

Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber :.....

Lokasi :.....

Hari/Tanggal :.....

Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1. Apakah Anda mengetahui peraturan di sekolah? 2. Mengapa ada peraturan disekolah? 3. Bagaimana pemahaman Anda mengenai peraturan kelas? 4. Apakah Anda pernah melihat tulisan peraturan disekolah? 5. Apakah ada peraturan yang disampaikan secara lisan? 6. Apakah kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan tata tertib sekolah? 7. Apakah semua siswa wajib menaati peraturan sekolah? 8. Bagaimana tanggapan Anda saat diberi taguran oleh guru? 9. Bagaimana tanggapan Anda terhadap peraturan yang bersifat mendisiplinkan? 10. Apakah Anda mengerjakan tepat waktu? 11. Bagaimana jika diberi tugas tanpa pengawasan? 12. Apakah Anda pernah terlambat ke sekolah? 13. Apakah Anda bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah? 14. Apakah pernah melanggar peraturan? jika ya, pelanggaran apa? 15. Bagaimana pemahaman Anda tentang sanksi? 16. Apakah Anda pernah mendapatkan sanksi langsung? 17. Sanksi apa yang biasanya diberikan guru? 18. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti diskusi kelompok?	

19. Bagaimana tanggapan teman saat Anda menyampaikan pendapat? 20. Bagaimana cara membantu teman yang kesulitan belajar? 21. Apakah ada aturan yang sulit Anda patuhi? 22. Bagaimana cara mengatur waktu belajar di rumah dan sekolah? 23. Bagaimana sikap Anda terhadap teman yang disiplin? 24. Bagaimana perasaan Anda saat bekerja dalam kelompok dibandingkan sendiri? 25. Apakah yang Anda lakukan jika ada teman yang tidak mau bekerja sama? 26. Bagaimana cara kelompok membagi tugas saat mengerjakan proyek? 27. Apakah Anda lebih suka menjadi pemimpin atau anggota kelompok? Mengapa? 28. Bagaimana cara Anda menyampaikan pendapat agar tetap menghormati orang lain? 29. Apakah Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri atau dengan bantuan teman/guru? 30. Bagaimana cara Anda menyelesaikan tugas jika mengalami kesulitan? 31. Apakah Anda suka mencari materi tambahan di luar yang diberikan oleh guru? Jika iya, bagaimana caranya? 32. Bagaimana sikap Anda jika menghadapi pelajaran yang sulit? 33. Apakah disiplin sekolah membantu Anda menjadi lebih mandiri? Jika iya, bagaimana caranya? 34. Apakah memiliki inisiatif dalam belajar itu penting ? mengapa? 35. Bagaimana perasaan Anda saat diberi tugas yang mengharuskan berpikir kreatif? 36. Apakah Anda lebih suka tugas yang membebaskan Anda untuk berkreasi seperti menggambar, atau membuat proyek? Mengapa?	

37. Bagaimana suasana kelas menurut Anda ? apakah mendukung untuk berpikir kreatif? 38. Menurut Anda, apakah aturan doo sekolah lebih banyak membantu atau membatasi kreativitas siswa? Mengapa?	

Lampiran 7 Hasil Observasi Penelitian

Pedoman Observasi Penelitian Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Lokasi : SDN 003 SUNGAI KUNJANG

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

No	Indikator	Kegiatan yang diamati	Deskripsi
1.	Peraturan yang tegas	1. Peraturan masuk sekolah	Sekolah SDN 003 Sungai Kunjang mempunyai peraturan sekolah, seperti peraturan untuk guru, karyawan, dan siswa. Selain itu, di dalam setiap kelas dibuat atas kesepakatan guru dan siswa di kelas tersebut. Peraturan masuk sekolah sudah konsisten dimana semua warga datang ke sekolah pukul 07.00 WIB.
		2. Peraturan masuk kelas	Peraturan dibuat atas kebijakan dari sekolah, seperti peraturan masuk kelas untuk semua warga di Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Kunjang.
		3. Peraturan tertulis di lingkungan sekolah	Peraturan sekolah maupun di kelas semua ada namun tidak ditempel di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah
		4. Semua Peraturan Sekolah Terlaksana	Peraturan yang ada di SDN 003 Sungai Kunjang sudah terlaksana semua, di mana

			terlihat saat peneliti melakukan pengamatan sekolah setiap hari memberlakukan peraturan untuk semua warga sekolah. Walaupun masih ada beberapa anak yang melanggarnya.
		5. Peraturan dipahami seluruh anggota sekolah	Selama wawancara, pengamatan, dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa semua peraturan wajib di pahami warganya, terlihat dari perilaku dan perbuatannya selama di lingkungan sekolah baik yang menaati atau tidak menaati peraturan.
		6. Teguran bagi yang tidak menaati peraturan di sekolah	Selama pengamatan dan dokumentasi teguran yang diberikan guru-guru di SDN 003 Sungai Kunjang berupa memilih sampah atau nasehat yang mendidik yang bertujuan untuk menyadarkan anak apabila perbuatannya salah dan menyimpang dari peraturan yang ada.
2.	Tanggung Jawab	7. Kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah	Selama pengamatan dari hasil wawancara kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah seperti menjaga kebersihan sekolah dan

			datang tepat waktu dan melaksanakan tugas upacara dengan baik salah satu kewajiban yang di sadari oleh setiap warga sekolah.
		8. Kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa pengawasan ketat	Selama pengaman dan hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa ada beberapa anak tetap menyelesaikan pekerjaannya tanpa pengawasan ketat. Namun ada juga beberapa anak yang kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya yang harus di awasi dengan ketat
		9. Konsitensi waktu masuk kelas setelah bel berbunyi	Selama penelitian berlangsung diperoleh data, bahwa sebagian besar siswa dan guru sudah disiplin dan tertib, yakni masuk kelas tepat waktu. Walaupun dalam prakteknya peneliti masih menemukan beberapa siswa saat waktunya istirahat telah selesai masih di luar kelas.
		10. Kepedulian terhadap lingkungan disekolah	Selama penelitian melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah dari guru dan siswa sudah baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang

			sampah pada tempatnya dan memilih sampash saat selesai kegiatan senam atau majelis itu adalah termasuknya kepedulian mereka terhadap lingkungan sekolah, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memilih sampah dengan alasan lainya.
3.	Sanksi yang tetap	11. Semua sanksi sekolah tertulis dengan jelas	Selama peneliti melakukan wawancara dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa diperoleh data bahwa macam-macam sanksi tidak tertulis jelas di sekolah. Hal tersebut terlihat saat siswa melanggar guru menegur siswa yang melanggar peraturan atau sikap yang tidak disiplinnya anak.
		12. Contoh sanksi yang sering diberikan di sekolah	Selama pengamatan dan dokumentasi diperoleh data, bahwa dalam pembelajaran bila siswa tidak mendengarkan guru saat menjelaskan guru memberikan teguran nasehatan, buku diambil ataupun di bawa kursi keluar kelas belajar sendiri. Jika itu tidak mempan di mereka biasanya anak disuruh memilih sanksi sendiri agar dia jera

			dengan perilakunya sendiri. Sedangkan sanksi lain yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yaitu piket ulang, pilih sampah ataupun keliling lapangan.
		13. Sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan disekolah	Hasil penelitian diperoleh data bahwa, sanksi yang diberikan sekolah seperti pembinaan, nasehat, teguran, menuliskan surat pernyataan, dan apabila sudah kelewatan batas dipanggil orang tua
		14. Semua sanksi sekolah tetap untuk setiap kegiatan yang sama	Hasil wawancara kepala sekolah dan guru dalam pemberian sanksi masih bersifat fleksibel karena disesuaikan dengan siswa. Apabila anak tidak jera dengan hukumannya maka sekolah memberikan hukuman yang lebih berat kepada siswa dengan tujuan membuat anak jera dan sadar apabila perbuatannya salah
		15. Mendapatkan sanksi apabila tidak tertib	Selama penelitian diperoleh data, bahwa sanksi bagi siswa yang tidak tertib adalah teguran, piket ulang bila tidak bersih piketnya, di nasehati, dan diberi tugas tambahan. Apabila anak

			sudah kelewatan maka sekolah memanggil orang tua siswa, kepala sekolah untuk memberikan pembinaan kepada siswa tersebut
4.	Partisipasi dalam kegiatan belajar	16. Siswa mendengarkan dan merespons pendapat teman	Selama penelitian diperoleh data dari wawancara siswa dan guru. menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan mendengarkan dan merespons pendapat teman dengan baik saat berdiskusi dalam kelompok. Mereka dapat mengevaluasi berbagai pendapat yang muncul dan memilih pendapat yang dianggap paling baik untuk digunakan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini mencerminkan adanya keterampilan berpikir kritis dan kerja sama yang baik di antara siswa dalam proses pembelajaran.
		17. Siswa berkontribusi dengan mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan.	Hasil wawancara siswa dan guru dalam penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh terhadap partisipasi mereka dalam diskusi. Siswa yang disiplin cenderung lebih aktif dalam mengajukan

			pendapat dan menjawab pertanyaan, sementara siswa yang kurang disiplin lebih ragu-ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau untuk bertanya. Untuk mengatasi hal ini, guru berperan dalam membangun kepercayaan diri siswa dengan memberikan pertanyaan pancingan agar mereka lebih berani berbicara secara perlahan dalam diskusi.
5.	Kedisiplinan	18. Siswa mengenakan seragam sesuai peraturan.	Hasil dari pengamatan di lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa siswa dan guru umumnya mematuhi peraturan dengan mengenakan seragam yang sesuai ketentuan sekolah. Namun, jika terdapat warga sekolah yang tidak menggunakan seragam sesuai peraturan, pihak sekolah akan menanyakan alasan ketidaksesuaian tersebut dan memberikan nasihat agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali. Hal ini mencerminkan upaya sekolah dalam menegakkan disiplin dan membentuk kesadaran siswa

			serta guru untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan.
		19. Siswa memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung.	Hasil pengamatan siswa terhadap guru saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang fokus atau kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengambil langkah tegas dengan menegur siswa agar lebih memperhatikan pelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan strategi disiplin, seperti meminta siswa belajar sendiri di luar kelas dengan membawa buku atau mengumpulkan buku cetak mereka ke depan kelas. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya fokus dalam pembelajaran serta menanamkan kedisiplinan dalam mengikuti proses belajar mengajar
		20. Siswa merespons terhadap hukuman yang diberikan	Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki kesadaran terhadap peraturan

		kepada teman yang melanggar aturan.	dan sanksi yang berlaku di sekolah. Kesadaran ini mendorong mereka untuk tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga mengingatkan atau menegur teman-temannya yang melakukan pelanggaran.. Selain itu, peran siswa dalam menegakkan peraturan sekolah juga menunjukkan adanya kesadaran kolektif dalam menjaga ketertiban bersama.
6.	Kerja sama	21. Siswa memberikan masukan atau solusi dalam pemecahan masalah kelompok.	Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang disiplin cenderung lebih memahami cara memecahkan masalah dan pendapat mereka lebih diperhatikan oleh teman-teman dalam diskusi kelompok. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin cenderung pasif dan jarang memberikan masukan atau solusi dalam pemecahan masalah. Untuk memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok, guru biasanya membagi tugas secara merata kepada setiap anggota kelompok. Strategi ini membantu siswa memahami tanggung jawab mereka masing-

			masing serta mendorong keberanian mereka dalam berkontribusi dalam diskusi dan pemecahan masalah kelompok
		22. Siswa membantu anggota kelompok lain jika mengalami kesulitan.	hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang disiplin cenderung lebih memahami cara menyelesaikan masalah dan bersedia membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Hal ini terjadi karena siswa yang disiplin memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi serta tanggung jawab dalam bekerja sama. Sikap ini mencerminkan bahwa kedisiplinan tidak hanya berdampak pada keberhasilan individu, tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan tugas secara efektif.
		23. Siswa mencoba mencari solusi jika terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok	Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa ketika siswa menghadapi perbedaan pendapat dalam kelompok, mereka cenderung menyelesaikannya dengan cara

			yang demokratis, seperti melakukan voting untuk menentukan pendapat dengan suara terbanyak. Selain itu, jika masih terdapat kebingungan, siswa juga berinisiatif untuk bertanya kepada guru guna memastikan pendapat mana yang paling tepat dan benar untuk digunakan. Hal ini mencerminkan adanya sikap musyawarah dan keterbukaan dalam berdiskusi serta kesadaran siswa dalam mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan tugas kelompok.
7.	Kemandirian	24. Siswa tidak terlalu bergantung pada teman atau guru dalam memahami materi.	Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan kemampuan akademiknya. Siswa yang memiliki perilaku disiplin cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik, lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin cenderung memiliki akademik yang kurang baik serta masih bergantung

			pada teman dan guru dalam menyelesaikan tugas maupun memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya berdampak pada sikap dan perilaku, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa
		25. Siswa mengerjakan tugas tanpa menunggu instruksi berulang dari guru.	hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang disiplin cenderung memiliki inisiatif dalam belajar. Tanpa perlu disuruh oleh guru, mereka mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dan mencari informasi tambahan di luar materi yang diberikan jika mereka menemui kesulitan. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin lebih cenderung pasif dan menunggu instruksi dari guru sebelum mengambil tindakan.
		26. Siswa mengajukan pertanyaan yang menunjukkan	Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku disiplin cenderung lebih

		pemikiran kritis dan eksploratif	berani dalam mengungkapkan pemikiran kritis dan eksploratif. Mereka aktif dalam mengemukakan ide, menganalisis permasalahan, serta mencari solusi secara mandiri. Sikap ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya berdampak pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan berpikir yang lebih mendalam dan kreatif dalam proses pembelajaran.
		27. Siswa menyusun strategi untuk menyelesaikan tugas atau ujian.	Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan strategi dalam menyelesaikan tugas atau ujian antara siswa yang disiplin dan yang kurang disiplin. Siswa yang disiplin cenderung memiliki strategi yang terstruktur, seperti belajar lebih awal, mengatur waktu dengan baik, serta memahami materi secara mendalam sebelum mengerjakan tugas atau ujian. Mereka juga lebih mandiri dalam mencari informasi tambahan jika mengalami

			kesulitan. Sementara itu, siswa yang kurang disiplin lebih cenderung mengerjakan tugas atau belajar untuk ujian secara mendadak, kurang terencana, dan sering bergantung pada bantuan teman atau guru.
8.	Kreativitas	28. Siswa memberikan solusi alternatif terhadap suatu permasalahan dan menunjukkan pemikiran inovatif.	Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa siswa disiplin cenderung berani menyampaikan solusi, berpikir inovatif, dan aktif dalam diskusi. Kedisiplinan membentuk tanggung jawab sekaligus mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan.
		29. Siswa menggunakan pendekatan unik dalam mengerjakan tugas dan berani mencoba hal baru dalam karya akademik atau seni	Hasil wawancara dan pengamatan pada guru dan siswa menunjukkan bahwa siswa disiplin cenderung berani mencoba hal baru dan unik dalam tugas akademik maupun seni, menunjukkan kreativitas serta motivasi eksplorasi. Sebaliknya, siswa kurang disiplin lebih cenderung menyalurkan kreativitas dalam menggambar, namun kurang terlibat dalam akademik. Ini

			menunjukkan bahwa kedisiplinan berperan penting dalam mendorong eksplorasi dan inovasi dalam belajar.
		30. Teman sebaya memberikan dukungan terhadap ide kreatif siswa.	Hasil wawancara dan pengamatan pada guru dan siswa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku disiplin cenderung juga memiliki kreativitas dalam bidang akademik maupun seni. Selain itu, mereka tidak hanya fokus pada pengembangan diri sendiri, tetapi juga menunjukkan sikap peduli dan suportif terhadap teman-temannya. Mereka bersedia membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide-ide kreatif, baik dalam akademik maupun seni.

Lampiran 8 Reduksi Data Wawancara Kepala Sekolah

Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Narasumber : Hj. Nurul Afriyani., S.Pd. M.Pd

Lokasi : SDN 003 Sungai Kunjang

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Maret 2025

No	Pertanyaan	Respon	Koding	Tema	Analisis
1	Apakah di sekolah ini terdapat peraturan?	Ada tata tertib siswa terkait kehadiran, berpakaian, dan kegiatan belajar. Tidak boleh menerima tamu saat belajar.	NA/W1/R1	Tata tertib sekolah	Peraturan sekolah telah dibuat dan diterapkan, namun perlu penguatan sosialisasi kepada siswa.
2	Bagaimana ibu menyampaikan peraturan kepada siswa?	Melalui sosialisasi saat upacara, kegiatan iman dan taqwa, serta senam.	NA/W1/R1	Sosialisasi peraturan	Penyampaian peraturan dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kepatuhan siswa.
3	Apakah peraturan	Ada tata tertib sekolah dan kelas. Ditempel di kelas,	NA/W1/R2	Dokumentasi peraturan	Hambatan fisik dalam menempelkan

	tertulis dengan jelas?	tetapi di sekolah sulit menempel karena dinding kaca.			tata tertib sekolah perlu diatasi dengan solusi alternatif seperti banner.
4	Apakah ada mading yang disediakan?	Ada, tapi siswa kurang memperhatikannya. Akan dibuat banner agar lebih terlihat.	NA/W1/R2	Penyebaran informasi	Perlu strategi lebih efektif dalam menampilkan peraturan agar menarik perhatian siswa.
5	Upaya apa saja untuk mengenalkan peraturan?	Ada pro-kontra, tetapi kebijakan sekolah harus dijalankan.	NA/W1/R3	Penerimaan aturan	Tidak semua siswa menerima aturan dengan baik, perlu pendekatan persuasif.
6	Apakah peraturan adil bagi siswa dan guru?	Berbeda karena kondisi siswa dan guru berbeda.	NA/W1/R3	Keadilan aturan	Perlu penjelasan lebih lanjut agar siswa memahami perbedaan aturan.
7	Apakah peraturan dibuat melalui	Dibahas bersama guru dan komite,	NA/W1/R4	Partisipasi orang tua	Orang tua tidak langsung terlibat, tetapi

	diskusi dengan orang tua?	bukan langsung dengan orang tua.			diwakili oleh komite.
8	Hambatan dalam mengenalkan peraturan?	Tidak ada hambatan dalam penyampaian, hanya dalam pelaksanaan.	NA/W1/R4	Kepatuhan siswa	Pemantauan pelaksanaan aturan menjadi tantangan utama.
9	Bagaimana mengawasi kepatuhan terhadap peraturan?	Kepala sekolah turun langsung ke lapangan, mengamati, dan memberikan himbauan.	NA/W1/R5	Pengawasan kedisiplinan	Pendekatan langsung lebih efektif dalam memastikan kepatuhan siswa dan guru.
10	Bagaimana memastikan sanksi sesuai pelanggaran?	Sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan usia siswa.	NA/W1/R6	Penegakan disiplin	Sanksi berbasis edukatif lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.
11	Tantangan utama dalam menerapkan disiplin?	Ada pro dan kontra, tetapi kepala sekolah tetap menjalankan tugasnya.	NA/W1/R7	Tantangan penerapan disiplin	Tidak semua pihak menerima aturan dengan mudah, perlu pendekatan berkelanjutan.
12	Macam-macam sanksi yang diterapkan?	Sanksi tidak menyakitkan, lebih ke edukatif dan	NA/W1/R8	Jenis sanksi	Sanksi berbasis kesadaran membantu siswa

		membangun kesadaran siswa.			memahami dampak dari pelanggaran mereka.
13	Apakah ada sanksi yang memberatkan siswa?	Sanksi bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi siswa.	NA/W1/R8	Fleksibilitas sanksi	Sanksi yang adaptif lebih efektif dalam membentuk perilaku positif.
14	Bagaimana mengatasi siswa yang kurang aktif dalam diskusi?	Pendekatan personal dilakukan setelah pembelajaran untuk mengetahui penyebabnya.	NA/W1/R9	Interaksi siswa	Komunikasi personal membantu memahami dan menangani hambatan siswa.
15	Bagaimana mengatasi siswa introvert atau pemalu?	Siswa diberikan tugas ringan secara bertahap untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.	NA/W1/R9	Pembinaan kepercayaan diri	Memberikan tanggung jawab kecil dapat membantu siswa beradaptasi secara sosial.
16	Hubungan kedisiplinan dengan partisipasi belajar?	Siswa yang disiplin lebih aktif dalam belajar.	NA/W1/R10	Hubungan disiplin dan belajar	Disiplin berdampak positif terhadap keterlibatan

					dalam pembelajaran.
17	Faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa?	Lingkungan keluarga dan masyarakat lebih berpengaruh dibanding sekolah.	NA/W1/R10	Pengaruh eksternal	Sekolah perlu bekerja sama dengan keluarga untuk meningkatkan disiplin siswa.
18	Apakah sekolah memiliki strategi meningkatkan kebiasaan belajar?	Mengingatkan siswa melalui berbagai cara, termasuk WhatsApp dan monitoring langsung.	NA/W1/R10	Strategi peningkatan belajar	Pendekatan multi-metode diperlukan untuk membangun kebiasaan belajar siswa.
19	Bagaimana menanamkan nilai kerja sama kepada siswa dan guru?	Dengan kegiatan gotong royong dan kerja bakti.	NA/W1/R11	Kerja sama dalam sekolah	Aktivitas nyata memperkuat pemahaman tentang kerja sama.
20	Tantangan dalam membangun kesadaran tanggung jawab siswa?	Siswa yang tidak terbiasa bertanggung jawab merasa sulit untuk mulai.	NA/W1/R12	Tanggung jawab siswa	Pendekatan bertahap diperlukan untuk membentuk tanggung jawab.
21	Bagaimana menangani	Mengajarkan musyawarah dan	NA/W1/R13	Penyelesaian konflik	Pendidikan demokrasi

	konflik antar siswa?	menerima keputusan mayoritas.			membantu siswa dalam menyelesaikan konflik secara adil.
22	Bagaimana menumbuhkan sikap saling menghormati?	Kelas tinggi membimbing kelas rendah, dan budaya memanggil "kakak" dan "adek".	NA/W1/R14	Saling menghormati	Sistem hierarki yang sehat dapat membangun rasa hormat antar siswa.
23	Bagaimana menangani siswa yang kurang memiliki inisiatif?	Sekolah melakukan pendekatan personal dan menyesuaikan komunikasi dengan usia siswa.	NA/W1/R14	Pengembangan inisiatif	Pendekatan individual membantu memahami penyebab kurangnya inisiatif siswa.
24	Bagaimana membantu siswa mengatur diri sendiri?	Siswa diajarkan membuat jadwal harian dan bulanan untuk mengatur waktu.	NA/W1/R15	Manajemen waktu siswa	Mengajarkan perencanaan mandiri membantu siswa menjadi lebih terorganisir.
25	Apakah ada program ekstrakurikuler untuk	Ada pramuka, futsal, karate, dan habsi, tetapi terkendala pelatih.	NA/W1/R16	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler berperan dalam membangun kemandirian, tetapi ada

	membangun kemandirian?				kendala dalam pelaksanaan.
26	Bagaimana sekolah menilai kreativitas siswa?	Dengan mengadakan event lomba seni dan keterampilan yang bekerja sama dengan sponsor.	NA/W1/R17	Pengukuran kreativitas	Kompetisi dapat menjadi indikator kreativitas siswa dan memberikan motivasi.
27	Bagaimana menangani siswa yang kurang memiliki inisiatif dalam berkreasi?	Diberi tugas dan dorongan hingga mereka merasakan manfaatnya.	NA/W1/R18	Pendorong kreativitas	Pengalaman langsung membantu siswa menyadari manfaat dari berpartisipasi.
28	Apakah sekolah menyediakan fasilitas pendukung kreativitas?	Beberapa fasilitas sudah disediakan, seperti alat pramuka dan futsal.	NA/W1/R19	Dukungan fasilitas	Penyediaan fasilitas penting untuk mendukung eksplorasi kreativitas siswa.
29	Strategi menciptakan lingkungan kreatif di kelas?	Komitmen bersama antara kepala sekolah, guru, dan siswa.	NA-W1/R20	Lingkungan kreatif	Kerjasama dan komitmen bersama menjadi kunci pengembangan kreativitas.

30	Harapan ibu terhadap kedisiplinan siswa?	Agar siswa memahami bahwa disiplin membawa manfaat bagi masa depan mereka.	NA/W1/R21	Harapan masa depan	Disiplin bukan sekadar aturan, tetapi bekal hidup yang penting bagi siswa.

Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru

Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Narasumber : Rukiyatin., S.Pd

Lokasi : SDN 003 Sungai Kunjang

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

No	Pertanyaan	Respon	Koding	Tema	Analisis
1	Bagaimana tanggapan ibu mengenai peraturan sekolah?	Saya setuju dengan peraturan agar disiplin. Kami usulkan aturan seragam lengkap dan memberikan sanksi bagi yang tidak memakai topi.	R/W1/R1	Disiplin dalam berpakaian	Guru menggunakan pendekatan sanksi untuk meningkatkan kepatuhan siswa.
2	Bagaimana peraturan tersebut tertulis di sekolah?	Ada peraturan tertulis dan lisan. Anak-anak terkadang sulit membedakan keduanya.	R/W1/R1	Kepatuhan terhadap peraturan	Siswa perlu pemahaman yang lebih baik tentang aturan tertulis dan lisan.
3	Bagaimana sikap ibu terhadap siswa yang terlambat masuk kelas?	Kami tanyakan alasan keterlambatan, jika sering kami selidiki penyebabnya.	R/W1/R1	Kedisiplinan waktu	Guru mencoba memahami alasan keterlambatan dan memberikan teguran.

4	Bagaimana ibu mengingatkan siswa tentang peraturan?	Kami ingatkan setiap hari dan menegur pelanggar.	R/W1/R1	Penguatan peraturan	Pengulangan aturan setiap hari membangun kebiasaan disiplin.
5	Bagaimana jika tata tertib berubah, apakah ada diskusi dengan siswa?	Diskusi dilakukan di awal ajaran.	R/W1/R1	Partisipasi siswa	Siswa dilibatkan dalam pembuatan aturan sejak awal.
6	Bagaimana ibu memahami konsep disiplin sekolah?	Disiplin adalah kepatuhan terhadap tata tertib.	R/W1/R1	Pemahaman disiplin	Guru menekankan bahwa disiplin adalah pelaksanaan aturan.
7	Bagaimana ibu memastikan siswa mematuhi peraturan?	Dengan mengawasi dan memastikan perilaku siswa sesuai aturan.	R/W1/R1	Pengawasan kedisiplinan	Guru terus mengamati kepatuhan siswa.
8	Bagaimana menanamkan kesadaran tanggung jawab terhadap disiplin?	Dengan memberi contoh dan mendidik tanggung jawab lingkungan.	R/W1/R1	Teladan dalam disiplin	Guru memberikan contoh nyata dalam keseharian.
9	Bagaimana menangani siswa	Teguran, nasehat, hingga	R/W1/R1	Konsekuensi pelanggaran	Guru menerapkan

	yang melanggar peraturan?	siswa membuat sanksi sendiri.			sanksi yang mendidik dan bertahap.
10	Apa tantangan terbesar dalam menegakkan disiplin?	Siswa yang terus mengulang pelanggaran, serta kurangnya dukungan orang tua.	R/W1/R1	Hambatan disiplin	Dukungan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan disiplin.
11	Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam menegakkan disiplin?	Sekolah mendukung, guru mencoba menyelesaikan sendiri dulu sebelum membawa ke forum sekolah.	R/W1/R1	Dukungan institusi	Guru mendapat dukungan dalam penegakan disiplin tetapi tetap harus menangani masalah terlebih dahulu.
12	Bagaimana cara membuat sanksi kelas?	Dibuat berdasarkan kesepakatan awal tahun ajaran.	R/W1/R1	Kesepakatan aturan	Siswa dilibatkan dalam penentuan sanksi agar lebih memahami konsekuensinya.
13	Apakah setiap kesalahan mendapat sanksi?	Tidak semua, tergantung tingkat kesalahan.	R/W1/R1	Fleksibilitas hukuman	Guru membedakan antara kesalahan kecil dan besar dalam

					memberikan sanksi.
14	Apakah sanksi bersifat tetap?	Tidak, tergantung situasi. Sanksi bertujuan mendidik.	R/W1/R1	Fleksibilitas dalam disiplin	Sanksi lebih berfungsi sebagai alat pendidikan dibanding hukuman tetap.
15	Apakah siswa memiliki hak dalam menentukan sanksi?	Ya, siswa boleh memilih sanksi mereka sendiri.	R/W1/R1	Partisipasi siswa	Memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam menentukan sanksi meningkatkan kesadaran mereka.
16	Apakah sanksi dapat berubah jika kesalahan sama dilakukan oleh siswa berbeda?	Bisa, tergantung frekuensi pelanggaran.	R/W1/R1	Penyesuaian hukuman	Guru menyesuaikan sanksi dengan kebiasaan pelanggaran siswa.
17	Strategi meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelas?	Memberikan tugas secara individu maupun kelompok.	R/W1/R1	Keaktifan belajar	Strategi ini membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
18	Bagaimana pola interaksi siswa	Ada siswa yang dominan, tetapi	R/W1/R1	Interaksi sosial	Guru memastikan

	dalam kegiatan kelompok?	tetap diajak berpartisipasi.			semua siswa berpartisipasi secara adil.
19	Bagaimana menangani siswa yang dominan atau kurang menghargai teman?	Memberikan pembagian tugas agar semua mendapat peran.	R/W1/R1	Keseimbangan dalam kelompok	Strategi ini mendorong keterlibatan setiap siswa.
20	Bagaimana interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran?	Sebagian aktif bertanya, sebagian hanya diam.	R/W1/R1	Interaksi siswa-guru	Guru mencoba mendorong siswa agar lebih aktif dalam bertanya.
21	Bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas VI?	Sebagian konsisten, sebagian tidak disiplin.	R/W1/R1	Kebiasaan belajar	Guru melihat adanya perbedaan kedisiplinan dalam belajar.
22	Faktor yang mempengaruhi konsistensi belajar?	Motivasi diri, dukungan keluarga, dan kondisi sosial.	R/W1/R1	Faktor eksternal disiplin	Peran keluarga sangat penting dalam mendukung konsistensi siswa.
23	Bagaimana disiplin sekolah mempengaruhi interaksi sosial siswa?	Anak yang kurang disiplin sering kurang perhatian di rumah.	R/W1/R1	Pengaruh disiplin	Disiplin di sekolah juga berdampak pada interaksi sosial siswa.

24	Bagaimana pemahaman siswa tentang kerja kelompok?	Mereka tahu peran masing-masing, tapi tetap ada yang kurang aktif.	R/W1/R1	Kerja sama dalam kelompok	Siswa memahami konsep kerja kelompok tetapi masih perlu bimbingan.
25	Bagaimana menangani siswa yang pasif dalam kelompok?	Guru mendatangi kelompok untuk memastikan semua memiliki tugas.	R/W1/R1	Keterlibatan siswa	Guru perlu melakukan intervensi agar semua siswa berpartisipasi.
26	Bagaimana memastikan setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam kelompok?	Guru berkeliling mengamati tugas setiap siswa.	R/W1/R1	Tanggung jawab individu	Observasi langsung membantu memastikan keterlibatan siswa.
27	Bagaimana guru membantu siswa mengelola konflik kelompok?	Menjelaskan perbedaan pendapat dan membantu mereka menemukan solusi.	R/W1/R1	Manajemen konflik	Guru berperan sebagai mediator dalam diskusi kelompok.
28	Faktor yang mempengaruhi kemandirian	Motivasi diri dan dukungan keluarga.	R/W1/R1	Kemandirian belajar	Faktor eksternal sangat mempengaruhi

	siswa dalam tugas?				kemandirian siswa.
29	Bagaimana menilai tingkat inisiatif siswa dalam belajar?	Dilihat dari keaktifan di kelas dan tanggung jawab tugas.	R/W1/R1	Inisiatif belajar	Guru mengamati perilaku siswa dalam kelas sebagai indikator inisiatif.
30	Bagaimana kebiasaan siswa dalam mengatur waktu belajar?	Beberapa masih santai, metode belajar perlu disesuaikan.	R/W1/R1	Manajemen waktu	Metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan disiplin siswa.
31	Apakah ada perbedaan antara siswa disiplin tinggi dan rendah?	Jelas, siswa disiplin lebih fokus dan hasil belajarnya lebih baik.	R/W1/R1	Pengaruh disiplin pada prestasi	Kedisiplinan berkontribusi terhadap keberhasilan akademik.
32	Bagaimana kreativitas siswa dalam tugas keterampilan?	Baik, tetapi akademik masih dipengaruhi kebiasaan santai.	R/W1/R1	Kreativitas siswa	Disiplin belajar dapat meningkatkan kreativitas akademik siswa.
33	Apakah disiplin berpengaruh pada kreativitas?	Ya, siswa disiplin lebih cepat menyelesaikan	R/W1/R1	Disiplin & kreativitas	Kedisiplinan berhubungan dengan produktivitas dan kreativitas.

		tugas dan kreatif.			
34	Bagaimana siswa mengekspresikan kreativitas dalam tugas?	Dengan contoh dan penjelasan, siswa bisa mengembangkan ide sendiri.	R/W1/R1	Ekspresi kreativitas	Siswa memerlukan arahan awal untuk menumbuhkan kreativitas.
35	Perbedaan kreativitas antara siswa disiplin dan tidak?	Ada, siswa disiplin lebih kreatif. Evaluasi dilakukan melalui tugas keterampilan dan akademik.	R/W1/R1	Kreativitas & disiplin	Guru mengevaluasi kreativitas dengan tugas berbasis keterampilan.
36	Bagaimana lingkungan kelas mempengaruhi kreativitas siswa?	Lingkungan yang aktif dan menyenangkan meningkatkan kreativitas.	R/W1/R1	Lingkungan belajar	Guru menciptakan suasana belajar yang menarik untuk meningkatkan kreativitas.
11	Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam menegakkan disiplin?	Sekolah mendukung, guru mencoba menyelesaikan sendiri dulu sebelum membawa ke forum sekolah.	R/W1/R1	Dukungan institusi	Guru mendapat dukungan dalam penegakan disiplin tetapi tetap harus menangani masalah terlebih dahulu.

12	Bagaimana cara membuat sanksi kelas?	Dibuat berdasarkan kesepakatan awal tahun ajaran.	R/W1/R1	Kesepakatan aturan	Siswa dilibatkan dalam penentuan sanksi agar lebih memahami konsekuensinya.

Lampiran 10 hasil wawancara siswa

Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Narasumber : ZAHIRA

Lokasi : SDN 003 Sungai Kunjang

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

No	Pertanyaan	Respon	Koding	Tema	Analisis
1	Apakah Anda mengetahui peraturan di sekolah?	Tahu, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak terlambat, tidak menyontek, berpakaian rapi, dan tertib.	ZH/W1/R1	Kesadaran terhadap peraturan	Zahira mengetahui peraturan sekolah dan memahami pentingnya disiplin.
2	Mengapa ada peraturan di sekolah?	Agar sekolah menjadi tertib, aman, damai, dan tentram.	ZH/W1/R2	Tujuan peraturan	Peraturan bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3	Bagaimana pemahaman Anda mengenai peraturan kelas?	Menjaga kebersihan kelas, tidak mengobrol saat guru	ZH/W1/R3	Peraturan kelas	Siswa memahami peraturan kelas sebagai bagian dari kedisiplinan sekolah.

		menjelaskan, tidak menyontek.			
4	Apakah Anda pernah melihat tulisan peraturan di sekolah?	Pernah, di papan mading sekolah.	ZH/W1/R4	Sosialisasi peraturan	Peraturan tertulis tersedia, tetapi efektivitasnya bergantung pada perhatian siswa.
5	Apakah ada peraturan yang disampaikan secara lisan?	Ya, seperti sopan santun, tidak membuang sampah, dan penggunaan alat makan di kantin.	ZH/W1/R5	Peraturan lisan	Peraturan lisan melengkapi peraturan tertulis untuk membangun kebiasaan baik.
6	Apa kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan tata tertib sekolah?	Upacara dengan seragam lengkap dan kegiatan memilih sampah setelah upacara.	ZH/W1/R6	Implementasi peraturan	Kegiatan rutin membantu siswa memahami dan menerapkan aturan sekolah.
7	Apakah semua siswa wajib menaati peraturan sekolah?	Wajib, agar lebih disiplin.	ZH/W1/R7	Kewajiban mematuhi aturan	Disiplin sekolah dianggap penting dalam membentuk karakter siswa.

8	Bagaimana tanggapan Anda saat diberi teguran oleh guru?	Menerima dengan ikhlas dan berusaha tidak mengulangi kesalahan.	ZH/W1/R8	Respon terhadap teguran	Sikap positif terhadap teguran menunjukkan kesadaran diri.
9	Bagaimana tanggapan Anda terhadap peraturan yang bersifat mendisiplinkan?	Bisa melatih kedisiplinan dan kebersihan diri.	ZH/W1/R9	Peraturan dan disiplin	Peraturan dianggap sebagai sarana membentuk kebiasaan baik.
10	Apakah Anda mengerjakan tugas tepat waktu?	Iya, insyaallah mengerjakan sendiri.	ZH/W1/R10	Ketepatan waktu	Kesadaran akan tanggung jawab akademik sudah ada.
11	Bagaimana jika diberi tugas tanpa pengawasan?	Mengerjakan dulu.	ZH/W1/R11	Tanggung jawab mandiri	Siswa memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas.
12	Apakah Anda pernah terlambat ke sekolah?	Pernah, karena telat bangun.	ZH/W1/R12	Kedisiplinan waktu	Siswa masih menghadapi kendala dalam manajemen waktu.
13	Apakah Anda bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah?	Sangat bertanggung jawab.	ZH/W1/R13	Tanggung jawab disiplin	Sikap positif dalam menaati peraturan mencerminkan kesadaran diri.

14	Apakah pernah melanggar peraturan? Jika ya, pelanggaran apa?	Pernah, seperti mengobrol saat pelajaran, terlambat, dan jajan di luar sekolah.	ZH/W1/R14	Pelanggaran aturan	Kesalahan kecil sering terjadi, tetapi disadari oleh siswa.
15	Bagaimana pemahaman Anda tentang sanksi?	Sanksi seperti berdiri di depan kelas, bukunya diambil, atau disuruh keluar kelas.	ZH/W1/R15	Konsep sanksi	Sanksi digunakan sebagai bentuk pembelajaran agar siswa tidak mengulangi kesalahan.
16	Apakah Anda pernah mendapatkan sanksi langsung?	Pernah, seperti kursi diambil oleh guru.	ZH/W1/R16	Sanksi langsung	Sanksi langsung dapat memberikan efek jera bagi siswa.
17	Sanksi apa yang biasanya diberikan guru?	Dimarahi, kursi diambil, atau disuruh keluar kelas.	ZH/W1/R17	Penegakan disiplin	Hukuman digunakan untuk menegakkan aturan dan mendisiplinkan siswa.
18	Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti diskusi kelompok?	Senang karena bisa berbicara dan bekerja sama dengan teman.	ZH1/W1/R18	Diskusi kelompok	Diskusi kelompok meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama.

19	Bagaimana tanggapan teman saat Anda menyampaikan pendapat?	Harus menerima pendapat orang lain walaupun pendapat sendiri tidak diterima.	ZH/W1/R19	Sikap terhadap diskusi	Kesadaran akan pentingnya menghargai pendapat orang lain.
20	Bagaimana cara membantu teman yang kesulitan belajar?	Menjelaskan materi dan memberi contoh.	ZH/W1/R20	Solidaritas dalam belajar	Sikap peduli terhadap teman menunjukkan kerja sama dan empati.
21	Apakah ada aturan yang sulit Anda patuhi?	Tidak ada, tetapi kadang sulit dalam ketepatan waktu.	ZH/W1/R21	Kesulitan dalam disiplin	Manajemen waktu menjadi tantangan utama dalam kedisiplinan.
22	Bagaimana cara mengatur waktu belajar di rumah dan sekolah?	Belajar di rumah pada malam dan subuh setelah sholat, di sekolah dari pagi sampai siang.	ZH/W1/R22	Manajemen waktu belajar	Menyeimbangkan waktu belajar di rumah dan sekolah penting untuk prestasi akademik.
23	Bagaimana sikap Anda terhadap teman yang disiplin?	Mencontoh dan mengikuti sikap yang baik.	ZH/W1/R23	Keteladanan dalam disiplin	Siswa menyadari pentingnya meniru perilaku positif teman.

24	Bagaimana perasaan Anda saat bekerja dalam kelompok dibandingkan sendiri?	Ada rasa sedih dan senang.	ZH/W1/R24	Preferensi kerja	Kerja kelompok memberi dukungan sosial, tetapi ada tantangan dalam koordinasi.
25	Apa yang Anda lakukan jika ada teman yang tidak mau bekerja sama?	Menasihati dan membagi tugas agar dia mau bekerja.	ZH/W1/R25	Kolaborasi dalam kelompok	Strategi komunikasi penting dalam membangun kerja sama dalam kelompok.
26	Bagaimana cara kelompok membagi tugas saat mengerjakan proyek?	Sesuai dengan kemampuan masing-masing.	ZH/W1/R26	Pembagian tugas	Menyesuaikan tugas dengan kemampuan dapat meningkatkan efektivitas kerja kelompok.
27	Apakah Anda lebih suka menjadi pemimpin atau anggota kelompok? Mengapa?	Lebih suka menjadi pemimpin karena lebih banyak aktivitasnya.	ZH/W1/R27	Kepemimpinan siswa	Preferensi menjadi pemimpin menunjukkan rasa tanggung jawab dan inisiatif tinggi.
28	Bagaimana cara Anda menyampaikan	Memberikan giliran berbicara	ZH/W1/R28	Etika dalam diskusi	Menghormati pendapat orang lain menunjukkan

	pendapat agar tetap menghormati orang lain?	terlebih dahulu, kemudian melengkapi jika ada yang salah.			sikap demokratis dan rasa hormat.
29	Apakah Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri atau dengan bantuan teman/guru? Mengapa?	Lebih suka sendiri karena bisa mandiri dan mengingat kembali materi.	ZH/W1/R29	Kemandirian dalam belajar	Siswa ingin lebih mandiri dalam belajar, tetapi tetap membutuhkan bimbingan jika diperlukan.
30	Bagaimana cara Anda menyelesaikan tugas jika mengalami kesulitan?	Menanyakan kepada guru dan mengulang kembali pembelajaran.	ZH/W1/R30	Strategi menyelesaikan kesulitan belajar	Mencari bantuan guru adalah langkah efektif dalam memahami materi sulit.
31	Apakah Anda suka mencari materi tambahan di luar yang diberikan oleh guru? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, mencari di media sosial atau buku lain.	ZH/W1/R31	Kemandirian dalam mencari ilmu	Siswa memiliki inisiatif untuk mencari informasi tambahan guna memperdalam pemahaman.

32	Bagaimana sikap Anda jika menghadapi pelajaran yang sulit?	Mencari tahu sendiri terlebih dahulu, lalu bertanya kepada guru jika masih belum paham.	ZH/W1/R32	Strategi menghadapi kesulitan akademik	Siswa mencoba belajar mandiri sebelum meminta bantuan, menunjukkan usaha dalam belajar.
33	Apakah disiplin sekolah membantu Anda menjadi lebih mandiri? Jika iya, bagaimana caranya?	Membantu, seperti tidak terlambat, mengerjakan tugas sendiri, dan tidak menyontek.	ZH/W1/R33	Disiplin dan kemandirian	Disiplin sekolah memiliki dampak positif dalam membangun kemandirian siswa.
34	Apakah memiliki inisiatif dalam belajar itu penting? Mengapa?	Penting, karena belajar untuk masa depan dan menambah wawasan.	ZH/W1/R34	Pentingnya inisiatif dalam belajar	Kesadaran akan pentingnya inisiatif membantu siswa menjadi pembelajar yang aktif.
35	Bagaimana perasaan Anda saat diberi tugas yang mengharuskan berpikir kreatif?	Agak sulit karena kurang kreatif, tetapi bisa belajar kembali atau bertanya ke teman.	ZH/W1/R35	Tantangan dalam berpikir kreatif	Kesulitan dalam berpikir kreatif dapat diatasi dengan belajar dan berdiskusi.

36	Apakah Anda lebih suka tugas yang membebaskan Anda untuk berkreasi, seperti menggambar atau membuat proyek? Mengapa?	Lebih suka menggambar karena lebih menyenangkan dan mendapatkan hasil karya sendiri.	ZH/W1/R36	Preferensi dalam kreativitas	Siswa cenderung memilih aktivitas kreatif yang memberikan kepuasan pribadi.
37	Bagaimana suasana kelas menurut Anda? Apakah mendukung untuk berpikir kreatif?	Membantu karena bisa belajar, bertanya kepada teman, dan bekerja sama.	ZH/W1/R37	Lingkungan belajar	Lingkungan kelas yang suportif dapat meningkatkan kreativitas siswa.
38	Menurut Anda, apakah aturan di sekolah lebih banyak membantu atau membatasi kreativitas siswa? Mengapa?	Membantu, karena disiplin membuat siswa mandiri, bertanggung jawab, dan saling menolong.	ZH/W1/R38	Peraturan dan kreativitas	Peraturan yang baik dapat mendukung kreativitas jika diterapkan dengan fleksibilitas yang tepat.

Lampiran 11 Hasil Wawancara wildan

Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Narasumber : WILDAN

Lokasi : SDN 003 Sungai Kunjang

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

No	Pertanyaan	Respon	Koding	Tema	Analisis
1	Apakah Anda mengetahui peraturan di sekolah?	Iya tahu, seperti tidak boleh terlambat, sikap sopan santun di sekolah, dan berpakaian rapi.	WD/W1/R1	Kesadaran terhadap peraturan	Wildan memahami peraturan sekolah sebagai bagian dari disiplin dan keteraturan.
2	Mengapa ada peraturan di sekolah?	Agar sekolah tertib.	WD/W1/R2	Tujuan peraturan	Peraturan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan disiplin.
3	Bagaimana pemahaman Anda mengenai peraturan kelas?	Mendengarkan guru saat menjelaskan, mengerjakan piket, dan menyelesaikan PR.	WD/W1/R3	Peraturan kelas	Wildan memahami bahwa peraturan kelas mendukung pembelajaran dan tanggung jawab siswa.
4	Apakah Anda pernah melihat tulisan peraturan di sekolah?	Tidak pernah melihat, tetapi pernah mendengar saat upacara dan	WD/W1/R4	Sosialisasi peraturan	Sosialisasi peraturan masih lebih efektif melalui komunikasi

		melihat di pojok sekolah.			langsung dibandingkan tulisan.
5	Apakah ada peraturan yang disampaikan secara lisan?	Ada, misalnya tentang jajan di luar sekolah. Jika melanggar, mendapat sanksi lari di lapangan.	WD/W1/R5	Peraturan lisan	Peraturan lisan sering kali lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
6	Apa kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan tata tertib sekolah?	Upacara dan kegiatan setelah senam.	WD/W1/R6	Implementasi peraturan	Kegiatan rutin menjadi media untuk menyosialisasikan aturan sekolah.
7	Apakah semua siswa wajib menaati peraturan sekolah?	Iya, wajib.	WD/W1/R7	Kewajiban mematuhi aturan	Wildan menyadari bahwa menaati aturan adalah kewajiban bagi semua siswa.
8	Bagaimana tanggapan Anda saat diberi teguran oleh guru?	Ikuti saja.	WD/W1/R8	Respon terhadap teguran	Sikap pasif terhadap teguran menunjukkan kepatuhan, tetapi belum tentu kesadaran penuh.
9	Bagaimana tanggapan Anda terhadap peraturan yang	Kedisiplinan membantu mengatur waktu	WD/W1/R9	Peraturan dan disiplin	Disiplin waktu dianggap penting dalam keseharian siswa.

	bersifat mendisiplinkan?	agar tidak terlambat.			
10	Apakah Anda mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak, karena kadang kurang paham materi.	WD/W1/R10	Ketepatan waktu	Kesulitan memahami pelajaran mempengaruhi penyelesaian tugas tepat waktu.
11	Bagaimana jika diberi tugas tanpa pengawasan?	Jika belum selesai, tidak boleh ke kantin sebelum tugas selesai.	WD/W1/R11	Tanggung jawab mandiri	Hukuman sebagai motivasi untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.
12	Apakah Anda pernah terlambat ke sekolah?	Tidak pernah.	WD/W1/R12	Kedisiplinan waktu	Memiliki kebiasaan baik dalam manajemen waktu ke sekolah.
13	Apakah Anda bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah?	Iya, bertanggung jawab.	WD/W1/R13	Tanggung jawab disiplin	Menunjukkan sikap positif dalam mematuhi aturan.
14	Apakah pernah melanggar peraturan? Jika ya, pelanggaran apa?	Pernah, seperti terlambat masuk kelas dan melepas sepatu di dalam kelas.	WD/W1/R14	Pelanggaran aturan	Kesalahan kecil yang disadari dan diperbaiki oleh siswa.
15	Bagaimana pemahaman	Sanksi adalah hukuman bila	WD/W1/R15	Konsep sanksi	Sanksi dianggap sebagai bentuk

	Anda tentang sanksi?	melanggar peraturan.			konsekuensi bagi pelanggaran.
16	Apakah Anda pernah mendapatkan sanksi langsung?	Pernah, seperti keluar kelas atau bukunya diambil.	WD/W1/R16	Sanksi langsung	Sanksi langsung digunakan untuk menegakkan disiplin di kelas.
17	Sanksi apa yang biasanya diberikan guru?	Di dalam kelas, buku diambil; di luar kelas, hormat kepada bendera.	WD/W1/R17	Penegakan disiplin	Sanksi yang diberikan bervariasi tergantung jenis pelanggaran.
18	Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti diskusi kelompok?	Nyaman dan ingin memahami diskusi lebih dalam.	WD/W1/R18	Diskusi kelompok	Diskusi kelompok meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.
19	Bagaimana tanggapan teman saat Anda menyampaikan pendapat?	Menerima pendapat dengan baik.	WD/W1/R19	Sikap terhadap diskusi	Interaksi positif antar siswa dalam diskusi.
20	Bagaimana cara membantu teman yang kesulitan belajar?	Menjelaskan konsep yang sulit tanpa memberi jawaban langsung.	WD/W1/R20	Solidaritas dalam belajar	Membantu teman tanpa memberikan jawaban langsung mendukung pembelajaran efektif.

21	Apakah ada aturan yang sulit Anda patuhi?	Melepas sepatu, karena tidak nyaman jika terlalu lama memakai sepatu.	WD/W1/R21	Kesulitan dalam disiplin	Beberapa aturan bisa menjadi tantangan bagi siswa.
22	Bagaimana cara mengatur waktu belajar di rumah dan sekolah?	Belajar di sore hari setelah istirahat, mengulang materi yang sudah diajarkan.	WD/W1/R22	Manajemen waktu belajar	Pengelolaan waktu belajar yang baik meningkatkan pemahaman siswa.
23	Bagaimana sikap Anda terhadap teman yang disiplin?	Bangga, ingin mengikuti dan mempertahankan disiplin.	WD/W1/R23	Keteladanan dalam disiplin	Meniru perilaku disiplin teman dapat meningkatkan kebiasaan baik.
24	Bagaimana perasaan Anda saat bekerja dalam kelompok dibandingkan sendiri?	Lebih sulit bekerja kelompok karena banyak jawaban berbeda.	WD/W1/R24	Preferensi kerja	Siswa yang lebih suka bekerja sendiri mungkin membutuhkan bimbingan dalam kerja sama.
25	Apa yang Anda lakukan jika ada teman yang tidak mau bekerja sama?	Menegur agar lebih serius atau membiarkan dia hanya maju menjelaskan.	WD/W1/R25	Kolaborasi dalam kelompok	Strategi dalam menangani siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
26	Bagaimana cara membagi tugas	Saya yang mengerjakan,	WD/W1/R26	Pembagian tugas	Pembagian tugas berdasarkan peran

	dalam kelompok?	teman yang menjelaskan di depan.			yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.
27	Apakah Anda lebih suka menjadi pemimpin atau anggota dalam kelompok? Mengapa?	Lebih suka menjadi pemimpin agar lebih memahami tugas secara keseluruhan.	WD/W1/R27	Kepemimpinan siswa	Menjadi pemimpin memungkinkan siswa untuk lebih menguasai materi.
28	Bagaimana cara Anda menyampaikan pendapat agar tetap menghormati orang lain?	Menjelaskan kembali dan meminta mereka memahami pendapat saya jika jawaban mereka kurang tepat.	WD-W-R28	Etika dalam diskusi	Menjelaskan dengan sopan dapat membantu menciptakan komunikasi yang baik dalam diskusi.
29	Apakah Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri atau dengan bantuan teman/guru? Mengapa?	Lebih suka sendiri karena lebih fokus dan bisa mengetahui kemampuan sendiri.	WD/W1/R29	Kemandirian dalam belajar	Wildan lebih nyaman belajar sendiri karena merasa lebih bisa mengembangkan pemahamannya.
30	Bagaimana cara Anda menyelesaikan	Meminta teman menjelaskan jika saya kurang	WD/W1/R30	Strategi menyelesaikan	Memanfaatkan teman sebagai sumber belajar

	tugas jika mengalami kesulitan?	paham atau jika saya belum masuk dalam materi tersebut.		kesulitan belajar	dapat membantu memahami materi yang sulit.
31	Apakah Anda suka mencari materi tambahan di luar yang diberikan oleh guru? Jika iya, bagaimana caranya?	Pernah, mencari dari orang-orang terdekat dan di YouTube.	WD/W1/R31	Kemandirian dalam mencari ilmu	Teknologi seperti YouTube dapat menjadi sumber tambahan dalam pembelajaran.
32	Bagaimana sikap Anda jika menghadapi pelajaran yang sulit?	Lebih sering bertanya dan menunggu penjelasan guru.	WD/W1/R32	Strategi menghadapi kesulitan akademik	Mengandalkan penjelasan guru dapat membantu memahami materi yang sulit.
33	Apakah disiplin sekolah membantu Anda menjadi lebih mandiri? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, seperti bangun pagi agar tidak telat dan mengerjakan PR tepat waktu.	WD/W1/R33	Disiplin dan kemandirian	Disiplin sekolah memberikan dampak positif dalam kebiasaan harian siswa.
34	Apakah memiliki inisiatif dalam belajar itu	Tidak berinisiatif bertanya, biasanya saya memahami	WD/W1/R34	Inisiatif dalam belajar	Wildan lebih memilih belajar mandiri daripada aktif bertanya

	penting? Mengapa?	sendiri jika tidak tahu.			kepada guru atau teman.
35	Bagaimana perasaan Anda saat diberi tugas yang mengharuskan berpikir kreatif?	Merasa diberikan tantangan untuk membuat sesuatu yang kreatif.	WD/W1/R35	Tantangan dalam berpikir kreatif	Kreativitas dipandang sebagai tantangan, bukan hambatan.
36	Apakah Anda lebih suka tugas yang membebaskan Anda untuk berkreasi, seperti menggambar atau membuat proyek? Mengapa?	Lebih suka menggambar karena bisa membuat karya sendiri dan mengekspresikan kreativitas.	WD/W1/R36	Preferensi dalam kreativitas	Kebebasan dalam menggambar memberikan kepuasan pribadi bagi siswa.
37	Bagaimana suasana kelas menurut Anda? Apakah mendukung untuk berpikir kreatif?	Tidak mendukung, karena banyak teman yang tidak mendukung sehingga saya lebih fokus ke diri sendiri.	WD/W1/R37	Lingkungan belajar	Lingkungan kelas yang kurang mendukung dapat menghambat kreativitas siswa.
38	Menurut Anda, apakah aturan di sekolah lebih	Kurang membantu, karena masih	WD/W1/R38	Peraturan dan kreativitas	Aturan sekolah belum cukup mendorong

	banyak membantu atau membatasi kreativitas siswa? Mengapa?	perlu ada pembinaan lebih lanjut dalam meningkatkan kreativitas siswa.			kreativitas, sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih fleksibel.

Lampiran 12 Hasil Wawancara Rina

Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Narasumber : RIANA

Lokasi : SDN 003 Sungai Kunjang

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

No	Pertanyaan	Respon	Koding	Tema	Analisis
1	Apakah Anda mengetahui peraturan di sekolah?	Iya tahu, seperti tidak boleh buang sampah sembarangan, saat upacara harus pakai atribut lengkap.	RN/W1/R1	Kesadaran terhadap peraturan	Riana memahami peraturan sekolah sebagai bagian dari disiplin dan keteraturan.
2	Mengapa ada peraturan di sekolah?	Agar sekolah lebih disiplin.	RN/W1/R2	Tujuan peraturan	Peraturan bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih disiplin dan tertib.
3	Bagaimana pemahaman Anda mengenai peraturan kelas?	Tidak boleh berisik, tidak boleh ngerumpi, tidak boleh jalan-jalan di kelas.	RN/W1/R3	Peraturan kelas	Peraturan kelas berfokus pada menjaga ketertiban selama pembelajaran berlangsung.
4	Apakah Anda pernah melihat	Tidak pernah, hanya	RN/W1/R4	Sosialisasi peraturan	Peraturan lebih banyak

	tulisan peraturan di sekolah?	mendengar saat kepala sekolah menjelaskan.			disampaikan secara lisan dibandingkan tertulis.
5	Apakah ada peraturan yang disampaikan secara lisan?	Iya, seperti tidak boleh belanja di luar pagar dan tidak boleh membawa alat makan ke kelas.	RN/W1/R5	Peraturan lisan	Peraturan lisan mendukung aturan tertulis dalam membentuk kebiasaan siswa.
6	Apa kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan tata tertib sekolah?	Melalui upacara, biasanya kepala sekolah yang menyampaikan.	RN/W1/R6	Implementasi peraturan	Kegiatan rutin seperti upacara menjadi momen penting dalam sosialisasi aturan.
7	Apakah semua siswa wajib menaati peraturan sekolah?	Iya wajib, kalau tidak akan kena hukuman.	RN/W1/R7	Kewajiban mematuhi aturan	Siswa menyadari konsekuensi dari tidak menaati aturan.
8	Bagaimana tanggapan Anda saat diberi teguran oleh guru?	Biasanya langsung diam dan tidak melakukannya lagi.	RN/W1/R8	Respon terhadap teguran	Sikap positif terhadap teguran menunjukkan adanya kesadaran untuk

					memperbaiki diri.
9	Bagaimana tanggapan Anda terhadap peraturan yang bersifat mendisiplinkan?	Harus menghargai guru, tidak boleh ngobrol saat guru berbicara.	RN/W1/R9	Peraturan dan disiplin	Disiplin dalam kelas mencerminkan rasa hormat kepada guru.
10	Apakah Anda mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak pernah terlambat, tetapi kadang telat sedikit. Sanksinya hanya ditegur.	RN/W/R10	Ketepatan waktu	Siswa sudah memiliki kebiasaan baik dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.
11	Bagaimana jika diberi tugas tanpa pengawasan?	Tetap menyelesaikan tugasnya.	RN/W/R11	Tanggung jawab mandiri	Riana memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tanpa perlu pengawasan langsung.
12	Apakah Anda pernah terlambat ke sekolah?	Pernah, karena menunggu Maxim yang lama.	RN/W1/R12	Kedisiplinan waktu	Faktor eksternal seperti transportasi dapat memengaruhi

					kedisiplinan siswa.
13	Apakah Anda bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah?	Iya, bertanggung jawab.	RN/W1/R13	Tanggung jawab disiplin	Menunjukkan sikap positif dalam menaati aturan.
14	Apakah pernah melanggar peraturan? Jika ya, pelanggaran apa?	Pernah belanja di luar pagar saat satpam tidak ada.	RN/W1/R14	Pelanggaran aturan	Beberapa siswa melanggar aturan jika tidak ada pengawasan.
15	Bagaimana pemahaman Anda tentang sanksi?	Sanksinya bisa berupa membersihkan toilet.	RN/W1/R15	Konsep sanksi	Hukuman yang diberikan lebih bersifat edukatif daripada menghukum.
16	Apakah Anda pernah mendapatkan sanksi langsung?	Pernah, misalnya saat jambak-jambakan dengan teman, tetapi hanya dimarahi.	RN/W1/R16	Sanksi langsung	Hukuman verbal lebih sering digunakan daripada hukuman fisik.
17	Sanksi apa yang biasanya diberikan guru?	Mengerjakan soal tambahan, disuruh keluar kelas, atau	RN/W1/R17	Penegakan disiplin	Sanksi akademik digunakan untuk

		bukunya diambil.			mendisiplinkan siswa.
18	Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti diskusi kelompok?	Gampang-gampang susah, tetapi senang dan nyaman bekerja kelompok.	RN/W1/R18	Diskusi kelompok	Diskusi kelompok membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.
19	Bagaimana tanggapan teman saat Anda menyampaikan pendapat?	Saya berani mengungkapkan pendapat meskipun kadang salah.	RN/W1/R19	Sikap terhadap diskusi	Keberanian mengemukakan pendapat penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi.
20	Bagaimana cara membantu teman yang kesulitan belajar?	Meminta bantuan teman lain untuk membantu menjelaskan.	RN/W1/R20	Solidaritas dalam belajar	Kolaborasi antar teman dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar.
21	Apakah ada aturan yang sulit Anda patuhi?	Tidak ada, kecuali ketepatan waktu karena rumah jauh.	RN/W1/R21	Kesulitan dalam disiplin	Faktor lokasi menjadi tantangan dalam kedisiplinan waktu.
22	Bagaimana cara mengatur waktu	Belajar malam setelah buka	RN/W1/R22	Manajemen waktu belajar	Pembatasan akses HP dapat

	belajar di rumah dan sekolah?	puasa atau setelah maghrib, HP disita agar fokus.			membantu meningkatkan konsentrasi belajar.
23	Bagaimana sikap Anda terhadap teman yang disiplin?	Kagum dan ingin mengikuti perilakunya.	RN/W1/R23	Keteladanan dalam disiplin	Sikap disiplin teman dapat menjadi motivasi bagi siswa lain.
24	Bagaimana perasaan Anda saat bekerja dalam kelompok dibandingkan sendiri?	Lebih mudah bekerja kelompok, tetapi lebih suka bekerja sendiri.	RN/W1/R24	Preferensi kerja	Beberapa siswa lebih nyaman bekerja sendiri dibandingkan dalam kelompok.
25	Apa yang Anda lakukan jika ada teman yang tidak mau bekerja sama?	Saya tegur dan mengancam tidak menuliskan namanya dalam tugas.	RN/W1/R25	Kolaborasi dalam kelompok	Strategi komunikasi diperlukan untuk membangun kerja sama tim.
26	Bagaimana cara membagi tugas dalam kelompok?	Bergantian menggunakan hompimpa untuk menentukan giliran.	RN/W1/R26	Pembagian tugas	Metode pembagian tugas yang adil dapat meningkatkan keterlibatan semua anggota kelompok.

27	Apakah Anda lebih suka menjadi pemimpin atau anggota dalam kelompok? Mengapa?	Lebih suka menjadi anggota karena saya lebih nyaman mengikuti.	RN/W1/R27	Kepemimpinan siswa	Beberapa siswa lebih nyaman sebagai anggota karena merasa lebih mudah mengikuti arahan.
28	Bagaimana cara Anda menyampaikan pendapat agar tetap menghormati orang lain?	Tidak terlalu egois dan adil, serta mengikuti jika jawaban saya salah.	RN/W1/R28	Etika dalam diskusi	Sikap tidak egois dan menghargai pendapat orang lain penting dalam komunikasi.
29	Apakah Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri atau dengan bantuan teman/guru? Mengapa?	Lebih suka kerja sendiri karena jika kerja kelompok kadang tidak ada yang mau membantu.	RN/W1/R29	Kemandirian dalam belajar	Siswa yang lebih mandiri merasa lebih efektif bekerja sendiri daripada mengandalkan kelompok.
30	Bagaimana cara Anda menyelesaikan tugas jika mengalami kesulitan?	Pernah mengalami kesulitan, biasanya bertanya ke teman.	RN/W1/R30	Strategi menyelesaikan kesulitan belajar	Bertanya kepada teman menjadi cara utama dalam mengatasi kesulitan akademik.

31	Apakah Anda suka mencari materi tambahan di luar yang diberikan oleh guru? Jika iya, bagaimana caranya?	Pernah, tetapi lumayan sulit dipahami. Saya mempelajari kembali yang dijelaskan guru atau mencari di internet.	RN/W1/R31	Kemandirian dalam mencari ilmu	Teknologi membantu dalam pencarian informasi tambahan, tetapi tetap membutuhkan bimbingan guru.
32	Bagaimana sikap Anda jika menghadapi pelajaran yang sulit?	Mencari di YouTube terlebih dahulu, kemudian menunggu penjelasan guru. Jika masih bingung, saya bertanya.	RN/W/R32	Strategi menghadapi kesulitan akademik	Mencari sumber belajar sendiri sebelum bertanya kepada guru menunjukkan inisiatif dalam belajar.
33	Apakah disiplin sekolah membantu Anda menjadi lebih mandiri? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, karena saya jadi terbiasa menggunakan atribut lengkap saat upacara karena takut dihukum.	RN/W1/R33	Disiplin dan kemandirian	Disiplin yang ditegakkan dengan aturan dan konsekuensi dapat meningkatkan kepatuhan siswa.
34	Apakah memiliki	Pernah berinisiatif	RN/W1/R34	Inisiatif dalam belajar	Memiliki inisiatif dalam

	inisiatif dalam belajar itu penting? Mengapa?	dalam mengerjakan tugas.			mengerjakan tugas menunjukkan kemandirian akademik.
35	Bagaimana perasaan Anda saat diberi tugas yang mengharuskan berpikir kreatif?	Ingin membuat sesuatu yang lebih bagus dari teman lain, biasanya mencari tutorial di YouTube.	RN/W1/R35	Tantangan dalam berpikir kreatif	Motivasi untuk unggul dapat mendorong siswa menjadi lebih kreatif.
36	Apakah Anda lebih suka tugas yang membebaskan Anda untuk berkreasi, seperti menggambar atau membuat proyek? Mengapa?	Lebih suka menggambar karena saya memang suka menggambar.	RN/W1/R36	Preferensi dalam kreativitas	Minat pribadi mempengaruhi preferensi dalam tugas kreatif.
37	Bagaimana suasana kelas menurut Anda? Apakah mendukung untuk berpikir kreatif?	Tidak, karena terlalu berisik sehingga sulit fokus.	RN/W1/R37	Lingkungan belajar	Suasana kelas yang ramai dapat menghambat kreativitas dan konsentrasi siswa.

38	Menurut Anda, apakah aturan di sekolah lebih banyak membantu atau membatasi kreativitas siswa? Mengapa?	Membantu, terutama dalam pelajaran seni karena guru menjelaskan cara menggambar dan teknik mengarsir.	RN/W1/R38	Peraturan dan kreativitas	Peraturan yang diterapkan dengan baik dapat mendukung perkembangan kreativitas siswa.

Lampiran 13 Hasil Wawancara Zaneta

Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Narasumber : ZANETA
Lokasi : SDN 003 Sungai Kunjang
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

No	Pertanyaan	Respon	Koding	Tema	Analisis
1	Apakah Anda mengetahui peraturan di sekolah?	Iya tahu, seperti menggunakan atribut lengkap saat upacara, masuk tepat waktu, dan membawa alat makan sendiri ke kantin.	ZT/W1/R1	Kesadaran terhadap peraturan	Zaneta memahami dan menyebutkan beberapa aturan yang berlaku di sekolah.
2	Mengapa ada peraturan di sekolah?	Agar kita semua menjadi tertib.	ZT/W1/R2	Tujuan peraturan	Peraturan berfungsi untuk menciptakan keteraturan dalam lingkungan sekolah.
3	Bagaimana pemahaman Anda mengenai peraturan kelas?	Jika ingin pindah tempat duduk harus izin dulu, wajib piket,	ZT/W1/R3	Peraturan kelas	Peraturan kelas membantu menciptakan keteraturan dalam

		dan buang sampah di tempatnya.			lingkungan belajar.
4	Apakah Anda pernah melihat tulisan peraturan di sekolah?	Pernah, di papan mading.	ZT/W1/R4	Sosialisasi peraturan	Peraturan tertulis tersedia di mading, tetapi efektivitasnya bergantung pada perhatian siswa.
5	Apakah ada peraturan yang disampaikan secara lisan?	Pernah, seperti aturan membawa alat makan ke kantin, disampaikan oleh guru dan kepala sekolah.	ZT/W1/R5	Peraturan lisan	Peraturan lisan melengkapi peraturan tertulis untuk memperkuat kesadaran siswa.
6	Apa kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan tata tertib sekolah?	Melalui upacara dan senam.	ZT/W1/R6	Implementasi peraturan	Kegiatan rutin digunakan untuk menanamkan disiplin kepada siswa.
7	Apakah semua siswa wajib menaati peraturan sekolah?	Iya, wajib.	ZT/W1/R7	Kewajiban mematuhi aturan	Kesadaran akan pentingnya aturan sudah ada dalam diri siswa.

8	Bagaimana tanggapan Anda saat diberi teguran oleh guru?	Saya langsung mendengarkan.	ZT/W1/R8	Respon terhadap teguran	Teguran guru diterima dengan baik sebagai bentuk pembelajaran.
9	Bagaimana tanggapan Anda terhadap peraturan yang bersifat mendisiplinkan?	Kedisiplinan itu harus tertib, itu saja yang saya tahu.	ZT/W1/R9	Peraturan dan disiplin	Kedisiplinan dikaitkan dengan keteraturan dalam berperilaku.
10	Apakah Anda mengerjakan tugas tepat waktu?	Iya, selalu tepat waktu.	ZT/W1/R10	Ketepatan waktu	Zaneta memiliki kebiasaan baik dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.
11	Bagaimana jika diberi tugas tanpa pengawasan?	Tetap mengerjakan terlebih dahulu.	ZT/W1/R11	Tanggung jawab mandiri	Memiliki kesadaran untuk tetap menyelesaikan tugas tanpa pengawasan langsung.
12	Apakah Anda pernah terlambat ke sekolah?	Tidak pernah, tetapi kadang datang mepet sebelum masuk.	ZT/W1/R12	Kedisiplinan waktu	Masih ada tantangan dalam mengatur waktu kehadiran agar tidak mepet.

13	Apakah Anda bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah?	Iya, selalu tanggung jawab.	ZT/W1/R13	Tanggung jawab disiplin	Memiliki kesadaran untuk menaati aturan sekolah.
14	Apakah pernah melanggar peraturan? Jika ya, pelanggaran apa?	Tidak pernah melanggarnya.	ZT/W1/R14	Kepatuhan terhadap aturan	Siswa ini memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap aturan sekolah.
15	Bagaimana pemahaman Anda tentang sanksi?	Sanksinya, buku paket diambil dan disuruh keluar kelas.	ZT/W1/R15	Konsep sanksi	Hukuman akademik digunakan sebagai bentuk sanksi di sekolah.
16	Apakah Anda pernah mendapatkan sanksi langsung?	Pernah ribut dengan teman, sanksinya ditegur dan dinasihati.	ZT/W1/R16	Sanksi langsung	Hukuman lebih bersifat edukatif dibandingkan dengan hukuman fisik.
17	Sanksi apa yang biasanya diberikan guru?	Disuruh keluar kelas.	ZT/W1/R17	Penegakan disiplin	Hukuman fisik seperti pengusiran dari kelas masih digunakan dalam beberapa kasus.
18	Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti	Kadang tegang karena takut salah	ZT/W1/R18	Diskusi kelompok	Adanya ketakutan dalam berbicara bisa

	diskusi kelompok?	berbicara, tetapi nyaman dalam kerja kelompok.			menjadi kendala dalam diskusi.
19	Bagaimana tanggapan teman saat Anda menyampaikan pendapat?	Biasanya teman-teman setuju saja dengan pendapat saya.	ZT/W1/R19	Sikap terhadap diskusi	Teman-teman menunjukkan sikap menerima pendapat dalam diskusi.
20	Bagaimana cara membantu teman yang kesulitan belajar?	Membantu menjelaskan materi yang sulit.	ZT/W1/R20	Solidaritas dalam belajar	Berbagi pengetahuan membantu teman memahami materi dengan lebih baik.
21	Apakah ada aturan yang sulit Anda patuhi?	Tidak ada, semua aturan terasa mudah ditaati.	ZT/W1/R21	Kepatuhan terhadap aturan	Tidak merasa kesulitan dalam mengikuti aturan menunjukkan kesiapan siswa.
22	Bagaimana cara mengatur waktu belajar di rumah dan sekolah?	Belajar setelah makan, membuat soal sendiri, dan menggunakan HP jika tidak bisa menjawab.	ZT/W1/R22	Manajemen waktu belajar	Strategi belajar mandiri diterapkan dengan baik oleh Zaneta.

23	Bagaimana sikap Anda terhadap teman yang disiplin?	Kagum karena bisa menaati peraturan, saya mengikuti perilaku mereka.	ZT/W1/R23	Keteladanan dalam disiplin	Meniru perilaku disiplin teman sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan diri.
24	Bagaimana perasaan Anda saat bekerja dalam kelompok dibandingkan sendiri?	Biasa saja, tetapi lebih senang mengerjakan sendiri.	ZT/W1/R24	Preferensi kerja	Lebih suka bekerja sendiri karena merasa lebih efektif.
25	Apa yang Anda lakukan jika ada teman yang tidak mau bekerja sama dalam kelompok?	Biasanya saya laporkan ke guru, lalu menegur teman tersebut dengan mengatakan, "Kalau kamu tidak mau kerja kelompok, nanti tidak dapat nilai."	ZT/W1/R25	Kolaborasi dalam kelompok	Strategi komunikasi tegas digunakan untuk memastikan semua anggota terlibat.
26	Bagaimana cara membagi tugas dalam kelompok?	Biasanya saya kasih tugas sesuai dengan kemampuan	ZT/W/R26	Pembagian tugas	Pembagian tugas yang adil berdasarkan kemampuan

		masing-masing.			individu dapat meningkatkan efektivitas kerja kelompok.
27	Apakah Anda lebih suka menjadi pemimpin atau anggota dalam kelompok? Mengapa?	Lebih suka menjadi pemimpin, biasanya karena dipilih. Kadang kesulitan jika anggota tidak menyelesaikan tugasnya.	ZT/W1/R27	Kepemimpinan siswa	Menjadi pemimpin memberikan tantangan dalam mengelola kelompok dan memastikan semua bekerja.
28	Bagaimana cara Anda menyampaikan pendapat agar tetap menghormati pendapat orang lain?	Jika pendapat orang lain berbeda, saya tetap menyampaikan pendapat saya.	ZT/W1/R28	Etika dalam diskusi	Mempertahankan pendapat sendiri penting, tetapi tetap harus ada ruang untuk diskusi yang sehat.
29	Apakah Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri atau dengan bantuan teman/guru? Mengapa?	Lebih suka sendiri karena dalam kelompok ada yang tidak bekerja.	ZT/W1/R29	Kemandirian dalam belajar	Siswa lebih nyaman bekerja sendiri karena merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasilnya.

30	Bagaimana cara Anda menyelesaikan tugas jika mengalami kesulitan?	Bertanya kepada teman, guru, atau mencari jawabannya di buku catatan.	ZT/W1/R30	Strategi menyelesaikan kesulitan belajar	Mencari bantuan dari berbagai sumber menunjukkan inisiatif dalam belajar.
31	Apakah Anda suka mencari materi tambahan di luar yang diberikan oleh guru? Jika iya, bagaimana caranya?	Tidak, karena lebih suka mempelajari materi yang dijelaskan oleh guru.	ZT/W1/R31	Kemandirian dalam mencari ilmu	Lebih mengandalkan penjelasan guru dibandingkan mencari sumber tambahan secara mandiri.
32	Bagaimana sikap Anda jika menghadapi pelajaran yang sulit?	Kadang mencari sendiri, kadang menunggu penjelasan guru.	ZT/W1/R32	Strategi menghadapi kesulitan akademik	Menggunakan kombinasi strategi belajar mandiri dan menunggu bimbingan guru.
33	Apakah disiplin sekolah membantu Anda menjadi lebih mandiri? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, sangat membantu karena membuat saya lebih disiplin dan mandiri dalam menyiapkan segalanya.	ZT/W1/R33	Disiplin dan kemandirian	Disiplin sekolah berperan dalam membentuk kebiasaan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

34	Apakah memiliki inisiatif dalam belajar itu penting? Mengapa?	Iya, kadang saya mengerjakan tugas tanpa disuruh.	ZT/W1/R34	Inisiatif dalam belajar	Memiliki inisiatif dalam belajar membantu siswa lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan mereka.
35	Bagaimana perasaan Anda saat diberi tugas yang mengharuskan berpikir kreatif?	Saya merasa kurang kreatif karena bagi saya itu sulit.	ZT/W1/R35	Tantangan dalam berpikir kreatif	Tidak semua siswa merasa nyaman dengan tugas yang menuntut kreativitas.
36	Apakah Anda lebih suka tugas yang membebaskan Anda untuk berkreasi, seperti menggambar, bercerita, atau membuat proyek? Mengapa?	Lebih suka bercerita, karena bisa membuat cerita sendiri seperti dongeng. Proyek lebih sulit karena ide gampang ditemukan, tetapi pengerjaannya yang sulit.	ZT/W1/R36	Preferensi dalam kreativitas	Kreativitas siswa berbeda-beda, beberapa lebih nyaman dalam bercerita dibandingkan membuat proyek.
37	Bagaimana suasana kelas	Tidak, karena kelas terlalu	ZT/W1/R37	Lingkungan belajar	Lingkungan yang tidak

	menurut Anda? Apakah mendukung untuk berpikir kreatif?	berisik, baik saat ada guru maupun tidak ada guru. Sulit untuk fokus.			kondusif dapat menghambat proses berpikir kreatif.
38	Menurut Anda, apakah aturan di sekolah lebih banyak membantu atau membatasi kreativitas siswa? Mengapa?	Kadang membantu, misalnya dalam pelajaran seni rupa, karena ada arahan tentang teknik menggambar.	ZT/W1/38	Peraturan dan kreativitas	Aturan yang diterapkan dengan fleksibilitas dapat mendukung perkembangan kreativitas siswa.

Lampiran 14 Hasil Pendidikan Asil

Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Narasumber : ASIL
Lokasi : SDN 003 Sungai Kunjang
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

No	Pertanyaan	Respon	Koding	Tema	Analisis
1	Apakah Anda mengetahui peraturan di sekolah?	Tahu, tidak boleh buang sampah sembarangan, lepas sepatu, belanja di luar pagar, tidak boleh terlambat.	AS/W1/R1	Kesadaran terhadap peraturan	Asil menyadari adanya peraturan sekolah, tetapi masih memiliki kebiasaan yang bertentangan dengan peraturan.
2	Mengapa ada peraturan di sekolah?	Agar kita bisa berperilaku baik.	AS/W1/R2	Tujuan peraturan	Peraturan dianggap sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa.
3	Bagaimana pemahaman Anda mengenai peraturan kelas?	Tidak boleh berbicara saat guru berbicara, tidak boleh berisik, tidak boleh mengolok-	AS/W1/R3	Peraturan kelas	Peraturan kelas menekankan pada sopan santun dan penghormatan terhadap orang lain.

		ngolok orang tua.			
4	Apakah Anda pernah melihat tulisan peraturan di sekolah?	Tidak pernah melihatnya.	AS/W1/R4	Sosialisasi peraturan	Kurangnya eksposur terhadap peraturan tertulis bisa membuat siswa kurang memahami aturan secara mendalam.
5	Apakah ada peraturan yang disampaikan secara lisan?	Pernah, seperti larangan jajan di luar pagar sekolah.	AS/W1/R5	Peraturan lisan	Peraturan lisan lebih sering diterima daripada peraturan tertulis oleh siswa.
6	Apa kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan tata tertib sekolah?	Upacara dan selesai senam.	AS/W1/R6	Implementasi peraturan	Kegiatan rutin seperti upacara digunakan untuk menanamkan disiplin.
7	Apakah semua siswa wajib menaati peraturan sekolah?	Iya, wajib.	AS/W1/R7	Kewajiban mematuhi aturan	Siswa mengetahui bahwa aturan harus dipatuhi, tetapi masih ada tantangan dalam penerapannya.

8	Bagaimana tanggapan Anda saat diberi teguran oleh guru?	Kayak sedih bu. Saya mendapat pembelajaran agar tidak melanggar lagi dan lebih disiplin.	AS/W1/R8	Respon terhadap teguran	Teguran dari guru dapat menjadi alat refleksi bagi siswa.
9	Bagaimana tanggapan Anda terhadap peraturan yang bersifat mendisiplinkan?	Disiplin adalah peraturan yang harus ditaati.	AS/W1/R9	Peraturan dan disiplin	Kesadaran tentang pentingnya disiplin sudah ada, tetapi implementasi masih perlu diperkuat.
10	Apakah Anda mengerjakan tugas tepat waktu?	Tidak mengerjakan tugas tepat waktu.	AS/W1/R10	Ketepatan waktu	Kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan tugas bisa berdampak pada hasil akademik.
11	Bagaimana jika diberi tugas tanpa pengawasan?	Dibiarkan dan tidak menyelesaikan.	AS/W1/R11	Tanggung jawab mandiri	Kurangnya motivasi dalam menyelesaikan tugas tanpa pengawasan menunjukkan perlu adanya

					dorongan lebih lanjut.
12	Apakah Anda pernah terlambat ke sekolah?	Tidak pernah terlambat, tetapi pernah tidak masuk sekolah karena malas.	AS/W1/R12	Kedisiplinan waktu	Tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas menunjukkan kurangnya tanggung jawab.
13	Apakah Anda bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah?	Iya, tetapi masih sering membuang sampah sembarangan.	AS/W1/R13	Tanggung jawab disiplin	Tanggung jawab terhadap aturan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam kebiasaan sehari-hari.
14	Apakah pernah melanggar peraturan? Jika ya, pelanggaran apa?	Pernah, seperti membuang sampah sembarangan, melepas sepatu di kelas, belanja di luar pagar, dan berbicara saat upacara dan pembelajaran.	AS/W1/R14	Pelanggaran aturan	Pelanggaran yang dilakukan menunjukkan perlu adanya pembinaan lebih lanjut.
15	Bagaimana pemahaman Anda tentang sanksi?	Sanksi seperti berdiri di luar, dijewer, dinasehati, dan	AS/W1/R15	Konsep sanksi	Sanksi lebih banyak bersifat edukatif, tetapi masih ada

		membuang sampah pada tempatnya.			metode disiplin fisik yang diterapkan.
16	Apakah Anda pernah mendapatkan sanksi langsung?	Biasanya dijewer, skot jump, atau ditegur oleh guru.	AS/W1/R16	Sanksi langsung	Sanksi fisik masih diterapkan dalam beberapa kasus disiplin.
17	Sanksi apa yang biasanya diberikan guru?	Dijewer, dinasehati, dan disuruh membuang sampah pada tempatnya.	AS/W1/R17	Penegakan disiplin	Hukuman edukatif seperti nasihat lebih efektif dibandingkan hukuman fisik.
18	Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti diskusi kelompok?	Seru dan merasa nyaman.	AS/W1/R18	Diskusi kelompok	Kerja kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.
19	Bagaimana sikap teman-teman saat Anda mengungkapkan pendapat dalam diskusi?	Saya jarang mengeluarkan pendapat, tetapi melihat teman yang berbicara itu hebat. Saya ingin berani berpendapat.	AS/W1/R19	Sikap terhadap diskusi	Perlu ada dorongan agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
20	Bagaimana cara membantu	Saya biasanya dibantu teman	AS/W1/R20	Solidaritas dalam belajar	Masih lebih bergantung pada

	teman yang kesulitan belajar?	dalam menyelesaikan tugas.			teman daripada berusaha sendiri.
21	Apakah ada aturan yang sulit Anda patuhi?	Tidak ada, tetapi saya sulit memakai sepatu di dalam kelas karena lebih nyaman tanpa sepatu.	AS/W1/R21	Kesulitan dalam disiplin	Kenyamanan pribadi terkadang bertentangan dengan aturan sekolah.
22	Bagaimana cara mengatur waktu belajar di rumah dan sekolah?	Tidak pernah belajar di rumah. Jika ada PR, saya hanya mengerjakan saat HP habis baterai.	AS/W1/R22	Manajemen waktu belajar	Kurangnya kebiasaan belajar di rumah bisa memengaruhi prestasi akademik.
23	Bagaimana sikap Anda terhadap teman yang disiplin?	Ingin disiplin, tetapi malas menaati aturan.	AS/W1/R23	Keteladanan dalam disiplin	Kesadaran pentingnya disiplin ada, tetapi belum diikuti dengan tindakan.
24	Bagaimana perasaan Anda saat bekerja dalam kelompok	Kesulitan karena tidak seru, tidak bisa ngobrol.	AS/W1/R24	Preferensi kerja	Kurangnya interaksi sosial dalam kerja kelompok membuat siswa

	dibandingkan sendiri?				merasa kurang nyaman.
25	Apa yang biasanya Anda lakukan jika ada teman yang tidak mau bekerja sama dalam kelompok?	Saya malah mengganggu teman dalam kerja kelompok. Ada tugas masing-masing, jadi harus bertanggung jawab.	AS/W1/R25	Kolaborasi dalam kelompok	Perlu adanya pemahaman lebih lanjut mengenai kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok.
26	Bagaimana cara kelompok Anda membagi tugas saat mengerjakan proyek atau tugas kelompok?	Paling minta tolong dan bertanya ke teman.	AS/W1/R26	Pembagian tugas	Strategi pembagian tugas masih bergantung pada inisiatif teman lain.
27	Apakah Anda lebih suka menjadi pemimpin atau anggota dalam kelompok? Mengapa?	Lebih suka menjadi anggota karena saya kurang memahami materi.	AS/W1/R27	Kepemimpinan siswa	Kurangnya pemahaman terhadap materi membuat siswa kurang percaya diri dalam memimpin.
28	Bagaimana cara Anda menyampaikan	Tidak percaya diri dalam pendapat	AS/W1/R28	Etika dalam diskusi	Perlu pembinaan agar siswa lebih percaya diri

	pendapat agar tetap menghormati pendapat orang lain?	karena malu, susah ngomongnya, takut salah.			dalam menyampaikan pendapatnya.
29	Apakah Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri atau dengan bantuan teman/guru? Mengapa?	Lebih suka kerja kelompok karena bisa menyontek, tidak mau memahami tugas sendiri.	AS/W1/R29	Kemandirian dalam belajar	Siswa masih bergantung pada teman daripada berusaha memahami materi sendiri.
30	Bagaimana cara Anda menyelesaikan tugas jika mengalami kesulitan?	Minta tolong ke teman untuk membantu mengerjakan.	AS/W1/R30	Strategi menyelesaikan kesulitan belajar	Tidak mencoba mencari solusi sendiri, tetapi lebih mengandalkan bantuan teman.
31	Apakah Anda suka mencari materi tambahan di luar yang diberikan oleh guru? Jika iya, bagaimana caranya?	Pernah cari sendiri, buka-buka buku, dan kadang mencari di YouTube.	AS/W1/R31	Kemandirian dalam mencari ilmu	Siswa memiliki keinginan untuk mencari tambahan materi, tetapi masih jarang dilakukan.
32	Bagaimana sikap Anda jika	Tanya ke teman, seperti	AS/W1/R32	Strategi menghadapi	Lebih memilih bertanya kepada

	ada pelajaran yang sulit? Apakah Anda langsung bertanya, mencari tahu sendiri, atau menunggu penjelasan guru?	Firman. Teman membantu dengan memberi cara mengerjakan.		kesulitan akademik	teman dibandingkan mencari tahu sendiri atau bertanya kepada guru.
33	Apakah disiplin sekolah membantu Anda menjadi lebih mandiri? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, membantu agar tidak terlambat masuk sekolah.	AS/W1/R33	Disiplin dan kemandirian	Disiplin sekolah membantu dalam manajemen waktu dan kedisiplinan siswa.
34	Apakah memiliki inisiatif dalam belajar itu penting? Mengapa?	Kalau ada tugas, langsung dikerjakan tanpa disuruh guru.	AS/W1/R34	Inisiatif dalam belajar	Menunjukkan adanya inisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa harus diperintah guru.
35	Bagaimana perasaan Anda ketika diberi tugas yang mengharuskan	Tidak sulit, lebih suka pekerjaan proyek.	AS/W1/R35	Tantangan dalam berpikir kreatif	Lebih menyukai tugas berbasis proyek dibandingkan

	berpikir kreatif atau berbeda dari sebelumnya?				tugas akademik biasa.
36	Apakah Anda lebih suka tugas yang membebaskan Anda untuk berkreasi, seperti menggambar, bercerita, atau membuat proyek? Mengapa?	Lebih suka menggambar karena tidak perlu berpikir, lebih seru, dan lebih suka kerajinan atau proyek dibandingkan materi.	AS/W1/R36	Preferensi dalam kreativitas	Lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat visual dan praktik daripada teori.
37	Bagaimana suasana kelas menurut Anda? Apakah mendukung untuk berpikir kreatif?	Tidak membantu.	AS/W1/R37	Lingkungan belajar	Suasana kelas yang kurang mendukung bisa menjadi hambatan bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas.
38	Menurut Anda, apakah aturan di sekolah lebih banyak membantu atau membatasi kreativitas siswa? Mengapa?	Iya, membantu.	AS/W1/R38	Peraturan dan kreativitas	Aturan sekolah tetap memiliki manfaat dalam membentuk kebiasaan siswa dan mendukung pembelajaran.

Lampiran 15 Hasil Penelitian Ikhlas

Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus di SDN 003 Sungai Kunjang

Narasumber : IKHLAS
Lokasi : SDN 003 Sungai Kunjang
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

No	Pertanyaan	Respon	Koding	Tema	Analisis
1	Apakah Anda mengetahui peraturan di sekolah?	Tidak boleh membuang sampah sembarangan, tidak boleh membully, menjaga lingkungan sekolah.	IK/W1/R1	Kesadaran terhadap peraturan	Ikhlas memahami aturan sekolah, terutama yang berkaitan dengan kebersihan dan etika sosial.
2	Mengapa ada peraturan di sekolah?	Agar kita bisa menjaga dan mencintai lingkungan.	IK/W1/R2	Tujuan peraturan	Peraturan sekolah dipahami sebagai cara menjaga lingkungan dan kedisiplinan.
3	Bagaimana pemahaman Anda mengenai peraturan kelas?	Tidak boleh menyontek, membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan,	IK/W1/R3	Peraturan kelas	Pemahaman terhadap peraturan kelas sudah cukup baik, terutama terkait kebersihan dan kedisiplinan.

		dan datang tepat waktu.			
4	Apakah Anda pernah melihat tulisan peraturan di sekolah?	Pernah, ada di bawah.	IK/W1/R4	Sosialisasi peraturan	Peraturan tertulis tersedia, tetapi perlu lebih disosialisasikan agar lebih efektif.
5	Apakah ada peraturan yang disampaikan secara lisan?	Pernah, misalnya tentang larangan jajan di luar pagar sekolah.	IK/W1/R5	Peraturan lisan	Siswa lebih sering menerima peraturan secara lisan daripada membaca peraturan tertulis.
6	Apa kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan tata tertib sekolah?	Upacara dan senam.	IK/W1/R6	Implementasi peraturan	Kegiatan rutin digunakan sebagai sarana sosialisasi peraturan.
7	Apakah semua siswa wajib menaati peraturan sekolah?	Iya wajib, supaya tidak merusak lingkungan dan membentuk kedisiplinan.	IK/W1/R7	Kewajiban mematuhi aturan	Siswa memahami bahwa aturan bertujuan membentuk kedisiplinan.
8	Bagaimana tanggapan Anda saat diberi	Tidak enak, ditegur seperti "Kamu ini tidak menaati	IK/W1/R8	Respon terhadap teguran	Teguran dari guru dapat berdampak pada perasaan siswa, perlu

	teguran oleh guru?	peraturan sekolah ya, kamu ini mucil dan bandel."			pendekatan yang lebih persuasif.
9	Bagaimana tanggapan Anda terhadap peraturan yang bersifat mendisiplinkan?	Kedisiplinan itu duduk di kursi harus diam, tidak boleh berbicara.	IK/W1/R9	Peraturan dan disiplin	Disiplin lebih dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan formal di dalam kelas.
10	Apakah Anda mengerjakan tugas tepat waktu?	Pernah tidak mengerjakan tepat waktu karena tidak memahami tugasnya.	IK/W1/R10	Ketepatan waktu	Kurangnya pemahaman terhadap tugas bisa menjadi hambatan dalam menyelesaikannya tepat waktu.
11	Bagaimana jika diberi tugas tanpa pengawasan?	Tetap bertanggung jawab mengerjakan tugasnya.	IK/W1/R11	Tanggung jawab mandiri	Memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas meskipun tanpa pengawasan langsung.
12	Apakah Anda pernah terlambat ke sekolah?	Pernah, karena kesiangan setelah tidur larut malam	IK/W1/R12	Kedisiplinan waktu	Faktor kebiasaan tidur berpengaruh terhadap keterlambatan sekolah.

		bermain game FF.			
13	Apakah Anda bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah?	Menyapu halaman, membuang sampah pada tempatnya.	IK/W1/R13	Tanggung jawab disiplin	Ada kesadaran terhadap tanggung jawab, tetapi perlu dibiasakan dalam keseharian.
14	Apakah pernah melanggar peraturan? Jika ya, pelanggaran apa?	Pernah memanjat tembok, merusak 7S, terlambat, melepas sepatu di kelas karena panas.	IK/W1/R14	Pelanggaran aturan	Pelanggaran dilakukan karena alasan kenyamanan dan kebiasaan buruk.
15	Bagaimana pemahaman Anda tentang sanksi?	Sanksinya disuruh pus-up, taruh tas di atas kepala ke kelas.	IK/W1/R15	Konsep sanksi	Hukuman fisik masih diterapkan dalam beberapa kasus disiplin.
16	Apakah Anda pernah mendapatkan sanksi langsung?	Sanksinya ditegur, disuruh membaca ulang karena ngobrol, tidak boleh pulang	IK/W1/R16	Sanksi langsung	Hukuman lebih bersifat edukatif, tetapi ada beberapa sanksi yang bersifat menekan.

		jika melepas sepatu.			
17	Sanksi apa yang diberikan guru untuk siswa yang tidak tertib?	Tidak boleh pulang, cuci WC, tutup jendela, angkat kursi ke meja.	IK/W1/R17	Penegakan disiplin	Sanksi yang diberikan bertujuan untuk menanamkan tanggung jawab siswa.
18	Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti diskusi kelompok?	Senang karena bisa bermain. Jika kerja mandiri, tidak bisa main.	IK/W1/R18	Diskusi kelompok	Kerja kelompok dianggap sebagai sarana bersosialisasi, tetapi bisa menghambat efektivitas diskusi.
19	Bagaimana sikap teman-teman saat Anda mengungkapkan pendapat dalam diskusi?	Tidak berani mengeluarkan pendapat, takut diolok teman jika salah.	IK/W1/R19	Sikap terhadap diskusi	Kurangnya rasa percaya diri dalam diskusi perlu diperbaiki dengan pendekatan yang lebih mendukung.
20	Bagaimana cara membantu teman yang kesulitan belajar?	Tidak mau membantu teman karena lebih suka bermain.	IK/W1/R20	Solidaritas dalam belajar	Perlu ditanamkan rasa empati dan kerja sama dalam belajar.
21	Apakah ada aturan yang	Bisa dipatuhi, tetapi sering	IK/W1/R21	Kesulitan dalam disiplin	Siswa memahami aturan tetapi

	sulit Anda patuhi?	melanggar seperti melepas sepatu karena panas.			masih memiliki kebiasaan melanggarnya.
22	Bagaimana cara Anda mengatur waktu belajar di rumah dan sekolah?	Lebih sering belajar malam, terutama Matematika karena sulit.	IK/W1/R22	Manajemen waktu belajar	Siswa memiliki kebiasaan belajar di malam hari, tetapi mungkin perlu strategi belajar yang lebih terstruktur.
23	Bagaimana sikap Anda terhadap teman yang selalu disiplin dan menaati peraturan?	Mau berubah menjadi taat peraturan dengan mengikuti teman, seperti menjaga sikap dan menghormati guru.	IK/W1/R23	Keteladanan dalam disiplin	Keteladanan teman yang disiplin bisa menjadi motivasi bagi siswa lain untuk lebih patuh.
24	Bagaimana perasaan Anda saat bekerja dalam kelompok dibandingkan kerja sendiri?	Lebih suka kerja kelompok, karena kalau kerja sendiri sulit dan tidak tahu jawabannya.	IK/W1/R24	Preferensi kerja	Siswa merasa lebih nyaman bekerja dalam kelompok karena dapat berbagi tugas dan berdiskusi.

25	Apa yang Anda lakukan jika ada teman yang tidak mau bekerja sama dalam kelompok?	Menegurnya dengan mengatakan "Ayo mengerjakan".	IK/W1/R25	Kolaborasi dalam kelompok	Menegur teman yang tidak bekerja sama adalah bentuk tanggung jawab dalam kelompok.
26	Bagaimana cara kelompok Anda membagi tugas saat mengerjakan proyek atau tugas kelompok?	Biasanya minta tolong dan bertanya ke teman.	IK/W1/R26	Pembagian tugas	Pembagian tugas masih kurang sistematis dan lebih bergantung pada inisiatif teman.
27	Apakah Anda lebih suka menjadi pemimpin atau anggota dalam kelompok? Mengapa?	Lebih suka menjadi anggota, karena kalau jadi pemimpin nanti disuruh-suruh beli barang.	IK/W1/R27	Kepemimpinan siswa	Kurangnya motivasi untuk menjadi pemimpin menunjukkan minimnya rasa tanggung jawab dalam kelompok.
28	Bagaimana cara Anda menyampaikan pendapat agar tetap menghormati	Sakit hati jika pendapat saya tidak dihormati, jadi saya ikut saja dengan teman.	IK/W1/R28	Etika dalam diskusi	Perlu ditanamkan rasa percaya diri agar siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya.

	pendapat orang lain?				
29	Apakah Anda lebih suka mengerjakan tugas sendiri atau dengan bantuan teman/guru? Mengapa?	Lebih suka dengan bantuan teman.	IK/WW1/R29	Kemandirian dalam belajar	Siswa masih bergantung pada teman dalam mengerjakan tugas, sehingga perlu dorongan untuk lebih mandiri.
30	Bagaimana cara Anda menyelesaikan tugas jika mengalami kesulitan?	Bertanya kepada teman dan dibantu teman.	IK/W1/R30	Strategi menyelesaikan kesulitan belajar	Siswa lebih mengandalkan teman daripada mencoba mencari solusi sendiri atau bertanya kepada guru.
31	Apakah Anda suka mencari materi tambahan di luar yang diberikan oleh guru? Jika iya, bagaimana caranya?	Biasanya mencari di buku dan HP.	IK/W1/R31	Kemandirian dalam mencari ilmu	Siswa menggunakan teknologi sebagai sumber belajar tambahan, tetapi belum terbiasa mencari referensi akademik.
32	Bagaimana sikap Anda jika menghadapi pelajaran yang	Tunggu ibu guru saja yang menjelaskan,	IK/W1/R32	Strategi menghadapi kesulitan akademik	Kurangnya keberanian untuk bertanya kepada guru bisa

	sulit? Apakah Anda langsung bertanya, mencari tahu sendiri, atau menunggu penjelasan guru?	karena takut bertanya.			menghambat pemahaman materi.
33	Apakah disiplin sekolah membantu Anda menjadi lebih mandiri? Jika iya, bagaimana caranya?	Iya, menjadi lebih mandiri.	IK/W1/R33	Disiplin dan kemandirian	Disiplin sekolah berkontribusi dalam membangun kemandirian siswa.
34	Apakah memiliki inisiatif dalam belajar itu penting? Mengapa?	Tidak ada inisiatif dalam mengerjakan tugas, selalu menunggu diperintah.	IK/W1/R34	Inisiatif dalam belajar	Siswa cenderung pasif dan hanya mengerjakan tugas jika diperintah, perlu pembinaan untuk meningkatkan inisiatif.
35	Bagaimana perasaan Anda ketika diberi tugas yang mengharuskan berpikir kreatif	Tidak senang, karena tidak bisa membuat kerajinan apapun.	IK/W1/R35	Tantangan dalam berpikir kreatif	Kurangnya keterampilan kreatif membuat siswa merasa kurang percaya diri dalam

	atau berbeda dari sebelumnya?				menyelesaikan tugas inovatif.
36	Apakah Anda lebih suka tugas yang membebaskan Anda untuk berkreasi, seperti menggambar, bercerita, atau membuat proyek? Mengapa?	Lebih suka menggambar karena bisa melihat contoh gambar di Google.	IK/W1/R36	Preferensi dalam kreativitas	Kreativitas siswa lebih terinspirasi dari contoh yang sudah ada daripada mengembangkan ide sendiri.
37	Bagaimana suasana kelas menurut Anda? Apakah mendukung untuk berpikir kreatif?	Bisa, karena bisa melihat teman bekerja sendiri.	IK/W1/R37	Lingkungan belajar	Suasana kelas dapat mendukung kreativitas, tetapi masih bergantung pada teman sekelas.
38	Menurut Anda, apakah aturan di sekolah lebih banyak membantu atau membatasi kreativitas siswa? Mengapa?	Tidak membantu, tetapi sedikit membantu.	IK/W1/R38	Peraturan dan kreativitas	Peraturan sekolah dirasa kurang mendukung kreativitas siswa, meskipun ada sedikit dampak positif.

Lampiran 16 Dokumntasi Kegiatan

Gambar 11.1 Pengantaran Surat Izin

Gambar 11.2 Observasi

Gambar 11.3 Wawancara Kepala Sekolah

Gambar 11.4 Wawancara Guru

Gambar 11.5 Wawancara ZA

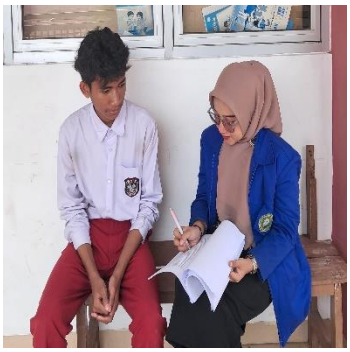

Gambar 11.6 Wawancara WA

Gambar 11.7 Wawancara ZT

Gambar 11.8 Wawancara AS

Gambar 11.9 Wawancara RI

Gambar 11.10 Wawancara RI

Gambar 11.11 Lepas Sepatu

Gambar 11.12 Kegiatan diluar

Lampiran 17 Tata Tertib Sekolah

TATA TERTIB SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI No. 003
SUNGAI KUNJANG

Sebagai tempat belajar, sekolah membutuhkan suasana yang tertib dan tenang. Untuk menciptakan suasana tersebut, setiap siswa SD Negeri No. 003 Sungai Kunjang wajib menaati hal-hal di bawah ini.

1. Setiap siswa wajib memelihara dan menajaga ketertiban di sekolah.
2. Setiap siswa wajib mematuhi dan melaksanakan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan (5K).
3. Setiap siswa wajib hadir paling lambat 5 menit sebelum bel tanda pelajaran dimulai.
4. Regu piket kebersihan harus datang lebih awal.
5. Siswa yang terlambat boleh mengikuti pelajaran setelah mendapat izin dari guru piket.
6. Siswa yang berhalangan hadir harus memberi kabar kepada guru, melalui surat maupun telepon.
7. Siswa yang keluar kelas waktu belajar harus meminta izin kepada guru terlebih dahulu.
8. Siswa tidak boleh membawa benda-benda tajam.
9. Siswa tidak boleh merokok.
10. Siswa tidak boleh membawa mainan ke sekolah.
11. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera.
12. Setiap siswa wajib melaksanakan tugas dari guru/ sekolah.
13. Siswa tidak boleh merusak barang-barang milik sekolah.
14. Siswa memalai pakaian seragam yang rapih dan bersih (baju dimasukkan).
15. Setiap siswa harus memakai seragam sekolah sesuai ketentuan :
    a. Hari Senin : seragam putih – putih dan topi
    b. Hari Selasa, Rabu : seragam putih merah.
    c. Hari Kamis : seragam batik.
    d. Hari Jumat : busana muslim (kecuali non muslim).
    e. Hari Sabtu : seragam Pramuka + jilbab
16. Siswa yang melanggar tata tertib di atas akan mendapat peringatan atau teguran dari guru atau kepala sekolah.
17. Sekolah tidak bertanggung jawab atas kehilangan yang terjadi, apabila siswa membawa/memakai barang berharga seperti handphone, perhiasan dan sebagainya.

Demikian tata tertib ini dibuat. Semua siswa harap mematuhinya.

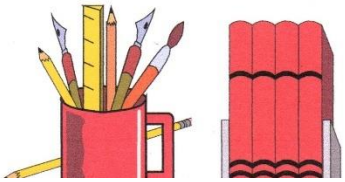

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd
NIP. 19701005198908200 1

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
SDN 003 SUNGAI KUNJANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Lampiran 18 Jadwal Pelajaran dan Jadwal Piket

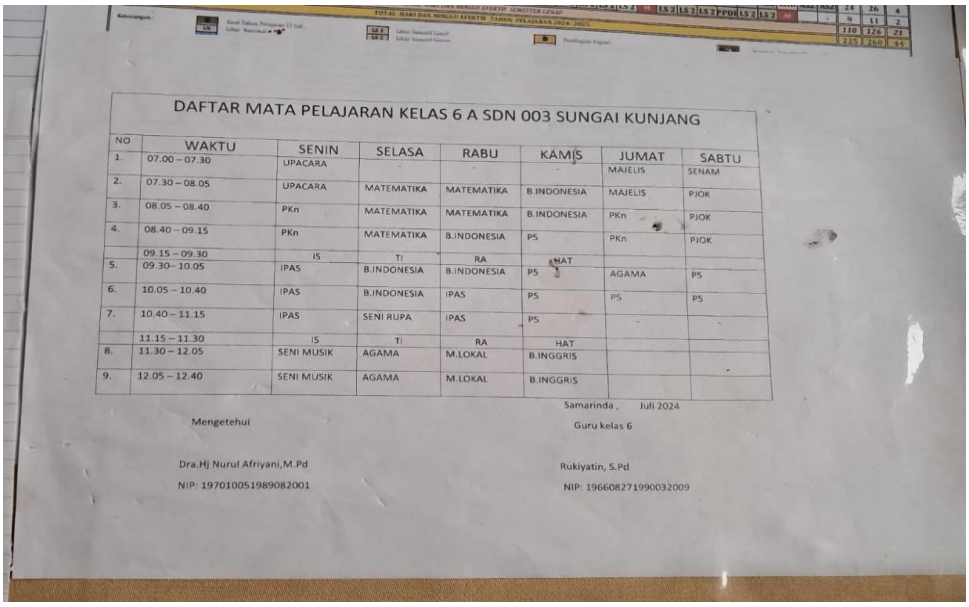

DAFTAR MATA PELAJARAN KELAS 6 A SDN 003 SUNGAI KUNJANG

NO	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1.	07.00 – 07.30	UPACARA				MAJELIS	SENAM
2.	07.30 – 08.05	UPACARA	MATEMATIKA	MATEMATIKA	B.INDONESIA	MAJELIS	PJOK
3.	08.05 – 08.40	PKn	MATEMATIKA	MATEMATIKA	B.INDONESIA	PKn	PJOK
4.	08.40 – 09.15	PKn	MATEMATIKA	B.INDONESIA	P5	PKn	PJOK
	09.15 – 09.30	IS	TI	RA	HAT		
5.	09.30– 10.05	IPAS	B.INDONESIA	B.INDONESIA	P5	AGAMA	P5
6.	10.05 – 10.40	IPAS	B.INDONESIA	IPAS	P5	P5	P5
7.	10.40 – 11.15	IPAS	SENI RUPA	IPAS	P5		
	11.15 – 11.30	IS	TI	RA	HAT		
8.	11.30 – 12.05	SENI MUSIK	AGAMA	M.LOKAL	B.INGGRIS		
9.	12.05 – 12.40	SENI MUSIK	AGAMA	M.LOKAL	B.INGGRIS		

Samarinda , Juli 2024

Mengetehui

Guru kelas 6

Dra.Hj Nurul Afriyani,M.Pd

NIP: 197010051989082001

Rukiyatin, S.Pd

NIP: 196608271990032009

Gambar 1 Jadwal Pelajaran

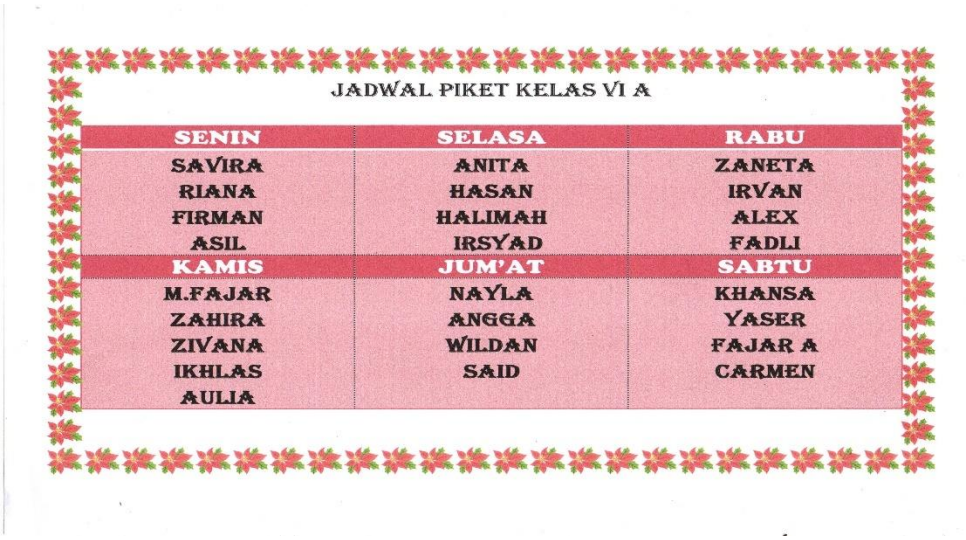

JADWAL PIKET KELAS VI A

SENIN	SELASA	RABU
SAVIRA	ANITA	ZANETA
RIANA	HASAN	IRVAN
FIRMAN	HALIMAH	ALEX
ASIL	IRSYAD	FADLI
KAMIS	**JUM'AT**	**SABTU**
M.FAJAR	NAYLA	KHANSA
ZAHIRA	ANGGA	YASER
ZIVANA	WILDAN	FAJAR A
IKHLAS	SAID	CARMEN
AULIA		

Gambar 2 Jadwal Piket

Lampiran 19 Kesepakatan Siswa di Kelas

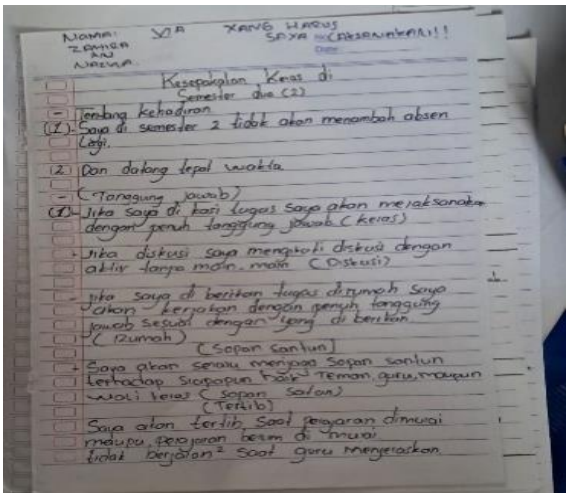
Nama: Zahra NU Nabila
ZA
XAVG HARUS SAYA (ABSENTAKI!!)
Kesepakatan Kelas di semester dua (2)
- Tentang kehadiran
(1) - Saya di semester 2 tidak akan menambah absen lagi.
(2) Dan datang tepat waktu
- (Tanggung jawab)
(1) - Jika saya di kasi tugas saya akan mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab (kelas)
- Jika diskusi saya mengikuti diskusi dengan aktif tanya mah. mah (Diskusi)
- Jika saya di berikan tugas dirumah saya akan kerjakan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan yang di berikan (Rumah)
(Sopan santun)
- Saya akan selalu menjaga sopan santun terhadap siapapun baik teman, guru, maupun wali kelas (sopan santun)
(Tertib)
Saya akan tertib, saat pelajaran dimulai maupun pelajaran belum di mulai tidak berjalan² saat guru mengajarkan

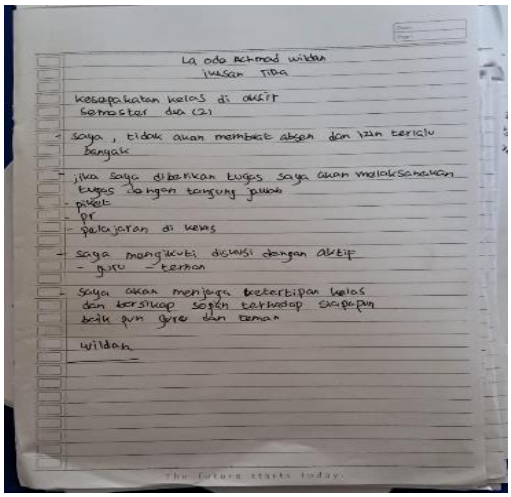
La ode Ahmad wildan
ikhsan TIDA
kesepakatan kelas di akhir semester dua (2)
- saya, tidak akan membuat absen dan izin terlalu banyak
- jika saya diberikan tugas saya akan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab
- piket
- pr
- pelajaran di kelas
- saya mengikuti diskusi dengan aktif
- guru - teman
- saya akan menjaga keterbiasan kelas dan bersikap sopan terhadap siapapun baik pun guru dan teman
wildan
The future starts today.

Gambar 1 Kesepakatan ZA **Gambar 2 Kesepakatan WA**

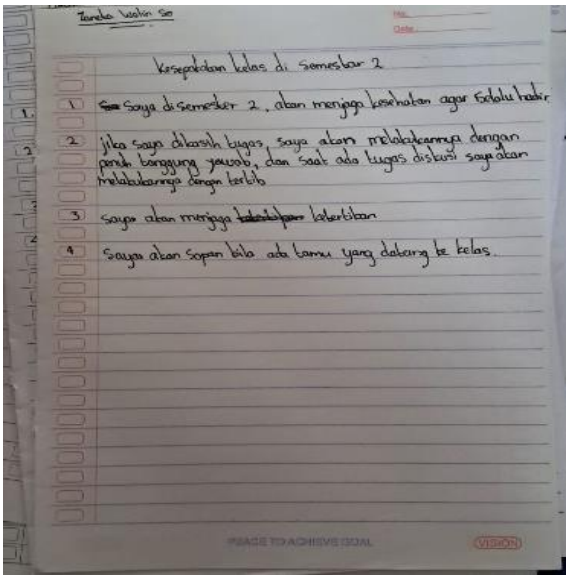
Zenika Wahin Sa
Kesepakatan kelas di semester 2
1 Saya di semester 2, akan menjaga kesehatan agar selalu hadir
2 jika saya diksih tugas, saya akan melakukannya dengan penuh tanggung jawab, dan saat ada tugas diskusi saya akan melakukannya dengan tertib
3 saya akan menjaga ketertiban
4 Saya akan sopan kalo ada tamu yang datang ke kelas.
PAGE TO ACHIEVE GOAL
VISION

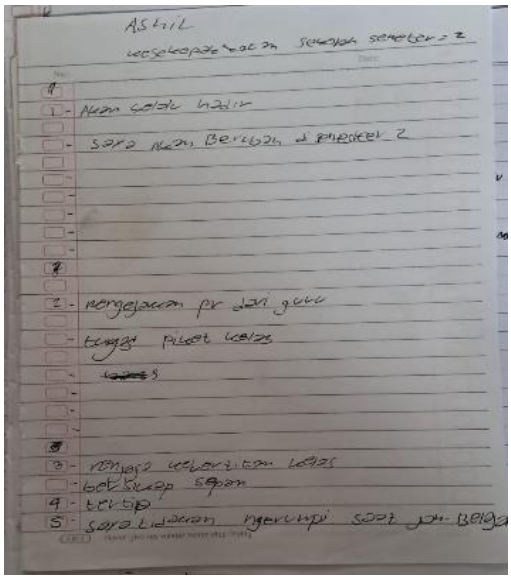
Astrik
kesepakatan kelas semester 2
1 - Akan selalu hadir
- saya akan berlatih di semester 2
2 - mengerjakan pr dari guru
- tugas piket kelas
3 - menjaga ketertiban kelas
- bersikap sopan
4 - tertib
5 - saya akan mengumpul soal jika belajar

Gambar 3 Kesepakatan ZT **Gambar 4 Kesepakatan AS**

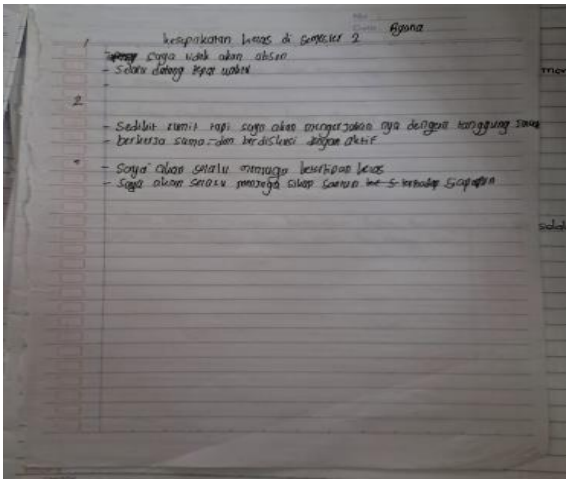

Gambar 5 Kesepakatan RI

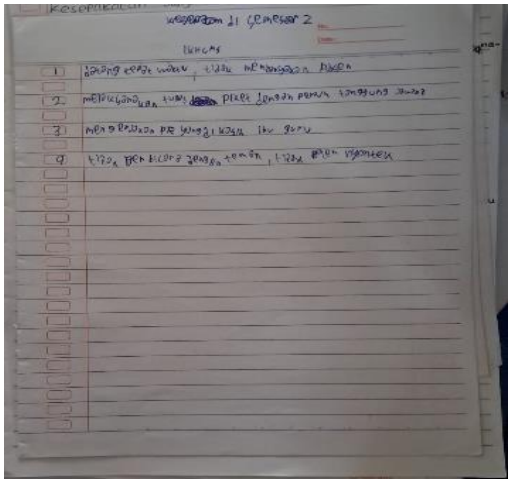

Gambar 6 Kesepakatan IK

Lampiran 20 Absensi Kelas

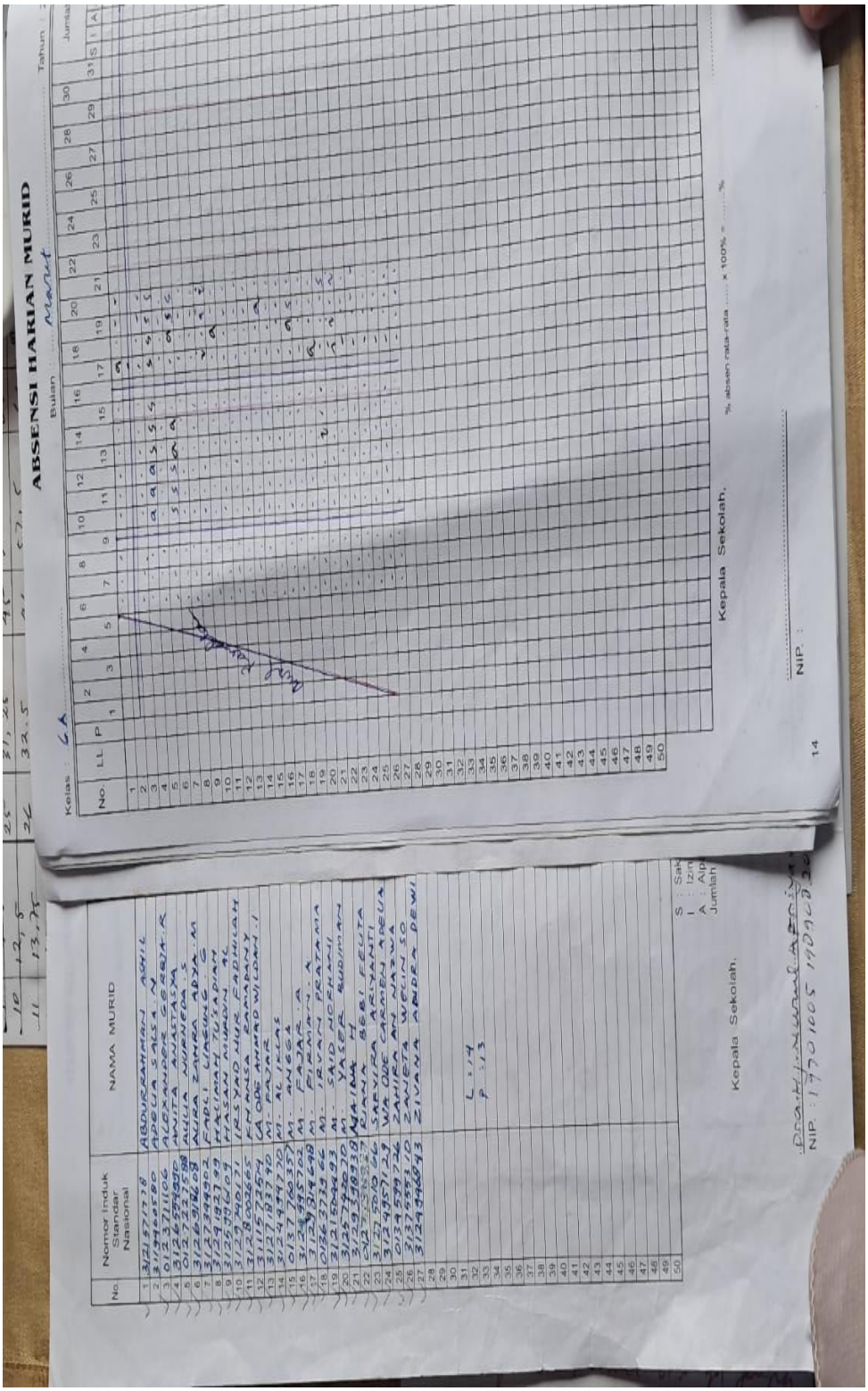

ABSENSI HARIAN MURID

Kelas : 6A Bulan : Maret Tahun : Jumlah

No.	L.L	P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	S	I	A
1																																				
2																																				
3																																				
4																																				
5																																				
6																																				
7																																				
8																																				
9																																				
10																																				
11																																				
12																																				
13																																				
14																																				
15																																				
16																																				
17																																				
18																																				
19																																				
20																																				
21																																				
22																																				
23																																				
24																																				
25																																				
26																																				
27																																				
28																																				
29																																				
30																																				
31																																				
32																																				
33																																				
34																																				
35																																				
36																																				
37																																				
38																																				
39																																				
40																																				
41																																				
42																																				
43																																				
44																																				
45																																				
46																																				
47																																				
48																																				
49																																				
50																																				

Kepala Sekolah,

% absen rata-rata ..... x 100% = ...%

NIP. :

No.	Nomor Induk Standar Nasional	NAMA MURID
1	3121471778	ABDURRAHMAN AWIL
2	3124445860	ADELIA SALSA N
3	0123711006	ALEXANDER GERSIA R
4	3126579490	ANITA ANASTASIA
5	0127227588	ANILA WURNENA S
6	3126304403	ANDI ZAHRENI ADJA
7	3124194202	ARSYAD MUHAMMAD
8	3124194199	FARLIANI TUSAPIAN
9	3125396094	HASAN MUBIN AL
10	3129340171	IRSYAD NUR FADHILAH
11	3128000865	FINNESA RAMBANY
12	3111572574	KAODER AHMAD WILDAN I
13	3124194170	M. AL INLAS
14	3124194170	M. ANSEA
15	0137700357	M. FAJAR A
16	3124495702	M. FIRNAN A
17	3124394648	M. PRATAMA
18	0136373966	M. SADANO FHANI
19	3121504473	M. YASER RUBIMAN
20	3124194139	NAIMA H
21	3124194139	RANA BEBI FELITA
22	0127236827	SAFIRA ARIYANTI
23	3121520066	WA ODE CANDRA NOELIA
24	3124957124	ZAHRA ANANDA
25	0134539746	ZAHRA WULIN SO
26	3137457110	ZIVANA ANDEA DEWI
27	3124944043	
28		
29		
30		
31		L : 14
32		P : 13
33		
34		
35		
36		
37		
38		
39		
40		
41		
42		
43		
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50		

S : Sakit
I : Izin
A : Alpa
Jumlah

Kepala Sekolah,

Drs. H. Nurul ACHYAR
NIP. : 19701005 199312 1 3

14

LAPORAN BULANAN SEKOLAH DASAR

NOMOR STATISTIK BANGUNAN
101166005003

NPSN
30401143

NIS
100030

TERAKREDITASI : A

BULAN : Februari
SD NEGERI/INPRES/SWASTA : No. 003
DESA/KELURAHAN : Karang Asam Ilir
KECAMATAN : Sungai Kunjang
KABUPATEN/KOTA : Samarinda
PROPINSI : Kalimantan Timur

TAHUN PELAJARAN : 2024/2025
JALAN SLAMET RIYADI GG.6 Rt.20

NOMOR STATISTIK SEKOLAH (NSS)
101166005003

No	Tingkat Kelas	Banyak Murid Awal Bulan			Mutasi Murid bulan Ini						Banyaknya murid Akhir bulan			Jumlah Absen (A)						Jumlah Persen
					Masuk			Keluar						S		I		A		
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	Angka	%	Angka	%	Angka	%	
1	I A	15	13	28	0	0	0	0	0	0	15	13	28	29	4,70%	1	0,16%	4	0,64%	5,50%
	I B	14	13	27	0	0	0	0	0	0	14	13	27	41	2,30%	0	0,00%	5	0,80%	3,10%
	I C	14	11	25	0	0	0	0	0	0	14	11	25	23	5,76%	4	0,69%	8	1,39%	7,84%
JUMLAH		43	37	80	0	0	0	0	0	0	43	37	80	93	12,76%	5	0,85%	17	2,83%	16,44%
2	II A	10	14	24	0	0	0	0	0	0	10	14	24	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0,00%
	II B	15	13	28	0	0	0	0	0	0	15	13	28	12	1,90%	6	0,97%	10	1,62%	4,49%
	II C	14	12	26	0	0	0	0	0	0	14	12	26	21	3,67%	1	0,17%	8	1,39%	5,23%
JUMLAH		39	39	78	0	0	0	0	0	0	39	39	78	33	5,57%	7	1,14%	18	3,01%	9,72%
3	III A	13	16	29	0	0	0	0	0	0	13	16	29	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0,00%
	III B	10	20	30	0	0	0	0	0	0	10	20	30	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0,00%
	III C	12	18	30	0	0	0	0	0	0	12	18	30	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0,00%
JUMLAH		35	54	89	0	0	0	0	0	0	35	54	89	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0,00%
4	IV A	17	14	31	0	0	0	0	0	0	17	14	31	9	1,20%	5	0,67%	4	0,53%	2,40%
	IV B	15	15	30	1	0	1	0	0	0	16	15	31	24	2,42%	6	0,60%	22	2,22%	5,24%
	IV C	18	14	32	0	0	0	0	0	0	18	14	32	29	4,12%	31	4,40%	14	1,99%	10,51%
JUMLAH		50	43	93	1	0	1	0	0	0	51	43	94	62	7,74%	42	5,67%	40	4,74%	18,15%
5	V A	15	13	28	0	0	0	0	0	0	15	13	28	21	3,40%	2	0,30%	5	0,80%	4,50%
	V B	16	15	31	0	0	0	0	0	0	16	15	31	24	3,50%	7	1,00%	2	0,30%	4,80%
	V C	13	17	30	0	0	0	0	0	0	13	17	30	13	1,96%	7	1,07%	14	3,12%	6,15%
JUMLAH		44	45	89	0	0	0	0	0	0	44	45	89	58	8,86%	16	2,37%	21	4,22%	15,45%
6	VI A	14	13	27	0	0	0	0	0	0	14	13	27	17	2,90%	1	0,10%	11	1,80%	4,80%
	VI B	15	12	27	0	0	0	0	0	0	15	12	27	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	0,00%
	VI C	13	15	28	0	0	0	0	0	0	13	15	28	4	0,65%	8	1,30%	4	0,65%	2,60%
JUMLAH		42	40	82	0	0	0	0	0	0	42	40	82	21	3,55%	9	1,40%	15	2,45%	7,40%
TOTAL		253	258	511	1	0	1	0	0	0	254	258	512	267	38,48%	79	11,43%	111	17,25%	67,16%

BANYAK HARI MASUK SEKOLAH BULAN INI : 27 HARI

Rumus Prosentase : $\frac{\text{Jumlah Absen (A)}}{\text{Jumlah Murid (M) x Hari (H)}}$

I. BANYAKNYA ROMBONGAN

I	II	III	IV	V	VI	JUMLAH
3	3	3	3	3	3	18

2. BANYAK MURID BERAGAMA

No	KELAS	ISLAM			PROTESTAN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			JUMLAH		
		L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH	L	P	JMLH
1	I	36	34	70	4	3	7	3	0	3	0	0	0	0	0	0	43	37	80
2	II	37	34	71	0	3	3	2	2	4	0	0	0	0	0	0	39	39	78
3	III	30	49	79	1	3	4	4	2	6	0	0	0	0	0	0	35	54	89
4	IV	47	40	87	2	1	3	2	2	4	0	0	0	0	0	0	51	43	94
5	V	42	43	85	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	0	1	44	45	89
6	VI	38	38	76	1	1	2	3	1	4	0	0	0	0	0	0	42	40	82
JUMLAH		230	238	468	9	12	21	14	8	22	0	0	0	1	0	1	254	258	512

II. KEADAAN SARANA

A. GEDUNG

01	Di bangun pada tahun	: 1975 / 1976
02	Banyaknya unit	: 2 Unit
03	Bertingkat/tidak	: Bertingkat
04	Jenis bangunan	: Permanen
05	luas Lantai Bangunan	: 959 M
06	Kondisi Bangunan	: B/~~RR/RB~~
07	Banyaknya bilik/lokal	: 13
08	Ruang / Kantor Kepala sekolah	: 1
09	Ruang guru	: 1
10	Ruang perpustakaan	: 1
11	Ruang UKS	: 1
12	Ruang serba guna	: -
13	Gudang	: -
14	WC murid / WC guru	: 4 / 3
15	Kamar mandi sekolah	: -
16	Instalasi Air	: Ada
17	Instalasi Listrik	: Ada

B. TANAH

01	Status kepemilikan	: Pemda Tk II
02	Panjang / Lebar	: 4.249 m2
03	Pagar terbuat dari	: Beton

C. PERLENGKAPAN

01	Kursi murid (1 orang)	: 520 buah
02	Bangku murid (2 orang)	: -
03	Meja murid	: 260 Buah
04	Kursi Guru	: 30 Buah
05	Meja Guru	: 28 buah
06	Kursi Kepala sekolah	: 1 buah
07	Meja Kepala sekolah	: 1 buah
08	Kursi tamu	: 1 buah
09	Lemari buku	: 18 buah
10	Lemari Perpustakaan	: 4 buah
11	Papan Tulis	: 14 buah
12	Papan absen kelas	: 23 buah
13	PO Papan Absen Sekolah	: - buah

D. LAIN - LAIN

01	Rumah Kepala Sekolah	: - buah
02	Rumah Guru	: - buah
03	Rumah Penjaga Sekolah	: - buah

Lampiran 22 Kepagaiwaian Sekolah

DATA KEPEGAWAIAN SDN 003 SUNGAI KUNJANG

No	NAMA GURU – GURU / PEGAWAI	NIP/NUPTK	GOL.	STATUS KEPEGAWAIAN	JABATAN	BIDANG TUGAS
1	Dra. Hj. NURUL AFRIYANI, M.Pd	19701005 198908 2 001	Pembina Tk. I / IVB	PNS	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah
2	FATMAWATI, S.Pd	19660222 198804 2 004	Pembina / IVA	PNS	Guru Kelas	II A
3	SITI JUBAIDAH, S.Pd	19660420 199010 2 001	Pembina Tk. I / IVB	PNS	Guru Kelas	V B
4	Hj. RUKIYATIN, S.Pd	19660827 199003 2 009	Pembina Tk. I / IVB	PNS	Guru Kelas	VI A
5	KARTINI, S.Pd.SD	19671020 198909 2 001	Pembina Tk. I / IVB	PNS	Guru Kelas	VI C
6	RUSNELY, S.Pd	19680725 199010 2 001	Pembina / IVA	PNS	Guru Kelas	I B
7	ERNIWATI HD, A.Ma	19690715 199006 2 001	Penata Tk.I / IIID	PNS	Guru Agama	Agais I A - VI A
8	ENDANG MASYITAH, S.Pd	19691220 199807 2 001	Penata / IIIC	PNS	Guru Kelas	I A
9	EVIE LIESTIANE R , S.Pd.K	19700716 200312 2 004	Penata Muda / IIIA	PNS	Guru Agama	Agakris I-VI/A-B-C
10	SITI AISYAH, S.Ag	19700804 200003 2 005	Pembina / IVA	PNS	Guru Agama	Agais I B - VI B
11	H. SUPIAN NUR, S.Pd	19710706 199606 1 003	Penata Tk.I / IIID	PNS	Guru Kelas	VI B
12	RODIYANA, S.Pd.SD	19720719 199406 2 001	Pembina Tk. I / IVB	PNS	Guru Kelas	V A
13	GUNAWAN PUTRA, S.Pd.I, M.Pd	19830921 201104 1 001	Penata Tk.I / IIID	PNS	Guru Agama	Agais I C - VI C
14	ALINDA PANGARIBUAN, S.Pd	19851012 201408 2 007	Penata Muda/IIIA	PNS	Guru Kelas	II B
15	ABDUL FAJAR, S.Pd	19810616 202221 1 004	IX (Sembilan)	PPPK	Guru Penjaskes	PJOK I A - VI A
16	RINI YUNITA, S.Pd	19900927 202321 2 015	IX (Sembilan)	PPPK	Guru Penjasorkes	PJOK I C - VI C
17	NURDIYANSYAH, S.Pd	19881206 202421 1 016	IX (Sembilan)	PPPK	Guru Penjasorkes	PJOK I B - VI B
18	EFI AGUSTINAH, S.Pd	19770825 202421 2 008	IX (Sembilan)	PPPK	Guru Kelas	II C
19	SRI MULYATI SAFITRI, S.Pd	19940927 202421 2 046	IX (Sembilan)	PPPK	Guru Kelas	IV C
20	ULYA ZULFA SHOFFINA, S.Pd	19990918 202421 2 017	IX (Sembilan)	PPPK	Guru Kelas	III C
21	MELFA MARYANI TOBING, S.Pd	4851 7576 5930 0032	-	Honor	Guru Kelas	IV A
22	CHOIRUL SETIAJID	2357 7556 5720 0033	-	Honor	Penjaga Sekolah	Penjaga Sekolah
23	EMAWATI	8857 7576 5930 0032	-	Honor	Tata Usaha	Tata Usaha
24	WINA THEANA	2363 7666 6730 0003	-	Honor	Tata Usaha	Tata Usaha
25	RUSDIANA, A.Md	9557 7626 6330 0063	-	Honor	Tata Usaha	Perpustakaan
26	LISNA RAHAYU, S.Pd	-	-	Honor	Guru Kelas	IV B
27	SALMA AZ-ZAHRA	-	-	Honor	Tata Usaha	Perpustakaan
28	FERONIKA EMPANG, S.Pd	-	-	Honor	Guru Bhs. Inggris	III - IV A, B, C
29	RATIH AFRIANDAH, S.Pd	-	-	Honor	Guru Kelas	V C
30	PRADNYA ISRANANDIASARI, S.Pd	-	-	Honor	Guru Kelas	III B
31	VINA AULIA PUTRI, S.Pd	-	-	Honor	Guru Kelas	III A

Lampiran 23 Data Siswa

DATA SISWA

NO	NAMA MURID	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	ABDURRAHMAN ASHIL	✓	
2	ALEXANDER GEREJA.R	✓	
3	ANITA ANASTASYA		✓
4	AULIA NURNEDA.S		✓
5	AURA ZAHRA ADYA. M		✓
6	FADLI LIAGUNG.G	✓	
7	HALIMAH TU'SADIAH		✓
8	HASAN MURDIN AL	✓	
9	IRSYAD NUR FADLHILAH	✓	
10	KHANSA RAMADANY		✓
11	LA ODE AHMAD WILDAN. I	✓	
12	M.FAJAR	✓	
13	M.AL IKHLAS	✓	
14	M.ANGGA	✓	
15	M.FIRMAN	✓	
16	M.FAJAR ARDIANSYAH	✓	
17	M.IRVAN PRATAMA	✓	
18	M.SAID NORHANI	✓	
19	M.YASER BUDIMAN	✓	
20	NAYLA. H		✓
21	RIANA BEBI FELITA		✓
22	SAFVIRA ARIYANTI		✓
23	WA ODE CARMEN ADELIA		✓
24	ZAHIRA AN NAZWA		✓
25	ZANETA WELINSO		✓
26	ZIVANA ADIDRA DEWI		✓
JUMLAH		14	12

Lampiran 24 Surat Balasan

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG
Jalan Slamet Riyadi Gg. 6, Kel. Karang Asam Ilir, Kec. Sungai Kunjang
Kota Samarinda Kode Pos 75126
https://- Email: sdn003sungaikunjang@gmail.com

Samarinda, 13 Maret 2025

Nomor : 422/5164/100.01.18.0803

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth,

Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Di –

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 12 Maret 2025 perihal perizinan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa:

Nama : Cindy Dyah Prihatiningsih

NPM : 2186206002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus Di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dengan ini memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 003 Sungai Kunjang sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd
NIP. 197010051989082001

Lampiran 25 Surat Selesai Penelitian

PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG
Jalan Slamet Riyadi Gg. 6, Kel. Karang Asam Ilir, Kec. Sungai Kunjang
Kota Samarinda Kode Pos 75126
https://- Email: sdn003sungaikunjang@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 422/5170/100.01.18.0803

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd

NIP : NIP. 197010051989082001

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SDN 003 Sungai Kunjang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Cindy Dyah Prihatiningsih

NPM : 2186206002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 003 Sungai Kunjang terhitung mulai tanggal 13 Maret 2025 sampai dengan 10 April 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Disiplin Sekolah : Studi Kasus Di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Samarinda, 11 April 2025
Kepala Sekolah,

Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd
NIP. 197010051989082001

Lampiran 26 Nilai Akademik

LAPORAN LEGER

Nama Sekolah : SDN 003 SUNGAI KUNJANG

Kelas : VI (Enam)

Semester : I (Satu)

Tahun Pelajaran : 2024 /2025

No.	Nama Siswa	REKAP MAPEL																										Jumlah	Rata - Rata	Rangking kelas
		PA ISLAM	PA KRISTEN	PA KATOLIK	PA HINDU	PA BUDDHA	PA Khonghucu	Kepercayaan	Pendidikan Pancasila	Bahasa Indonesia	Matematika	IPAS	Seni Rupa	Seni Musik	Seni Tari	Seni Teater	PJOK	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris	Baca Tulis Al-	TIK	Batik	PLH							
1	Abdurrahman Ashil	77							79	75	74	80	75	75			85		72					692	77	26
2	Adelia Salsa Nopebriyanti																									
3	Alexander Gereja Rebon			80					90	84	89	89	79	82			87		82					762	85	9
4	Anita Anastasya	84							85	76	84	80	80	77			86		79					730	81	17
5	Aulia Nurnrda Shahsavera	78							81	78	75	77	79	79			83		80					710	79	20
6	Aura Zahra Adya Meccha	81							80	83	88	83	85	87			89		75					749	83	14
7	Fadli Liagung Gunawan	78							80	78	75	73	80	77			88		74					703	78	22
8	Halimah Tu'sadiah	82							86	82	80	85	86	85			89		80					754	84	10
9	Hasan Murdin Alfianur	79							79	78	74	75	78	76			86		75					700	78	23
10	Irsyad Nur Fadhilah	82							90	82	91	83	86	82			88		83					766	85	6
11	Khansa Ramadany	82							87	82	77	84	83	88			88		80					750	83	13
12	La Ode Ahcmad Wildan Ikh	80							85	82	87	83	81	85			88		81					751	83	12
13	Muhamat Fajar	79							86	78	76	79	79	81			87		75					718	80	19
14	Muhammad Al Ikhlas	81							77	78	74	75	81	77			89		75					706	78	21
15	Muhammad Angga	83							87	83	83	84	81	87			89		87					764	85	7
16	Muhammad Fajar Ardiansy	80							78	77	78	81	80	85			88		75					722	80	18
17	Muhammad Firman Ardian	85							90	83	85	85	80	85			88		83					763	85	8
18	Muhammad Irfvan Pratam	86							77	81	82	84	83	85			89		79					747	83	15
19	Muhammad Said Norhani	77							78	78	75	76	80	74			89		75					699	78	25
20	Muhammad Yasser Budim	77							77	78	74	77	79	76			87		75					700	78	24
21	Nayla Handayani	81							85	82	83	86	80	85			86		84					752	84	11
22	Riana Bebi Felita	81							86	80	79	75	81	83			87		80					731	81	16
23	Safvirza Ariyanti	90							89	89	93	91	90	91			91		82					806	90	4
24	Wa Ode Carmen Adelia	86							90	92	90	92	95	92			87		89					812	90	3
25	Zahira An Nazwa	95							94	94	97	96	92	96			91		88					842	94	1
26	Zaneta Welin So		80						92	93	90	90	88	92			89		89					803	89	5
27	Zivana Andra Dewi	94							95	92	95	90	95	94			87		89					831	92	2
28	0																									
29	0																									
30	0																									
31	0																									
32	0																									
33	0																									
34	0																									
35	0																									
36	0																									
37	0																									
38	0																									
39	0																									
40	0																									
41	0																									

No.	Nama Siswa	REKAP MAPEL																								
		PA ISLAM	PA KRISTEN	PA KATOLIK	PA HINDU	PA BUDDHA	PA Khonghucu	Kepercayaan	Pendidikan Pancasila	Bahasa Indonesia	Matematika	IPAS	Seni Rupa	Seni Musik	Seni Tari	Seni Teater	PJOK	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris	Baca Tulis Al-	TIK	Batik	PLH	Jumlah	Rata - Rata	Rangking kelas
42	0																									
43	0																									
44	0																									
45	0																									
Nilai Tertinggi		95	80	80					95	94	97	96	95	96			91		89							
Nilai Terendah		77	80	80					77	75	74	73	75	74			83		72							
Rata-rata		82	80	80					85	82	83	83	83	84			88		80							

Samarinda,21 Desember 2024

Kepala Sekolah

Dra.Hj.Nurul Afiyani,M.Pd

NIP : 197010051988082001

Wali Kelas

Rukiyatin,S.Pd

NIP : 196608271990032009